

**TUDUNG SAJI TRADISI NGANGGUNG SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
MOTIF BATIK KONTEMPORER TAS SOUVENIR
KHAS BANGKA BELITUNG**

**TUGAS AKHIR KARYA SENI
(TAKS)**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagai Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh
Asabatu Nurul Azani
NIM 12207241032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) yang berjudul *Tudung Saji Tradisi Nganggung Sebagai Ide Penciptaan Motif Batik Kontemporer Tas Souvenir Khas Bangka Belitung* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 10 Agustus 2017

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Eni Puji Astuti', is written over a horizontal line.




Eni Puji Astuti, S.Sn., M.Sn.

NIP 19780102 20021 2 2 004

PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) yang berjudul *Tudung Saji Tradisi Nganggung Sebagai Ide Penciptaan Motif Batik Kontemporer Tas Souvenir Khas Bangka Belitung* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Pada 12 September 2017 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Eni Puji Astuti, M Sn.	Ketua Penguji		29.September 2017
Dwi Retno Sri A, M.Sn.	Sekretaris Penguji		29 September 2017
Ismadi, S.Pd., M.A.	Penguji Utama		29 September 2017

Yogyakarta, 16 Oktober 2017
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Widyanstuti Purbani, M.A.
NIP. 19610524 19900 1 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Asabatu Nurul Azani

NIM : 12207241032

Program Studi : Pendidikan Kriya

Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir Karya Seni benar-benar hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan dosen penguji tertera dalam halaman pengesahan adalah asli, dan apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 10 Agustus 2017

Penulis,



Asabatu Nurul Azani

MOTTO

“You will get many friends if you have knowledge. Science is esternal wealth if you teach it to others. Story in my life. Wonderful sharing my life story with everyone. Experience is something very valuable”.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat-Nya yang telah memberikan kemudahan dalam mengerjakan Tugas Akhir Karya Seni ini. Tugas Akhir Karya Seni ini ku persembahkan untuk kedua orang tuaku terutama Mamaku tersayang Mariana yang selalu menyertai namaku dalam doa-doa disetiap sujudnya, yang selalu mengajarku tentang segala hal yang tidak bisa aku mengerti. Papaku Drs. Askandar, S.Pd. terima kasih atas setiap tetes keringat yang jatuh dalam membiayai kehidupanku selama menempuh pendidikan S1. Ayukku Dra. Astri Ani Tivita Sari, S.Pd. yang selalu mendukungku selama ini, seorang yang selalu menasehatiku dalam segala hal dan memberikan kesenangan hati maupun kebutuhan materi. Betapa beruntungnya diriku mendapatkan sosok Ayuk seperti dirimu yang pantang menyerah dan menjadi contoh teladan bagi adik-adiknya dalam meraih mimpi. Adik-adikku Keke dan Nuril tetap semangat dan berusaha dalam mengapai cita-cita.

KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah* saya sampaikan kehadiran Allah SWT telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul **“Tudung Saji Tradisi *Nganggung* Sebagai Ide Penciptaan Motif Batik Kontemporer Souvenir Khas Bangka Belitung”**. Tugas Akhir Karya Seni ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Tugas Akhir Karya Seni ini dapat terselesaikan karena adanya bimbingan dari Ibu Eni Puji Astuti, S.Sn., M.Sn., yang memberikan pelajaran dan pengalaman dalam menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni. Saya mengucapkan terima kasih kepada beliau selaku dosen pembimbing.

Dalam penyusunan Tugas Akhir Karya Seni ini, penulis mendapat banyak bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ibu Dwi Retno Sri Ambarwati, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn., selaku Ketua Prodi Pendidikan Kriya, Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Ibu Eni Puji Astuti, S.Sn, M. Sn., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Karya Seni yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberi pengarahan dalam penulisan laporan Tugas Akhir ini.
6. Bapak Drs. Martono, M.Pd. selaku dosen Penasehat Akademik yang selalu memberi nasehat kepada saya.

7. Seluruh Staff Pengajar Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Pendidikan Kriya UNY. Ibu Arsianti Latifah, S.Pd., M.Sn., Mbak Tri dan Pak Panto yang telah membantu dalam TAKS.
8. Keluarga besar Mamaku Mariana, Papaku Askandar, Ayukku Astri Ani Tivitasari, Adik-adiku Keke, Nuril yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan baik material dan moral kepada saya.
9. *My family* Kos 306 yang sudah menjadi keluargaku selama di Yogyakarta yang selalu menemani hari-hariku disaat suka maupun duka. *My best friends* Eni Suhaeni dan Rani Juwita sahabat yang selalu bersamaku selama ini. Heri Setiawan yang selalu membantuku, Husnul Amri, S.Si, Mardjuanda, Afifudin, S.Pd. yang selalu memberiku semangat dan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir.
10. Teman-teman Pendidikan Kriya angkatan 2012 terima kasih atas semua yang telah kalian berikan. Serta semua pihak yang terlibat dalam pembuatan Tugas Akhir yang tidak dapat disebut satu per satu.

Akhir kata, semoga Tugas Akhir Karya Seni ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain untuk perkembangan karya seni Batik.

Yogyakarta, 10 Agustus 2017

Penulis,



Asabatu Nurul Azani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Fokus Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Pembuatan Karya.....	4
F. Manfaat Pembuatan Karya.....	4
BAB II METODE PENCIPTAAN	6
A. Eksplorasi.....	7
1. Tinjauan Tudung Saji dan Tradisi <i>Nganggung</i>	8
2. Tinjauan tentang Souvenir.....	18
3. Tinjauan tentang Tas.....	20
4. Tinjauan tentang Bahan Goni.....	25
5. Tinjauan tentang Batik.....	26
6. Tinjauan tentang Macam-Macam Teknik Pembuatan Batik..	27
7. Tinjauan tentang Bahan Pembuatan Batik.....	29
8. Tinjauan tentang Perlengkapan Batik.....	30
B. Perancangan dan Perwujudan.....	33

1. Tinjauan Tentang Prinsip-Prinsip Desain.....	35
2. Tinjauan Tentang Unsur-Unsur Desain.....	37
3. Tinjauan Tentang Motif.....	39
4. Aspek-Aspek Desain.....	41
BAB III VISUALISASI KARYA.....	50
A. Penciptaan Motif Tudung Saji Tradisi <i>Nganggung</i>	50
B. Perancangan Sket Motif Tudung Saji Tradisi <i>Nganggung</i>	50
C. Perancangan Tas Souvenir.....	59
D. Perwujudan Karya.....	72
1. Proses Penciptaan Motif Tudung Saji Tradisi <i>Nganggung</i> ...	72
2. Proses Pengolahan Kain (<i>Mordanting</i>).....	73
3. Memola.....	74
4. Mencanting (<i>Ngelowongi, Isen-isen, dan Nembok</i>).....	74
5. Pewarnaan.....	75
6. Melorod.....	77
7. Mengobras.....	78
8. Proses Perendaman Bahan Goni.....	79
9. Pemotongan Pola.....	79
10. Proses Penjahitan.....	80
11. Proses Akhir (<i>Finishing</i>).....	81
BAB IV PEMBAHASAN KARYA.....	83
1. Eksplorasi.....	83
2. Eksperimen.....	84
3. Perwujudan Karya.....	85
BAB V PENUTUP.....	112
A. Kesimpulan.....	112
DAFTAR PUSTAKA.....	120
LAMPIRAN.....	127

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Miniatur Tudung Saji.....	8
Gambar 2: Tudung Saji Khas Bangka.....	9
Gambar 3: Enam Tudung Saji.....	9
Gambar 4: 2000 Tudung Saji.....	10
Gambar 5: Tudung Saji dan Bendera.....	10
Gambar 6: Gedung Tudung Saji.....	12
Gambar 7: Tugu Tudung Saji.....	13
Gambar 8: Membawa Dulang.....	15
Gambar 9: Suasana Masyarakat Membawa D.....	16
Gambar 10: Makan Bersama.....	16
Gambar 11: Dulang Berserta Makanan dan Tudung Saji.....	17
Gambar 12: Makanan.....	17
Gambar 13: <i>Duffle Bag</i>	22
Gambar 14: Tas Ransel.....	23
Gambar 15: Tas Selempang.....	23
Gambar 16: <i>Tote Bag</i>	24
Gambar 17: Tas Tangan.....	24
Gambar 18: <i>Clutch Bag</i>	25
Gambar 19: Sket Motif Alternatif 1.....	51
Gambar 20: Sket Motif Alternatif 2.....	51

Gambar 21:	Sket Motif Alternatif 3.....	52
Gambar 22:	Sket Motif Alternatif 4.....	52
Gambar 23:	Sket Motif Alternatif 5.....	52
Gambar 24:	Sket Motif Alternatif 6.....	53
Gambar 25:	Sket Motif Alternatif 7.....	53
Gambar 26:	Sket Motif Alternatif 8.....	53
Gambar 27:	Sket Motif Alternatif 9.....	54
Gambar 28:	Sket Motif Alternatif 10.....	54
Gambar 29:	Sket Motif Alternatif 11.....	54
Gambar 30:	Sket Motif Terpilih 1.....	55
Gambar 31:	Sket Motif Terpilih 2.....	55
Gambar 32:	Sket Motif Terpilih 3.....	56
Gambar 33:	Sket Motif Terpilih 4.....	56
Gambar 34:	Sket Motif Terpilih 5.....	56
Gambar 35:	Sket Motif Terpilih 6.....	57
Gambar 36:	Sket Motif Terpilih 7.....	57
Gambar 37:	Sket Motif Terpilih 8.....	57
Gambar 38:	Sket Motif Terpilih 9.....	58
Gambar 39:	Sket Motif Terpilih 10.....	58
Gambar 40:	Desain Tas Terpilih 1.....	69
Gambar 41:	Desain Tas Terpilih 2.....	69
Gambar 42:	Desain Tas Terpilih 3.....	69

Gambar 43:	Desain Tas Terpilih 4.....	70
Gambar 44:	Desain Tas Terpilih 5.....	70
Gambar 45:	Desain Tas Terpilih 6.....	70
Gambar 46:	Desain Tas Terpilih 7.....	71
Gambar 47:	Desain Tas Terpilih 8.....	71
Gambar 48:	Desain Tas Terpilih 9.....	71
Gambar 49:	Desain Tas Terpilih 10.....	72
Gambar 50:	Proses Desain.....	73
Gambar 51:	Proses <i>Mordanting</i>	73
Gambar 52:	Proses Memola.....	74
Gambar 53:	Membatik.....	75
Gambar 54:	Mencolet Warna Remasol.....	76
Gambar 55:	Penguncian Warna.....	77
Gambar 56:	Mewarna Batik.....	77
Gambar 57:	Melorod.....	78
Gambar 58:	Mengucek Kain.....	78
Gambar 59:	Mengobras.....	78
Gambar 60:	Perendaman Goni.....	79
Gambar 61:	Memotong Goni.....	79
Gambar 62:	Memotong Kain <i>Furing</i> Parasut.....	80
Gambar 63:	Menjahit Tas.....	80
Gambar 64:	Menjahit Resliting.....	81

Gambar 65:	Memasang Magnet.....	81
Gambar 66:	Menjahit Merek Pada Kain.....	81
Gambar 67:	Tas Souvenir Dulang <i>Nganggung</i>	92
Gambar 68:	Tas Souvenir <i>Bujang Nganggung</i>	94
Gambar 69:	Tas Souvenir Sajian <i>Nganggung</i>	96
Gambar 70:	Tas Souvenir <i>Face Nganggung</i>	98
Gambar 71:	Tas Souvenir <i>Animals Nganggung</i>	100
Gambar 72:	Tas Souvenir <i>Planet Nganggung</i>	102
Gambar 73:	Tas Souvenir <i>Play Together with Nganggung Tree</i>	104
Gambar 74:	Tas Souvenir <i>Fall In Love Nganggung</i>	106
Gambar 75:	Tas Souvenir Tali Silaturahmi <i>Nganggung</i>	108
Gambar 76:	Tas Souvenir <i>Nganggung City</i>	110

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Kalkulasi Harga.....	128
Lampiran 2: Sket Motif Alternatif.....	149
Lampiran 3: Sket Motif Terpilih.....	160
Lampiran 4: Sket Desain Tas Souvenir Terpilih.....	170
Lampiran 5: Sket Desain Tas Souvenir Tampak Belakang	180
Lampiran 6: Sket Pola Tas Souvenir.....	190
Lampiran 7: <i>Banner</i>	200
Lampiran 8: <i>Katalog</i>	201
Lampiran 9: <i>Name Tag</i>	204
Lampiran 10: Koran Tribun	205

**TUDUNG SAJI TRADISI NGANGGUNG SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
MOTIF BATIK KONTEMPORER TAS SOUVENIR
KHAS BANGKA BELITUNG**

**Oleh Asabatu Nurul Azani
NIM 12207241032**

ABSTRAK

Tugas Akhir Karya ini bertujuan untuk menciptakan tudung saji tradisi *Nganggung* sebagai ide penciptaan motif batik kontemporer tas souvenir khas Bangka Belitung.

Proses penciptaan motif tudung saji tradisi *Nganggung* sebagai ide penciptaan motif batik kontemporer tas souvenir khas Bangka Belitung ini berpedoman pada SP Gustami, yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Proses pembuatan tas souvenir dimulai dengan proses batik terlebih dahulu dengan pembuatan sket motif alternatif, sket motif terpilih, perancangan desain tas souvenir, proses pengolahan kain (*mordanting*), memola, mencanting, mewarna dengan teknik colet dan celup menggunakan remasol dan naphthol, penguncian warna, melorod. Selanjutnya proses pembuatan tas dimulai dari perancangan desain tas souvenir alternatif, perendaman bahan goni, pemotongan pola, penjahitan, dan proses akhir (*finishing*).

Hasil dari pembuatan tas souvenir ini menghasilkan sepuluh motif batik tulis motif tudung saji tradisi *Nganggung*. Kesepuluh motif batik tudung saji tradisi *Nganggung* berjudul (1) Dulang *Nganggung*, (2) Bujang *Nganggung*, (3) Sajian *Nganggung*, (4) *Face Nganggung*, (5) *Animals Nganggung*, (6) *Planet Nganggung*, (7) *Play Together with Nganggung Tree*, (8) *Fall in Love Nganggung*, (9) Tali silatuhrahmi, (10) *Nganggung City*. Kemudian sepuluh motif batik diterapkan dalam kain mori primissima untuk dijadikan batik dan dikombinasikan dengan bahan goni dalam pembuatan tas souvenir. Melalui tahap proses itulah terciptanya karya tas dengan motif tradisi *Nganggung* yang telah dibuat berjumlah 10 karya tas souvenir dengan 8 jenis model *portrait*, dan 2 jenis model *landscape*. Adapun kesepuluh tas souvenir khas Bangka Belitung ,yaitu: (1) Tas Souvenir Dulang *Nganggung*, (2) Tas Souvenir Bujang *Nganggung*, mempunyai keindahan (3) Tas souvenir Sajian *Nganggung*, (4) Tas Souvenir *Face Nganggung*, (5) Tas Souvenir *Animals Nganggung*, (6) Tas Souvenir *Planet Nganggung*, (7) Tas Souvenir *Play Together with Nganggung Tree*, (8) Tas Souvenir *Fall in Love Nganggung*, (9) Tas Souvenir Tali silatuhrahmi, (10) Tas Souvenir *Nganggung City*.

Kata kunci: Tudung Saji, Tradisi Nganggung, Tas Souvenir, Batik Tulis

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepala Badan Pusat Statis (BPS) Provinsi Belitung Darwis Sitorus mengatakan semenjak film Laskar Pelangi terkenal jumlah kunjungan tamu asing dan domestik dalam 3 tahun terakhir terus mengalami lonjakan. Sejak tahun 2012 jumlah tamu asing yang datang untuk berwisata ke Belitung 1.864 orang sedangkan domestiknya 221.747 orang, totalnya 223.611 orang. Di tahun 2013 naik. Wisatawan asing 2.035 orang, wisatawan lokal 236.370 orang. Total 238.405 orang. Di tahun 2014 peningkatan untuk wisatawan asing 2.631 orang sedangkan wisatawan lokal mencapai 282.968 orang, totalnya 285.329 orang. Di tahun 2015 ini kembali meningkat cukup tajam, orang asing saja mencapai 3.498 orang, lokal 301.938 orang (antarababel.com).

Kunjungan wisata nusantara dan mancanegara di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama Januari-November 2016 mencapai 300 ribu orang, meningkat dibandingkan periode sama pada tahun sebelumnya yang mencapai 270 ribu orang. Kunjungan wisatawan pada semester pertama mengalami peningkatan 30 persen, karena ada moment Gerhana Matahari Total di Bangka Tengah dan Belitung. Sementara kunjungan pada semester kedua 2016 juga mengalami peningkatan sekitar 17 persen dibandingkan semester yang sama tahun sebelumnya. Diperkirakan pada semester ketiga 2016 juga mengalami peningkatan yang cukup tinggi, karena adanya moment Sail Karimata, Sail Indonesia Wonderful, Natal dan Tahun Baru (antarababel.com).

Di Bangka Belitung juga mempunyai banyak oleh-oleh khas namun kebanyakan wisatawan hanya membawa oleh-oleh olahan makanan laut seperti kerupuk, kemplang, getas, kericu, terasi, dan empek-empek. Terkadang wisatawan yang berkunjung juga ingin oleh-oleh yang tidak cepat habis, tahan lama, bisa digunakan untuk membawa barang dan dibawa kemana-mana seperti tas. Hal ini terjadi ketika wisatawan yang sering berkunjung ke Bangka Belitung sering kali merasa bosan setiap kali membeli oleh-oleh untuk sanak saudara selalu berupa makanan olahan laut itu saja. Namun di Bangka Belitung belum ada tas souvenir yang mencirikan khas Bangka Belitung baik yang dijual di pasaran maupun di sentral kerajinan Bangka Belitung. Di Bangka Belitung hanya menjual souvenir berupa kerajinan tempurung Buah Bulin, Kerajinan Batu Satam, Kerajinan Resam. Kerajinan kain tenun Cual, kerajinan rajutan, kerajinan pewter, kerajinan kreasi kerang, kerajinan akrilik, kerajinan akar Bahar dan makan olahan laut.

Setelah melihat peningkatan jumlah kunjungan wisatawan di Bangka Belitung setiap tahunnya meningkat dan permintaan pasar serta wisatawan mengenai tas yang mencirikan khas Bangka Belitung. Oleh karena itu terciptalah sebuah ide tudung saji tradisi *Nganggung* sebagai ide penciptaan motif batik kontemporer tas souvenir khas Bangka Belitung. Karena yang mencirikan khas di Bangka Belitung yaitu tudung saji tradisi *Nganggung*. Tudung saji tradisi *Nganggung* bahkan menjadi *icon* di Bangka Belitung. Banyak gedung perkantoran dan tugu menggunakan replika tudung saji di atasnya. Setidaknya tudung saji tradisi *Nganggung* sebagai ide penciptaan motif batik kontemporer tas souvenir khas Bangka Belitung menjadi solusinya dan bisa menjadi salah satu pilihan

alternatif wisatawan untuk dijadikan oleh-oleh serta menambah keanekaragaman oleh-oleh khas Bangka Belitung yang sebelumnya sudah ada seperti makanan olahan dari laut, kerajinan pewter, kerajinan kain tenun cual, kerajinan resam, kerajinan akar bahar, kerajinan akrilik, kerajinan rajutan, kerajinan kreasi kerang, kerajinan batu Satam, kerajinan dan kerajinan buah Bulin. Selain itu,

Pemilihan tudung saji tradisi *Nganggung* sebagai motif batik kontemporer supaya tas souvenir yang dihasilkan berciri khas Bangka Belitung dan sekaligus mengenalkan tradisi ini ke masyarakat luas. Mengingat daerah Bangka Belitung merupakan rumpun Melayu, saya berharap tradisi ini tetap dilestarikan karena merupakan salah satu aset budaya Indonesia yang sangat berharga dan tidak diakui oleh negara lain khususnya yang mempunyai rumpun Melayu. Selain itu generasi penerus juga harus tahu karena tudung saji dan dulang itu khazanah budaya yang harus dilestarikan supaya jangan sampai punah Berdasarkan latar belakang itulah tudung saji tradisi *Nganggung* akan dibuat sebagai ide penciptaan motif batik kontemporer tas souvenir khas Bangka Belitung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah ada beberapa identifikasi masalah, diantaranya:

1. Penerapan tudung saji tradisi *Nganggung* pada produk tas souvenir
2. Tas souvenir tudung saji tradisi *Nganggung* sebagai media pelestarian dan pengenalan ragam hias Bangka Belitung.
3. Tudung saji tradisi *Nganggung* akan dijadikan motif batik kontemporer tas souvenir khas Bangka Belitung.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah yaitu tudung saji tradisi *Nganggung* sebagai ide penciptaan motif batik kontemporer tas souvenir khas Bangka Belitung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menciptakan motif batik yang terinspirasi dari tudung saji tradisi *Nganggung*?
2. Bagaimana menciptakan tas souvenir khas Bangka Belitung dengan ornamen hias tudung saji tradisi *Nganggung*?

E. Tujuan Pembuatan Karya

Untuk menciptakan motif tudung saji tradisi *Nganggung* sebagai ide penciptaan motif batik kontemporer tas souvenir khas Bangka Belitung.

F. Manfaat Pembuatan Karya

Manfaat dari pembuatan karya seni dengan judul Tudung Saji Tradisi *Nganggung* sebagai Ide Penciptaan Motif Batik Kontemporer Tas Souvenir Khas Bangka Belitung diharapkan dapat memberikan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan tentang jenis bahan yang dapat dijadikan dalam penciptaan tas souvenir.
 - b. Untuk merangsang kreatifitas dan inovasi dalam menciptakan souvenir tas.
2. Manfaat Praktis

- a. Tas souvenir motif batik kontemporer tudung saji tradisi *Nganggung* dapat menambah koleksi souvenir bagi para wisatawan yang gemar mengumpulkan berbagai jenis souvenir tiap daerah.
- b. Menambah pendapatan masyarakat untuk membuka usaha *home industri* tas souvenir khas Bangka Belitung.
- c. Memberikan nilai ekonomis yang lebih tinggi.

BAB II

METODE PENCIPTAAN

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 740), dijelaskan bahwa metode ialah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki: cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa latin, sedangkan *methodos* itu sendiri berasal dari akar kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti menuju, melalui, sedangkan *hodos* berarti jalan, cara, atau arah (Ratna, 2009: 34). Dapat disimpulkan dari pendapat diatas bahwa metode merupakan cara melakukan suatu kegiatan dengan mudah untuk mencapai maksud dan tujuan yang telah ditentukan. Metode yang digunakan dalam penciptaan karya seni kriya ini mengacu pada pendapat SP. Gustami. Menurut SP. Gustami (2007: 329), terdapat tiga tahap penciptaan seni kriya yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Pertama tahap eksplorasi, meliputi aktivitas penjelajahan mengenai sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah, penelusuran, penggalian, pengumpulan data, dan referensi, berikut pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan simpul penting konsep pemecahan masalah secara teoritis, yang hasilnya dipakai sebagai dasar perancangan. Kedua, tahap perancangan yang dibangun berdasarkan perolehan butir penting hasil analisis yang dirumuskan diteruskan keseluruhan analisis gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk atau dengan gambar teknik yang berguna bagi perwujudan, bermula dari pembuatan model sesuai sketsa alternatif atau gambar teknik yang disiapkan menjadi model *proyotype*

sampai ditemukan kesempurnaan karya yang dikehendaki. Model itu bisa dibuat dalam ukuran miniatur bisa pula dalam ukuran sebenarnya.

Sejalan dengan pendapat SP. Gustami bahwa dalam menciptakan motif batik tudung saji tradisi *Nganggung* sebagai ide penciptaan motif batik kontemporer tas souvenir khas Bangka Belitung dilakukan beberapa tahapan, diantaranya:

A. Eksplorasi

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata eksplorasi adalah penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak, terutama sumber alam yang terdapat ditempat itu (2007: 290). Dapat disimpulkan bahwa eksplorasi merupakan pengumpulan informasi masalah, gagasan, pengalaman melalui studi pustaka dan wawancara untuk mendapatkan pemahaman terkait dalam penciptaan karya seni.

Studi kepustakaan merupakan cara pengumpulan data bermacam-macam material yang terdapat di ruang kepustakaan, seperti koran, buku-buku, majalah, naskah, dokumen, dan sebagainya yang relevan (Koentjaraningrat, 1983:420). Langkah awal penciptaan karya batik tulis ini dimulai dari pengamatan secara keseluruhan bentuk tradisi *Nganggung*, internet, dan buku untuk dijadikan inspirasi pembuatan motif batik tulis. Hal ini dilakukan guna memperkuat gagasan penciptaan dan keputusan dalam menyusun konsep.

Adapun tinjauan melalui studi pustaka mengenai penciptaan tudung saji tradisi *Nganggung* sebagai ide penciptaan motif batik kontemporer tas souvenir khas Bangka Belitung, yaitu:

1. Tinjauan Tudung Saji dan Tradisi *Nganggung*

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 2001), tudung saji, yaitu terdiri dari dua kata yaitu tudung dan saji. Tudung berarti penutup dan saji berarti sajian atau hidangan. Tudung saji merupakan penutup makanan yang dianyam dari daun pandan hutan (berduri) yang sering dipakai terutama kaum Melayu Bangka Belitung sebagai penutup dulang tempat makanan yang dihidangkan para tamu atau majelis untuk melindungi makanan dari lalat dan sebagainya. Jadi filosofi tudung saji yaitu memohon perlindungan dari Tuhan Yang Maha Kuasa.



Gambar 1: Miniatur Tudung Saji

Sumber:<http://www.radarbangka.co.id/rubrik/detail/probis/2499/celesta-shop-toko-souvenir-khas-bangka-lengkap.html>.



Gambar 2: Tudung Saji Khas Bangka Belitung
 Sumber:<http://www.tudungsajikhasbangkabelitung.com>



Gambar 3: Enam Tudung Saji
 (Dok. Astri Ani Tivitasari, 24/12/2015)



Gambar 4: 2000 Tudung Saji

Sumber: <http://kabarbangka.com/2017/04/kado-ultah-untuk-masyarakat-pemkab-bangka-sajikan-2000-dulang>



Gambar 5: Tudung Saji dan Bendera
(Dok. Astri Ani Tivitasari, 24/12/2015)

Uniknya tudung saji khas Kabupaten Bangka memiliki corak gambar yang berwarna-warni (merah, kuning dan hijau). Makna dari warna-warna tersebut seperti:

Merah Medium

- Menyegarkan, kuat, lezat, pedas, panas
- Simbol dari energi, kekuatan dan kegembiraan
- Kekuatan, keberanian, hasrat, semangat, pantang menyerah

Kuning

- Gembira, bersemangat, spiritual, bercahaya, energi, cerah, bunga, tajam, sitrat, hangat
- Memberi arti kehangatan dan rasa bahagia, optimis, semangat dan ceria
- Secara psikologi dapat merangsang aktifitas pikiran dan mental
- Jika dihubungkan warna kuning dengan merah dapat memberikan kepercayaan
- Ramah, ceria dan humoris
- Secara umum dapat bermakan kekeluargaan, persahabatan dan kekeluasaan
- Orang yang suka warna kuning memiliki jiwa sosial

Hijau Daun

- Diandalkan, professional, aman, botani, ekologi, alam, teguh, sehat, tenang, sejuk
- Kesuburan dan pertumbuhan
- Menunjukkan warna bumi, penyembuh penyakit, kekompakan dan keajaiban
- Dalam agama Islam warna hijau menunjukkan warna yang menyejukkan

Makna simbolik dari atribut tradisi *Nganggung* berupa tudung saji adalah pelestarian tanaman adat berupa pandan hutan, sekaligus bermakna pelestarian nilai-nilai luhur pada leluhur, dari bentuk yang menyerupai parabola melambangkan tradisi *Nganggung* sebagai pengayom bagi semua, warna merah

sebagai warna dominan tudung saji melambangkan etos kerja yang tinggi, tali pengikat melambangkan pengikat keberagaman dengan kebersamaan dan rasa memiliki, bentuk dulang yang bundar melambangkan sikap yang dinamis dan kelenturan penduduknya (koranbogor.com).



Gambar 6: Gedung Tudung Saji
Sumber: <http://news.detik.com>

Simbol tudung saji ini dapat ditemukan di mana-mana seperti di dalam Pemkot Pangkal Pinang dan lambang lain khas Babel. Puncak gedung utama Pemkot Pangkal Pinang juga dipasang replika tudung saji berwarna merah gedung ini dinamai dengan Gedung Tudung Saji. Selain itu, banyak replika tudung saji yang menempel di mana-mana, seperti diatas baliho-baliho, atau gedung-gedung lain. Gapura-gapura kecamatan juga banyak yang ditempel replika tudung saji (detiknews). Tudung saji ini merupakan salah satu ciri khas Kabupaten Bangka Belitung dan menjadi *icon* Bangka Belitung.



Gambar 7: Tugu Tudung Saji

Sumber: <http://bangka.tribunnews.com/2017/06/06/tugu-tudung-saji-bisa-jadi-khas-kabupaten-bangka>

Pemerintah Kabupaten Bangka telah membangun beberapa tugu Tudung Saji di beberapa titik kota Sungailiat dan sekitarnya. Seperti di Simpang Air Bakung Pemali dan Simpang menuju tempat pemandian Tirta Tapta Pemali. Menurut Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bangka, Windiati mengatakan bahwa “keberadaan dan pembangunan tugu Tudung Saji di seputaran persimpangan kota Sungailiat dan sekitarnya sangat bagus dan dapat menjadikan identitas Kabupaten Bangka. Selain itu juga akan mempercantik daerah dalam mempromosikan objek wisata dan wisata budaya yang ada di Kabupaten Bangka, sehingga banyak orang tertarik untuk datang berkunjung. Keberadaan tugu ini juga bisa dijadikan referensi untuk pengetahuan bagi generasi penerus dan juga wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Bangka, untuk tugu tudung saji tersebut sudah proposional, warna-warnanya dan memiliki karya seni. Sudah melambangkan simbol-simbol yang ada di Kabupaten Bangka, kita sudah ada Peraturan Bupatinya nomor 4 tahun 2017, tudung saji, dulang dan *nganggung* itu merupakan satu kesatuan, dan tidak bisa dipisahkan” (bangkapos.com).

Tradisi (bahasa Latin: *tradition*, artinya diteruskan) menurut artian bahasa adalah sesuatu kebiasaan yang berkembang di masyarakat baik yang menjadi adat kebiasaan, atau yang diasimilasikan dengan ritual adat atau agama. Atau dalam pengertian lain, sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1483) dijelaskan bahwa tradisi merupakan adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat; penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar: *perayaan hari besar agama itu janganlah hanya merupakan --, haruslah dihayati maknanya.*

Kenduri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti perjamuan makan untuk memperingati peristiwa, meminta berkah dan sebagainya. Kenduri atau yang lebih dikenal dengan sebutan Selamatan atau Kenduren (sebutan kenduri masyarakat Jawa) telah ada sejak dahulu sebelum masuknya agama ke Nusantara. Dalam praktiknya, kenduri merupakan acara berkumpul, yang umumnya dilakukan oleh laki-laki, dengan tujuan meminta kelancaran atas segala sesuatu yang dihatkan dari sang penyelenggara yang mengundang orang-orang sekitar untuk datang yang dipimpin oleh orang yang dituakan atau orang yang memiliki keahlian dibidang tersebut seperti Kiyai. Pada umumnya kenduri dilakukan setelah ba'da isya dan disajikan sebuah nasi tumpeng dan *beseq* (tempat yang terbuat dari anyaman bambu bertutup bentuknya segi empat yang dibawa pulang oleh seseorang dari acara selamatan atau kenduri) untuk tamu. Sedangkan tradisi

Nganggung, yaitu kegiatan setiap rumah mengantarkan makanan dengan menggunakan dulang, yakni baki bulat besar (Disparsebud Kabupaten Bangka, 2007: 4). Ciri khas dari tradisi *Nganggung* adalah membawa makanan di dalam dulang yang ditutupi tudung saji dan di “anggun” (dipapah di bahu) untuk dibawa ke masjid, surau, atau balai desa dan dimakan bersama setelah melaksanakan ritual agama.



Gambar 8: Membawa Dulang
(Dok. Astri Ani Tivitasari, 24/12/2015

Nganggung adalah membawa makanan didalam dulang atau *talam* yang ditutup tudung saji ke masjid, surau, atau balai desa untuk dimakan bersama setelah pelaksanaan ritual agama. Makanan tersebut dibawa dengan cara di “anggun” (dipapah di bahu) menggunakan dulang yang ditutup dengan tudung saji pandan atau daun nipah khas Bangka dan diatas tudung saji berwarna-warni merah, kuning dan hijau.



Gambar 9: Suasana Masyarakat Membawa Dulang
Sumber: muriaangi.blogspot.co.id/2016/05/nganggung.html.

Nganggung merupakan tradisi makan bersama-sama di atas dulang atau nampan yang ditutup dengan tudung saji khas Bangka Belitung. Budaya gotong-royong, kebersamaan dan silaturahmi kemudian disimbolkan dengan tudung saji. Maka tudung saji di Bangka Belitung bukan sekedar sebagai penutup makanan. Lebih jauh dari itu, tudung saji berwarna dominan merah dengan motif yang khas ini menjadi simbol atau maskot dengan makna begitu dalam bagi masyarakat Babel.



Gambar 10: Makan Bersama
(Dok. Astri Ani Tivitasari, 24/12/2015)



Gambar 11 : Dulang Beserta Makanan dan Tudung Saji

Sumber: <http://kabarbangka.com/2017/04/kado-ultah-untuk-masyarakat-pemkab-bangka-sajikan-2000-dulang>



Gambar 12: Makanan

Sumber: <http://kabarbangka.com/2017/04/kado-ultah-untuk-masyarakat-pemkab-bangka-sajikan-2000-dulang>

Seperti yang telah disebutkan diatas bahwa kelengkapan dari tradisi *Nganggung* yaitu dulang sebagai tempat atau alas untuk meletakkan wadah berupa piring yang berisi berbagai jenis makanan dan tudung saji yang dipergunakan sebagai penutupnya. Adanya tudung saji dan dulang merupakan makna dari motto Kabupaten Bangka yaitu *Sepintu Sedulang* yang berarti gotong-royong serta bersama-sama baik itu menyangkut keagamaan, sosial dan lainnya.

2. Tinjauan tentang Souvenir

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 1113) dijelaskan bahwa souvenir adalah tandamata, kenang-kenangan; cenderamata. Souvenir adalah

suatu benda yang identik dengan suatu daerah tertentu, pada umumnya bentuk ringkas, mungil serta mempunyai nilai artistik (Nurnitasari: 2009). Souvenir adalah benda yang dibeli yang berfungsi sebagai pengingat akan suatu pengalaman tertentu, diproduksi secara komersial dan seringkali dihubungkan secara universal dengan turisme (Prakosa & Cheon: 2013).

Souvenir merupakan kosakata baku bahasa Indonesia yang diserap dari kata *souvenir* dalam bahasa Inggris. Kata lain dari souvenir adalah cenderamata atau oleh-oleh. Souvenir atau cenderamata merupakan sebutan untuk barang-barang yang menjadi kenang-kenangan atau pengingat terhadap suatu tempat atau kejadian yang bersejarah atau penting bagi seseorang. Selain itu souvenir juga dapat menjadi oleh-oleh bagi keluarga atau teman yang ditinggalkan, ukurannya kecil, bentuknya unik, dan yang paling penting harganya relatif murah sehingga dapat dibeli dalam jumlah banyak.

Souvenir adalah barang-barang kerajinan tangan (*handy crafts*), yang merupakan hasil kreatifitas para pengrajin yang merubah benda-benda yang terbuang dan tidak berharga menjadi produk-produk kraft tangan yang menarik dan diminati banyak orang terutama para wisatawan. Di dalam Kamus The Collins Cobuild Dictionary (2009), kata souvenir diartikan: “*Souvenir is usually small and relatively inexpensive article given, kept or purchased as a reminder of a place visited, an occasion, etc.*” (Souvenir adalah benda yang ukurannya relative kecil dan harganya tidak terlalu mahal: untuk dihadiahkan, disimpan atau dibeli sebagai kenang-kenangan kepada suatu tempat yang dikunjungi, suatu kejadian tertentu, dsb. Sementara itu, di dalam kaus Webster English Dictionary (2004),

kata souvenir diartikan sebagai, “*an object a traveler brings home for the memories associated with in.*” (Souvenir adalah benda yang dibawa pulang oleh wisatawan sebagai kenang-kenangan bagi perjalannya itu).

Souvenir dari tempat wisata ini biasanya adalah barang-barang khas dari tempat tersebut atau menggambarkan daerah tersebut. Contohnya seperti mainan kunci, kaos, pajangan, dan lain sebagainya. Dengan melihat bentuknya orang sudah tahu darimana souvenir tersebut berasal sehingga souvenir juga dapat dijadikan media promosi sebuah tempat wisata sehingga semakin banyak orang yang mengenal dan mengunjungi sebuah tempat wisata.

Selain tempat wisata, pada zaman sekarang souvenir juga menjadi benda wajib dalam setiap acara atau momen tertentu seperti pada acara pernikahan atau acara ulang tahun. Souvenir dijadikan sebagai ucapan terimakasih kepada para tamu undangan karena telah hadir dan mendoakan kedua mempelai.

Bentuk souvenirnya pun bermacam-macam seperti pajangan, mainan kunci, mainan jilbab, miniatur pengantin, kalender, sampai peralatan rumah tangga seperti sendok. Lebih jauh, souvenir juga dijadikan ajang promosi seperti souvenir yang dibagikan pada acara atau kegiatan sebuah perusahaan. Biasanya souvenir tersebut memuat logo perusahaan sehingga orang lebih mengenal perusahaan tersebut.

Cinderamata pun bisa bermacam-macam, tergantung menurut jenisnya. Misal dari bahan logam (emas, perak, kuningan, lotih, swasa, dll), kulit (sapi, buaya, biri-biri, ular, dll), hasil laut (kerang, mutiara, dll), akar bahar, kain (tenun, batik, dll), kayu (jati, kelapa, lunak, dll), batu (akik). Bahkan cinderamata tak

sekadar berfungsi sebagai hiasan, tapi juga ada berfungsi untuk kebutuhan, misalnya sebagai asbak, lampu, bed cover, dll.

Fungsi souvenir ini bagi tempat pariwisata sangat banyak, diantara sebagai bagian dari promosi tempat wisata, dan bisa juga menjadi kenang-kenangan bagi pengunjung atau wisatawan yang datang.

3. Tinjauan tentang Tas

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995: 1407-1408), dijelaskan bahwa tas merupakan kemasan atau wadah berbentuk persegi dan sebagainya yang biasa bertali, dipakai untuk menaruh, menyimpan atau membawa sesuatu; -- bahu tas dengan tali untuk digantungkan di bahu, memakai penutup atau ritsleting; -- belanja kantong besar dengan pegangan yang digunakan untuk membawa barang belanjaan; -- gendong tas praktis, sederhana dan kotak, berukuran agak besar tidak memiliki pemisah atau kantong memakai tali bahu; --jinjing tas terbuat dari plastik atau kertas karbon berbentuk kantong, bertali dan berukuran pendek, berfungsi untuk membawa barang yang ringan dengan menjinjing, dapat dibawa kedalam kabin pesawat; -- kantor tas kerja; -- kerja tas yang digunakan untuk membawa barang-barang, seperti dokumen, berkas, dan buku-buku; -- kosmetik tas berkantong banyak yang dirancang untuk menyimpan benda-benda kosmetik dan perhiasan; -- pakaian tas yang dirancang untuk menyimpan pakaian, dengan sisinya yang lembut untuk melindungi pakaian yang tergantung pada gantungan baju; -- pria tas kecil sederhana berbentuk persegi dengan gagang atau tali bahu; -- punggung tas yang dibawa dengan cara digendong di punggung; -- ransel tas besar yang dipakai untuk membawa peralatan mendaki gunung; -- rias tas

berbentuk kotak, dirancang untuk menyimpan alat-alat kosmetik, biasanya memiliki cermin pada bagian tutupnya, dilengkapi nampan atau baki berpetak-petak untuk menyimpan peralatan kecantikan, seperti bedak, lipstik, jepit dsb; -- serbaguna tas silinder, biasanya dengan ritsleting sepanjang keseluruhan tas, memiliki dua pegangan simetris dan tali bahu; – tali tarik tas silinder dari bahan yang lembut dengan satu tempat yang penutupnya berupa tali tarik; – tangan tas yang biasanya terbuat dari kulit atau kain, dipegang pada tangan atau digantung pada bahu, digunakan oleh wanita untuk menaruh uang dan perlengkapan pribadi, seperti bedak, parfum, lipstik, sisir. Pendapat lain menyatakan bahwa tas adalah tempat atau wadah untuk menyimpan surat-surat, tempat pakaian dan sebagainya (Gunarto, 1979: 95).

Materi untuk membuat tas antara lain adalah kertas, plastik, kulit, kain dan lain-lain. Biasanya tas digunakan untuk membawa pakaian, buku dan perlengkapan sehari-hari. Tas yang dapat digendong disebut ransel, sedangkan tas yang besar disebut koper. Ada pula tas yang hanya berbentuk kotak yang biasanya dipergunakan oleh kaum wanita untuk membawa peralatan kecantikannya, biasanya disebut dengan tas kecantikan atau *beauty case*. Adapun jenis-jenis tas sebagai berikut:

1) *Duffle Bag*

Duffle bag adalah tas yang digunakan ketika sedang berpergian atau berada di tempat seperti bandara. Karena biasanya digunakan untuk berpergian, tas ini mempunyai ukuran yang cukup besar dan mempunyai *kompartmen* utama di bagian utama di bagian tengah untuk dimasuki sebanyak mungkin pakaian dan

keperluan berpergian. Tas ini juga dilengkapi pegangan tangan dan *strap* bahu yang cukup panjang yang kadang bisa dilepas. Tas ini bisa menjadi alternatif koper beroda ketika sedang berpergian, terutama jika sering berpergian dalam waktu singkat (misalnya tiga hingga lima hari) dan tidak perlu menggunakan tas yang begitu besar. Selain itu, ukurannya relatif lebih kecil daripada koper beroda, *duffle bag* biasanya jauh efisien ketika dibawa berpergian dan bisa digunakan untuk keperluan lain selain berpergian jauh.



Gambar 13: *Duffle Bag*

Sumber: <http://blog.qlapa.com/mengenal-berbagai-jenis-tas-dan-perbedaanya>

2) *Backpack* (Tas Ransel)

Tas ransel ini digunakan untuk banyak hal seperti dibawa jalan-jalan, kerja, naik gunung, sampai berpergian. Tas ini mempunyai variasi yang sangat banyak, mulai dari variasi ukuran, model, serta warna atau corak. Tiap tas ransel mempunyai dua *kompartment*, satu *kompartment* utama yang paling besar, dan satu lagi *kompartment* yang kecil untuk barang kecil. Tetapi tas ransel sekarang pada umumnya mempunyai lebih dari dua *kompartment* dengan beberapa slot khusus di dalamnya. Tas ransel ini digunakan hampir segala keperluan.



Gambar 14: Tas Ransel

Sumber: <http://blog.qlapa.com/mengenal-berbagai-jenis-tas-dan-perbedaanya>

3) *Sling Bag* (Tas Selempang)

Tas ini mempunyai *strap* bahu yang panjang untuk digantung dibahu atau disilangkan di badan. Dibandingkan dengan tas ransel, ukuran tas selempang biasanya tidak begitu besar. Tas ini juga biasanya mempunyai dua *kompartment*, satu *kompartment* utama dan satu *kompartment* tambahan di depan yang tidak terlalu kecil. Tas ini cocok dibawa jalan-jalan karena lebih ringan.



Gambar 15: Tas Selempang

Sumber: <http://blog.qlapa.com/mengenal-berbagai-jenis-tas-dan-perbedaanya>

4) *Tote Bag*

Tote bag adalah sebuah tas yang ukurannya cukup besar. Tetapi, selain ukuran *tote bag* juga mempunyai ciri khas yaitu hanya mempunyai satu *kompartment* utama. *Tote bag* digunakan untuk berbagai macam kegunaan tergantung keinginan pemiliknya.



Gambar 16: *Tote Bag*

Sumber: <http://blog.qlapa.com/mengenal-berbagai-jenis-tas-dan-perbedaanya>

5) *Handbag* (Tas Tangan)

Tas tangan biasanya lebih kecil dan kompak pada tas tangan juga bisa ditutup atau disegel, serta kadang memiliki slot atau *kompartment* tambahan baik di dalam maupun di luar *kompartment* utamanya. Karena ukurannya yang kecil, tas tangan ini hanya cocok digunakan untuk jalan-jalan atau acara tertentu seperti pesta.



Gambar 17: Tas Tangan

Sumber: <http://blog.qlapa.com/mengenal-berbagai-jenis-tas-dan-perbedaanya>

6) *Clutch*

Clutch adalah versi tas tangan yang lebih kecil. Selain itu, tas ini juga hanya mempunyai satu *kompartment* utama dan biasanya tidak mempunyai pegangan sama sekali. Itu berarti harus memegang badan tasnya untuk membawanya (karena itulah namanya *clutch* yang berarti genggam dalam bahasa Indonesia).

Tapi terlepas dari ukurannya yang lebih kecil, fungsi dan penggunaan *clutch* tidak berbeda dari tas tangan biasa, yaitu untuk pesta dan acara tertentu.



Gambar 18: *Clutch Bag*

Sumber: <http://blog.qlapa.com/mengenal-berbagai-jenis-tas-dan-perbedaannya>

4. Tinjauan tentang Bahan Goni

Jute (goni) adalah serat yang didapat dari kulit batang tanaman *corchorus capsularis* dan *corchorus olitorius*. Tanaman *jute* (goni) yang ditanam untuk diambil seratnya mempunyai batang kecil, tinggi dan lurus. Tinggi pohon *jute* antara 1,5 meter sampai 4,8 meter dan rata-rata 3 sampai 3,6 meter dengan diameter batang 1,25 sampai 2 centimeter.

Serat *jute* (goni) memiliki kekuatan dan kilau sedang, tetapi mulur saat putus rendah (1,7 %) dan getas. Seratnya kasar sehingga membatasi kehalusan benang yang dapat dihasilkan. Selain itu juga *jute* (goni) memiliki sifat yang tahan terhadap perusakan mikro organisme, tetapi setelah ada unsur asam atau basa dan penyinaran yang lama sifat tersebut menjadi berkurang. Selain itu *jute* (goni) memiliki kekuatan yang sedang, elastis dan permukaan yang kasar sehingga tidak mudah tergelincir. Serat *jute* (goni) sangat baik untuk dipakai sebagai pembungkus dan karung.

Tetapi untuk jenis-jenis bahan makanan tertentu *jute* (goni) tidak baik di pergunakan sebagai bahan pembungkus dan dikombinasi pakaian, karena bulu-

bulu yang putus akan mengotori bahan makanan dan akan mengotori pakaian. Selain itu bahan pembungkus dan karung, jute (goni) juga dipergunakan sebagai bahan tekstil industri seperti pelapis permadani, isolasi listrik, tali temali, terpal, bahan untuk atap, dan sebagainya (Soepri Jono dkk, 1974: 63).

Salah satu bahan lainnya yang dapat dijadikan bahan goni adalah rosela (*java jute gonis*). Rosela adalah serat yang diambil dari tanaman *Hibi scus sabbdariffa*. Terutama ditanam di Indonesia (Jawa Tengah dan Jawa Timur). Selain di Indonesia, rosela juga ditanam di India, Bangladesh, Ceylon, Filipina, dan Hindia Barat, tetapi hasilnya kecil.

Jenis serat rosela yang baik adalah serat yang bewarna krem sampai putih perak, warna inilah yang membuat goni tampak natural, berkilau dengan kekuatan yang cukup baik. Selain itu kekuatan kering serat rosela sedikit lebih rendah dari pada serat *jute* (goni) menurun, dan serat rosela akan mulur saat putusnya hampir sama. Serat rosela dan *jute* (goni) memiliki tekstur dan tersusun dan jalianan anyaman antara benang-benang yang kuat sehingga bagus untuk karung pembungkus gula dan beras (Soepri Jono dkk, 1974: 71).

5. Tinjauan tentang Batik

Menurut Soedarso kata “batik” sebenarnya berasal dari bahasa Jawa, dari akar kata “tik” yang berarti “kecil”. Seperti misalnya terdapat dalam kata-kata Jawa lainnya, “klitik” (warung kecil), “bentik” (persinggungan kecil antara dua benda), “kitik” (kutu kecil) dan sebagainya. Secara etimologi kata “ambatik” berasal kata “tik” yang berarti kecil, dapat kita artikan menulis atau menggambar

serba rumit (kecil-kecil). Kalau demikian kata “batik” sama dengan artinya dengan kata menulis (Soedarso, 1998: 104-105).

Menurut Ari Wulandari di buku berjudul Batik Nusantara dalam bahasa Jawa, “batik” ditulis dengan “bathik”, mengacu pada huruf Jawa “tha” yang menunjukkan bahwa batik adalah rangkainya dari titik-titik yang membentuk gambaran tertentu. Berdasarkan etimologi tersebut, sebenarnya “batik” tidak dapat diartikan sebagai satu atau dua kata, maupun satu kata, maupun padanan kata tanpa penjelasan lebih lanjut (Wulandari, 2014: 4).

Kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa batik adalah proses menggoreskan malam panas pada kain menggunakan canting kemudian diberi warna dan ditutup kembali menggunakan malam setelah itu di lorod.

6. Tinjauan tentang Macam-Macam Teknik Pembuatan Batik

Adapun teknik pembuatan batik yaitu :

- a. Batik Tulis adalah kain yang dihiasi dengan teksture dan corak batik menggunakan tangan. Pembuatan batik jenis ini memakan waktu kurang lebih 2-3 bulan (Prasetyo, 2010: 9).
- b. Batik Cap adalah kain yang dihias dengan motif dan corak batik yang dibentuk dengan cap (biasanya terbuat dari tembaga). Proses pembuatan jenis batik ini membutuhkan waktu kurang lebih 2-3 hari (Prasetyo, 2010: 10).
- c. Batik Jumputan adalah Barzani (2007: 20) yang dikutip oleh Imas Arfiani memaparkan bahwa, “Batik Jumputan merupakan batik yang dikerjakan dengan cara ikat celup, diikat dengan tali dicelup dengan warna. Batik ini tidak menggunakan malam tetapi kainnya diikat atau dijahit dan dikerutkan dengan

menggunakan tali. Tali berfungsi sama halnya dengan malam yakni untuk memnutup bagian yang tidak terkena warna. Ada dua teknik membuat batik jumputan, yang pertama teknik ikat, dan yang kedua teknik jahitan. Teknik ikatan adalah bagian yang diikat kencang itu pada saat dicelup tidak terkena warna, sehingga setelah ikatannya dilepas akan terbentuk gambarnya, dan teknik jahitan adalah kain diberi pola terlebih dahulu lalu dijahit dengan menggunakan tusuk jelujur pada garis warnanya dengan menggunakan benang, lalu benang ditarik kuat sehingga kain berkerut serapat mungkin. Pada waktu dicelup benang yang rapat akan menghalangi warna yang masuk ke kain. Hasil jumputan teknik jahitan ini berupa titik yang agak menyambung membentuk gambar.

- d. Batik Printing adalah teknik pembuatan batik printing relative sama dengan produksi sablon, yaitu menggunakan klise (kasa) untuk mencetak motif batik di atas kain. Proses pewarnaanya sama dengan proses pembuatan tekstil biasa yaitu dengan menggunakan pasta yang telah dicampur pewarna sesuai keinginan, kemudian dicetak sesuai motif yang telah dibuat. Jenis batik ini dapat diproduksi dalam jumlah besar karena tidak melalui proses penempelan lilin dan pencelupan seperti batik pada umumnya, hanya saja motif yang dibuat adalah motif batik. Batik ini dapat dikerjakan secara manual ataupun menggunakan mesin (Musman, 2011: 22).
- e. Batik Kontemporer adalah batik ini terlihat tidak lazim unutup disebut batik, tetapi proses pembuatannya sama seperti membuat batik. Warna dan coraknya cenderung seperti kain pantai khas Bali atau kadang warna dan coraknya

seperti kain *sasaringan*. Batik kontemporer banyak dikembangkan oleh desainer batik untuk mencari terobosan-terobosan baru dalam mengembangkan batik dan mode pakaian yang didesain (Wulandari, 2011: 98).

7. Tinjauan tentang Bahan Pembuatan Batik

Bahan yang diperlukan dalam proses pembatikan, baik tulis maupun cap, membutuhkan tiga bahan pendukung utama, yaitu kain mori (*cambrics*), “malam” (lilin), dan pewarna (zat warna) (Hamidin, 2010: 64).

1). Kain mori adalah bahan baku batik yang terbuat dari katun. Kualitas mori bermacam-macam dan jenisnya sangat menentukan baik buruknya kain batik yang dihasilkan. Mori yang dibutuhkan disesuaikan dengan panjang pendeknya kain yang diinginkan (Wulandari, 2011: 148). Sedangkan menurut Aep S. Hamidin kain mori adalah kain tenun berwarna putih yang terbuat dari kapas (2010: 64).

2). ”Malam” adalah zat padat yang diproduksi secara alami. Dalam istilah sehari-hari orang menyebutnya lilin. Lilin atau *kandil* memang adapat menggunakan “malam” sebagai bahan bakarnya (Hamidin, 2010: 64). Ada beberapa jenis lilin malam untuk membatik yaitu lilin malam klowongan, lilin malam tembokan, dan lilin malam remukan. Lilin malam klowongan atau cairan agak berwarna kuning, lentur, tidak mudah retak, dan daya lekat kuat. Ada pula lilin malam tembokan yang berwarna cokelat, kental, dan berfungsi untuk menutup motif batik atau menembok motif sehingga tidak terkena bahan pewarna. Sedangkan lilin malam remukan berwarna agak cokelat pucat, dan mudah retak. Lilin mala mini berfungsi untuk membuat efek warna (Kaleka, 2014: 40).

3). Pewarna (Zat Warna), zat pewarna berfungsi untuk pewarnaan pada proses model (*nyoga*). Ditinjau dari sumber diperolehnya zat pewarna tekstil dibedakan menjadi 2 yaitu: zat warna alam dan zat pewarna sintesis. Zat pewarna alam, diperoleh dari alam yaitu berasal dari hewan (*lac dyes*) ataupun tumbuhan dapat berasal dari akar, batang, daun, kulit dan bunga. Zat pewarna sintesis adalah zat warna buatan (zat warna kimia) (Hamidin, 2010: 65).

Pewarna yang digunakan untuk batik kebanyakan merupakan pewarna kimia atau sintesis (buatan). Beberapa jenis pewarna buatan yang digunakan dalam pewarnaan batik adalah naphthol, indigosol, remasol, dan zat warna rapid (Kaleka, 2014: 41).

8. Tinjauan Tentang Perlengkapan Batik

Adapun perlengkapan batik sebagai berikut:

1. Kompor

Kompor adalah alat untuk membuat api. Kompor yang biasa digunakan adalah kompor dengan bahan bakar minyak (Pamungkas, 2010: 89). Kompor digunakan untuk memanaskan lilin malam sehingga mencair (Kaleka, 2014: 25).

2. Wajan

Wajan ialah perkakas untuk mencairkan “malam”. Wajan dibuat dari logam baja, atau tanah liat. Wajan sebaiknya bertangkai supaya mudah diangkat dan diturunkan dari perapian tanpa menggunakan alat lain (Hamidin, 2010: 67).

3. Taplak

Taplak ialah kain untuk menutup paha si pembatik supaya tidak kena tetesan “malam” panas sewaktu canting ditiup, atau waktu membatik (Hamidin, 2010: 6).

4. Dingklik

Dingklik atau bangku adalah tempat duduk yang digunakan untuk pembatik. Tingginya disesuaikan dengan tinggi orang yang membatik. Bangku ini biasanya terbuat dari kayu atau rotan (Musman, 2011: 27).

5. Canting

Canting adalah alat utama pembatik. Canting terbuat dari lempengan tembaga tipis. Bentuknya menyerupai mangkok berdiameter kurang lebih 2 cm. Dibagian bawah pinggir, terdapat pipa bengkok dengan berbagai ukuran. Mangkok itulah tempat menampung *malam* cair. Sedangkan pipa berfungsi sebagai tempat mengalirnya malam ke *mori* (kain putih) yang akan di batik (Pamungkas, 2010: 104).

Berdasarkan besar ukuran lubang *cucuk* yang merupakan ujung canting, maka canting dapat dibedakan dalam beberapa kategori sebagai berikut:

- 1) Canting *Klowongan*, yaitu canting inilah yang digunakan pertama kali untuk membuat kerangka motif atau pola pada media membatik. Ujung canting atau *cucuk* berukuran medium atau lebih besar dari *cucuk* canting *cecekan* dan lebih kecil dari *cucuk tembokan* (Kaleka, 2014: 27).
- 2) Canting *Cecekan*, yaitu *Cecek* dalam bahasa Jawa berarti titik-titik kecil. Maka canting *cecekan* digunakan untuk membuat titik-titik kecil dan prosesnya disebut nyeceki. Canting tersebut digunakan untuk membuat motif garis-garis kecil. Ukuran *cucuk* dari canting *cecekan* lebih kecil dari *cucuk* canting *klowongan* (Kaleka, 2014: 28).

3) *Canting Tembakan*, yaitu canting ini digunakan untuk menutup bidang motif yang lebar dengan cairan malam sehingga lebih cepat dalam proses pekerjaan menutup bidang gambar suatu motif. Lubang paruh pada ujung canting ini merupakan yang terbesar karena sesuai fungsinya untuk mengalirkan cairan lilin malam yang lebih banyak saat menutup suatu bidang motif (Kaleka, 2014: 29).

6. Gawangan

Gawangan adalah perkakas untuk menyangkutkan dan membentangkan mori sewaktu dibatik. Gawangan dibuat dari bahan kayu, atau bambo. Gawangan harus dibuat sedemikian rupa, sehingga mudah dipindah-pindah, tetapi harus kuat dan ringan (Pamungkas, 2010: 87).

7. Saringan malam

Saringan ialah alat untuk menyaring malam panas yang banyak kotorannya. Jika malam disaring, maka kotoran dapat dibuang sehingga tidak mengganggu jalannya malam pada cucuk canting sewaktu dipergunakan untuk membatik (Pamungkas, 2010: 89).

8. Bandul

Bandul dibuat dari timah, atau kayu, atau batu yang dikantongi. Fungsi pokok bandul adalah untuk menahan mori yang baru dibatik agar tidak mudah tergeser tertiup angin, atau tarikan si pembatik secara tidak sengaja (Pamungkas, 2010: 87).

9. Pola

Pola ialah suatu motif batik dalam mori ukuran tertentu sebagai contoh motif batik yang akan dibuat (Pamungkas, 2010: 89).

10. Ember Plastik

Wadah ini digunakan untuk menampung cairan yang merupakan campuran pewarna. Bahan kerajinan yang sudah dibatik dicelupkan ke dalam cairan untuk memberikan pewarnaan atau melakukan pencucian (Kaleka, 2014: 33).

11. Sarung Tangan

Sarung tangan digunakan untuk melindungi tangan pada saat mencampur bahan pewarna kimia dan mencelupkan bahan kerajinan batik ke dalam cairan pewarna (Kaleka, 2014: 33).

12. Panci

Panci aluminium digunakan untuk memasak air di atas kompor atau tungku. Air yang sudah mendidih ditambahkan soda abu untuk *melorod* atau melarutkan lilin malam (Kaleka, 2014: 35).

B. Perancangan dan Perwujudan

Perancangan berasal dari kata rancangan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 927) dijelaskan bahwa yang artinya desain, dan perancangan adalah proses, cara, perbuatan merancang, sedangkan merancang adalah mengatur segala sesuatu (sebelum bertindak, mengerjakan, atau melaksanakan sesuatu). Menurut Palgunadi (2007: 16) istilah rancangan juga setara dengan desain, tetapi dalam penggunaan atau penerapan, umumnya lebih banyak dipakai di bidang pakaian, fesyen (*fashion*), pola (motif, *pattern*), atau tekstil. Kutipan di atas dapat

disimpulkan bahwa perancangan adalah sebuah proses atau cara membuat desain dalam penerapan dibidang tekstil.

Kegiatan perancangan dilakukan dengan cara memvisualisasikan hasil eksplorasi ke dalam beberapa gambar rancangan alternatif, kemudian ditentukan gambar rancangan terpilih yang berguna bagi perwujudan produk tas souvenir batik dengan motif tudung saji tradisi *Nganggung* tanpa mengurangi makna dan fungsi utamanya. Perancangan dimulai dengan pembuatan desain, motif, dan pembuatan pola secara ergonomis untuk diwujudkan, perwujudan dalam karya seni perlu adanya aspek-aspek yang dominan. Aspek-aspek ini tentunya harus sesuai dengan judul produk yang akan dikerjakan. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 1275), dijelaskan bahwa perwujudan adalah rupa (bentuk) yang dapat dilihat, sesuatu yang nyata, pelaksanaan, barang yang berwujud. Arti dari perwujudan penciptaan dalam suatu karya seni adalah mewujudkan menjadi sebuah karya seni sesuai dengan ide dan desain atau dengan kata lain dengan mewujudkannya melalui proses membatik.

Karya seni tidak terlepas dari tema, kreatifitas, kualitas, dan keindahan. Tema merupakan gagasan yang hendak dikomunikasikan pencipta karya seni kepada khalayak. Dalam hal ini, aspek yang dapat dikritisi adalah sejauh mana tema akan mampu menyentuh penikmat karya seni, baik pada nilai-nilai tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Kreatifitas salah satunya ide baru yang dapat menginspirasi, dan ide baru yang dapat dikembangkan untuk menghasilkan karya yang istimewa. Kreatifitas tanpa batas tidak terlepas dari kualitas suatu karya seni fungsional salah satunya batik. Keindahan adalah hal paling utama dalam karya

seni, maka dasar penciptaan suatu karya seni dari tema, kreatifitas, kualitas, dan keindahan memiliki aspek-aspek yang perlu diperhatikan.

Adapun tinjauan mengenai perancangan dan perwujudan sebagai berikut:

1. Tinjauan tentang Prinsip-prinsip Desain

Penyusunan atau komposisi dari unsur-unsur estetik merupakan prinsip pengorganisasian unsur dalam desain (Kartika, 2007: 80). Prinsip-prinsip desain adalah suatu cara untuk menyusun unsur-unsur, sehingga perpaduan yang memberikan efek tertentu (Chodiyah, 1982: 8).

Prinsip-prinsip desain meliputi:

a. Kesatuan (*Unity*)

Kesatuan adalah penyusunan atau pengorganisasian dari unsur-unsur seni sedemikian rupa sehingga menjadi kesatuan, antara bagian-bagian keseluruhan (Purnomo, 2004: 58). Kesatuan adalah kohesi, konsistensi, ketunggalan atau keutuhan yang merupakan isi pokok dari komposisi. Kesatuan merupakan efek yang dicapai dalam suatu susunan atau komposisi diantara hubungan unsur pendukung karya, sehingga secara keseluruhan menampilkan kesan tanggapan secara utuh (Kartika, 2004: 54).

b. Irama (*Rhythm*)

Irama dalam seni rupa didasarkan pada pengamatan yang berkesinambungan, sehingga mengikuti proses dari sesuatu yang bergerak secara berlanjut (Kusmiati, 2004: 137). Irama berasal dari kata *wirama* (Jawa), *wirahma* (Sunda), *rhotmos* (Yunani), berarti gerak berukuran, ukuran perbandingan dan

kata *rhien* yang artinya mengalir jadi, irama dapat diartikan sebagai gerak yang berurutan dan mengalir (Sanyoto, 2009: 178).

c. Keseimbangan (*Balance*)

Keseimbangan berarti kesamaan bobot dari unsur-unsur karya secara wujud dan jumlahnya mungkin tidak sama, tetapi nilainya dapat seimbang (Aminuddin, 2009: 12). Menurut Hasanah (2014: 91) menyatakan bahwa, “keseimbangan adalah prinsip yang digunakan untuk memberikan perasaan tenang dan stabil”. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat yang diutarakan oleh Marwanti (2000: 24) yang menyatakan bahwa, “keseimbangan dipergunakan untuk memberikan perasaan ketenangan dan kestabilan.

d. Aksen

Aksen sering sering disebut juga dengan istilah “centre of interest” yang merupakan pusat perhatian dalam suatu susunan bentuk tertentu dalam suatu karya. Pusat perhatian dalam desain pada umumnya menggambar/mengangkat sesuatu yang ingin ditonjolkan dalam karya yang dibuat. Pusat perhatian ini dapat berupa bentuk, motif, garis, warna, maupun tekstur (Marwanti, 2000: 21).

e. Kesederhanaan (*Simplycity*)

Defenisi sederhana adalah tidak lebih dan tidak kurang, jika ditambah terasa ruwet dan jika dikurangi terasa ada yang hilang. Sederhana bukan berarti harus sedikit, tetapi yang tepat adalah “pas”, artinya tidak lebih dan tidak kurang (Ebdi, 2010: 263).

2. Tinjauan tentang Unsur-Unsur Desain

a. Warna

Di dalam buku Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa warna adalah apa yang tampak oleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda (2009: 1621). Menurut Haidar (2009: 23) warna adalah spektrum tertentu yang terdapat dalam suatu cahaya sempurna (bewarna putih). Aminuddin (2009: 10) mengungkapkan bahwa warna merupakan unsur rupa yang terbuat dari pigmen (zat warna). Pendapat serupa diungkapkan oleh Sanyoto (2010: 12) warna merupakan pantulan cahaya dari sesuatu yang tampak yang disebut *pigmen* atau warna bahan lazimnya yang terdapat pada benda-benda misalnya cat, rambut, batu, daun, tekstil, kulit dan lain-lain.

Warna adalah salah satu keindahan dalam seni dan desain selain unsur-unsur visual lainnya seperti: garis, bidang, bentuk, barik (tekstur), nilai, ukuran. Wucius Wong dalam bukunya Beberapa Azas Merancang Dwimatra menyebutkan bahwa warna termasuk unsur yang nampak atau visual. Ia mengatakan pula bahwa warna dapat membedakan sebuah bentuk dari sekelilingnya (Prawira, 1989: 4).

Pengertian warna bila diambil dalam bahasa Sansekerta mempunyai makna yang lebih luas lagi, artinya: *tabea*, perangai, kasta, bunyi, huruf, suku kata, perkataan. Perkataan warna berarti corak atau rupa berasal dari urat kata “wri” artinya tutup. Kata Latin *color* berasal dari *celare* atau *occulere* artinya penutup (Inggris: *colour*, Prancis: *couleur*, Belanda: *Kleur*), (Prawira, 1989: 5).

Adapun pada umumnya sifat-sifat warna di lambangkan sebagai berikut:

- Merah : berani, semangat, gairah, cinta, marah, panas.
- Jingga : kebahagiaan.

- Kuning : mulia, keagungan, ketinggian martabat.
- Hijau : harapan, muda, tumbuh.
- Biru : setia, kebenaran, misteri.
- Ungu : sedih, kematian, kebesaran, romantis.
- Putih : suci, murni.
- Hitam : gelap, kematian, berat, kesungguhan.

b. Bentuk

Bentuk merupakan unsur rupa yang terjadi karena pertemuan dari beberapa garis (Aminuddin, 209: 9). Bentuk adalah bangun, wujud, dan rupanya (Purnomo, 2004: 14). Bentuk adalah garis yang saling berhubungan dan mempunyai dimensi (*size*) panjang dan lebar. Seperti dalam garis, bentuk mempunyai beberapa kemungkinan bentuk yaitu datar, lengkung, bersudut, tajam, melebar, dan bulat. Kartika, (2004: 41) menyatakan bahwa bentuk adalah suatu bidang kecil yang terjadi karena dibatasi garis dan adanya warna yang berbeda gelap atau terang pada arsiran atau karena adanya tekstur.

Desain atau objek yang dibuat oleh manusia didasarkan pada satu atau beberapa macam bentuk geometris seperti segi empat, segi empat panjang, segi tiga, kerucut, lingkaran, dan silinder.

c. Garis

Garis adalah kepanjangan dari suatu tanda, hubungan dari dua titik atau efek yang terjadi dari garis tepi suatu objek. Ada beberapa macam garis yang digunakan dalam pembuatan desain antara lain, garis lurus, garis lengkung, garis berombak, garis zig-zag, garis sengkelit. Setiap garis mempunyai sifat dan cara penggunaan yang berbeda. Fungsi garis adalah untuk membatasi bentuk strukturnya, membagi bentuk siluet dalam bagian-bagian yang merupakan hiasan

dan menentukan model itu pula, menentukan periode dari suatu busana, memberi arah dan pergerakan.

d. Tekstur

Menurut Aminuddin (2009: 10) tekstur adalah nilai permukaan benda (halus, kasar, licin). Pendapat Kusmiati (2004: 77) mengatakan bahwa tekstur adalah gambaran mengenai sifat permukaan suatu benda yang dapat menimbulkan kesan tertentu, seperti kasar, halus, licin dan mengkilap. Kesan tersebut dapat dirasakan melalui jari tangan, permukaan kulit serta penglihatan mata.

e. Titik

Titik merupakan unsur yang paling sederhana (Aminuddin, 2009: 7). Semua hasil seni rupa diawali dengan titik karena titik merupakan unsur terkecil dari seni rupa yang mutlak harus ada dalam karya seni. Unsur sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam seni rupa.

3. Tinjauan tentang Motif

Motif adalah susunan dari garis, bentuk, dan biasanya menggunakan yang terdapat pada kain atau bukan kain. Yang dimaksud motif disini adalah corak yang terdapat pada bahan misalnya corak bentuk bunga, bintang, bola-bola, garis atau kotak. Motif atau corak ini biasanya diperoleh dengan cara menenun, printing, batik, melukis, menyulam, guilting. Bentuk ini biasa seperti aslinya di stilir, atau bentuk-bentuk abstrak (Chodijah, 2001: 22).

Menurut Lisbijanto (2013: 48) memaparkan bahwa, "motif batik merupakan kerangka gambar yang dipakai dalam kerajinan batik yang mewujudkan bentuk

batik secara keseluruhan, sehingga batik yang dihasilkan mempunyai corak atau motif yang dapat dikenali oleh penggunanya”.

Soedarso Sp (1941: 3) yang dikutip oleh Lono Lastoro (2013: 7) memaparkan bahwa motif atau pola secara umum adalah penyebaran garis atau warna dalam bentuk ulangan tertentu, lebih lanjut pengertian pola menjadi sedikit kompleks antara lain dalam hubungannya dengan pengertian simetrik. Dalam hal ini desain tidak hanya diulang menurut garis paralel, melainkan dibalik sehingga berhadap-hadapan.

Menurut Wulandari (2011: 113) mendefinisikan bahwa motif batik adalah suatu dasar pokok dari suatu pola gambar yang merupakan pangkat atau pusat suatu rancangan gambar, sehingga makna dari tanda simbol atau lambang dibalik motif batik tersebut dapat diungkap.

Susanto (1980: 212) yang dikutip oleh Suntono dkk (2000: 37) memaparkan bahwa, “motif batik (corak batik/pola batik) adalah kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan”. (Utami, 2016: 15).

Kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa motif adalah gambar yang dibuat diatas kertas kemudian gambar tersebut dipindah diatas kain dijadikan pola.

Menurut Susanto (1984: 47), penggolongan motif batik diantaranya:

a. Motif Geometris

Motif geometris adalah motif yang mempunyai ciri susunan berulang menurut bentuk bidang segi empat, lingkaran, jajaran genjang, atau belah ketupat.

b. Motif Nongeometris

Motif nongeometris adalah pola susunan tidak terukur, artinya polanya tidak dapat diukur secara pasti, meskipun dalam bidang luas dapat terjadi pengulangan seluruh motif.

4. Aspek-Aspek Desain

Aspek desain yang bersifat baku umumnya merupakan sejumlah aspek desain yang cenderung selalu digunakan oleh perencanaan dalam melaksanakan proses perencanaan berbagai produk. Kenyataannya tidak semua aspek desain yang bersifat baku ini selalu digunakan oleh perencana. Pemilihan atas sejumlah aspek desain baku ini, ditetapkan berdasarkan kebutuhan perencana. Di dalam aspek desain baku terdapat aspek dominan yang dipilih oleh perencana (Palgunadi, 2008: 434). Dapat disimpulkan bahwa untuk membuat tudung saji tradisi *Nganggung* sebagai ide penciptaan motif batik kontemporer tas souvenir khas Bangka Belitung, maka aspek desain baku yang sangat dominan adalah aspek fungsi, aspek bahan, aspek ergonomi, aspek proses produksi, aspek estetika, dan aspek ekonomi.

Adapun aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam membuat suatu produk karya seni antara lain:

1. Aspek Fungsi

Dasar penetapan fungsi produk merupakan suatu keputusan yang mutlak harus dibuat oleh perencana sejak awal. Seni kriya atau sering disebut kriya memiliki sifat praktis yang fungsional. Fungsi atau kegunaan dalam karya seni fungsional sangat penting diperhatikan. Karena fungsi merupakan wujud

hubungan manusia dengan barang yang merupakan dasar penciptaan yang merupakan konsep desain. Produk atau sistem yang didesain dengan baik dan komperhensif, seharusnya menampilkan seluruh fungsinya secara baik, komunikatif dan komperehensif (Palgunadi, 2008: 21). Dapat dikatakan bahwa desain suatu produk secara keseluruhan harus mengkomunikasikan seluruh fungsi. Penciptaan tas souvenir menerapkan tudung saji tradisi *Nganggung* sebagai motif batik kontemporer pada kain mori primissima merupakan salah satu wujud dari pemenuhan kebutuhan manusia sebagai fungsi membawa barang.

2. Aspek Bahan

Bahan yang hendak digunakan dalam merealisasikan produk merupakan salah satu hal yang sangat bersifat penting. Pentingnya peran bahan ini, bahkan sebagian besar tampilan akhir produk sangat dipengaruhi oleh bahan yang dipilih. Menurut Palgunadi (2008: 265) bahwa sifat bahan lazimnya bisa diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Berbagai sifat bahan ditinjau dari segi kimiawi (*chemical character*). Misalnya: reaksi terhadap bahan lain.
- b. Berbagai sifat bahan ditinjau dari segi fisik dan mekanis (*physical & mechanical character*). Misalnya: ketahanan bahan, kekuatan bahan, berat jenis bahan, dan lain sebagainya.
- c. Berbagai sifat bahan ditinjau dari segi kemampuan bahan (*material ability*). Misalnya: bisa dilipat, bisa dipotong, bisa dibentuk, bisa dilelehkan, bisa diwarnai, dan lain sebagainya.

- d. Berbagai sifat bahan ditinjau dari segi bentuk dan sifat permukaan luar bahan (*surface form & character*). Misalnya berpermukaan halus, kasar, bertekstur tertentu, bergelombang, rata, berkilau, berbulu, dan seterusnya.
- e. Berbagai sifat bahan ditinjau dari segi asal bahan (*inner form & character*). Misalnya: berpori-pori, berserat, berminyak, dan seterusnya.
- f. Berbagai sifat bahan ditinjau dari segi jenis bahan (*material origination*), termasuk asal lingkungan dan geografinya. Misalnya: berasal dari limbah, berasal dari sisa, berasal dari suatu proses produksi tertentu, dan seterusnya.
- g. Berbagai sifat bahan ditinjau dari segi bentuk bahan (*material type*). Misalnya: kayu lunak, gelas, serat, rotan, besi, dan seterusnya.
- h. Berbagai sifat bahan ditinjau dari segi bentuk dan profil bahan (*material form & profile*). Misalnya: berbentuk gelondongan, berbentuk pipih, kubus, kotak, segi panjang, kawat, anyaman, dan seterusnya.
- i. Berbagai sifat bahan ditinjau dari segi dampak yang dihasilkan (*effect*). Misalnya: menghasilkan limbah berbahaya, polusi, mudah mencair, mudah meleleh, mengkerut, dan seterusnya.

Sifat-sifat bahan sangat penting untuk diketahui karena sangat berpengaruh kepada kemampuan dan perilaku bahan pada saat dilakukan berbagai proses.

3. Aspek Ergonomi

Ergonomi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu “*ergon*” dan “*nomos*” berarti aturan atau hukum. Secara ringkas ergonomi adalah suatu aturan atau norma dalam sistem kerja (Tarwaka dkk, 2004: 5). Pembuatan karya seni meliputi aspek ergonomi diantaranya ukuran, kenyamanan, dan

keamanan. Maksud ukuran dalam karya seni batik adalah ukuran pembuatan karya seni telah memenuhi standar yang ditetapkan pada umumnya. Dari ukurannya si pemakai mendapatkan kenyamanan, yang diartikan sebagai suatu perasaan si pemakai dalam menggunakan produk yang telah dibuat. Sedangkan yang dimaksud dengan keamanan adalah karya seni yang dibuat tidak menyakiti dan membahayakan si pemakai. Aspek ergonomi kenyamanan adalah hal utama yang harus diperhatikan agar pemakai merasa nyaman dan senang memakai produk yang dikenakan. Kenyamanan yang dimaksud adalah bahwa produk yang diciptakan memberikan kesan pantas dan aman ketika dikenakan. Penciptaan karya ini telah sesuai dengan standar produk yang telah ditetapkan, contohnya seperti mencari informasi tentang anatomi ukuran bahu manusia pada umumnya.

Beberapa aspek yang mempengaruhi ergonomi dalam kelangsungan hidup manusia adalah:

1) Antropometri

Antropometri merupakan bagian dari ergonomi yang secara khusus mempelajari ukuran tubuh yang meliputi dimensi linear, serta isi dan juga meliputi daerah ukuran, kekuatan, kecepatan dan aspek lain dari gerakan tubuh.

Antropometri dibagi menjadi;

a) Antropometri Dinamis

Antropometri dinamis adalah ukuran tubuh atau karakteristik tubuh dalam keadaan bergerak, atau memperhatikan gerakan-gerakan yang mungkin terjadi saat pekerja tersebut melaksanakan kegiatan. Contoh: putaran sudut tangan, sudut putaran perkelangan kaki.

b) Antropometri Statis

Antropometri statis merupakan ukuran tubuh dan karakteristik tubuh dalam keadaan diam (statis) untuk posisi yang telah ditentukan atau standar. Contoh: tinggi badan dan lebar bahu.

2) Lingkungan Kerja

Lingkungan Kerja yang tidak kondusif untuk bekerja mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan seseorang yang sedang di laksanakan. Aspek lingkungan kerja sangat mempengaruhi prestasi pekerjaan para pekerja

3) Sikap Kerja

Sikap kerja yang bertentangan dengan sikap alamiah tubuh manusia akan berdampak buruk bagi kesehatan setiap pekerja, karena akan menimbulkan kelelahan dan cedera otot. Dalam sikap yang tidak alamiah banyak terjadi gerakan otot-otot yang tidak semestinya, hal tersebut yang mengakibatkan cedera pada otot.

4) Interaksi Manusia dengan Peralatan Kerja (mesin)

Interaksi manusia dengan mesin adalah keserasian manusia dengan mesin atau peralatan kerja yang digunakannya akan berdampak pada kesehatan tubuh si pekerja itu sendiri.

5) Kondisi Kerja

Lingkungan kerja fisik mencakup segala hal dari fasilitas parkir di luar gedung perusahaan, lokasi dan rancangan gedung sampai jumlah cahaya dan suara yang menimpa meja kerja atau ruang kerja seorang tenaga kerja.

6) Waktu Kerja

Lama jam kerja per hari atau per minggu penting untuk dikaji untuk mencegah adanya kelelahan berlebihan. Kerja dikatakan efisien apabila waktu penyelesaian berlangsung singkat. Untuk menghitung waktu (*standar time*) penyelesaian pekerjaan maka perlu diterapkan prinsip-prinsip dan teknik pengukuran kerja. Pengukuran kerja adalah suatu metode penetapan keseimbangan antara kegiatan manusia dikontribusikan dengan unit output baku diperlukan terutama untuk perencanaan kebutuhan tertentu tenaga kerja (*man power planning*), estimasi biaya untuk upah karyawan, penjadwalan produksi dan penganggaran, perencanaan system. Pemberian bonus (insentif) bagi karyawan yang berprestasi, indikasi keluaran yang mampu dihasilkan oleh seorang pekerja.

7) Sosial

Termasuk di dalamnya bagaimana pekerja diorganisir dalam melaksanakan tugas-tugasnya, interaksi sosial sesama pekerja, khususnya menghadapi teknologi baru. Di samping itu pekerjaan yang dilaksanakan bila tidak sesuai dengan kemampuan dan kapasitasnya akan menimbulkan stress psikologis dan problema kesehatan. Karenanya kondisi sosial ini banyak seharusnya dimanfaatkan oleh pimpinan tempat kerja untuk membina dan membangkitkan motivasi kerja, seperti sistem penghargaan bagi yang berhasil dan hukuman bagi yang salah dan lalai bekerja.

Fungsi Antropometri dalam kaitannya dengan penerapan prinsip Ergonomi di tempat kerja yaitu antropometri merupakan kumpulan data numerik yang berhubungan dengan karakteristik fisik tubuh manusia (ukuran, volume, dan berat) serta penerapan dari data tersebut untuk perancangan fasilitas atau produk.

Data antropometri diperlukan untuk perancangan sistem kerja yang baik. Lingkungan fisik juga dapat mempengaruhi para pekerja baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan fisik adalah semua keadaan yang terdapat di sekitar tempat kerja.

4. Aspek Proses Produksi

Menurut Palgunadi (2008: 270) proses merupakan salah satu langkah dalam mewujudkan ide atau gagasan dari sebuah hasil pemikiran istilah '*production*' lazim digunakan untuk menyebut kegiatan membuat dan menghasilkan benda, barang, atau produk yang berlangsung. Dalam penciptaan tas souvenir dengan motif tudung saji tradisi *Nganggung* harus melalui proses dengan teknik batik tulis menggunakan canting manual dan proses pewarnaan berulang-ulang dan diakhiri dengan pelorodan. Oleh karena itu proses penciptaan tas souvenir dengan motif tradisi *Nganggung* ini dilakukan secara teliti, dan baik sesuai dengan proses batik tulis pada umumnya. Penulis menggunakan kain mori primissima setelah itu dilakukan proses penjahitan dan *finishing*.

5. Aspek Estetika

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988: 189), dijelaskan bahwa estetis indah, mengenai keindahan. Ilmu estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan. Hal yang perlu diperhatikan dalam estetika yaitu, irama, atau ritma, keseimbangan, kesatuan, keselarasan, komposisi, dan bidang.

6. Aspek ekonomi

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 287), di jelaskan bahwa ekonomi adalah ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan), pemanfaatan uang, tenaga, dan waktu. Aspek ekonomi selalu menjadi pertimbangan dalam pembuatan suatu karya seni, karena dalam menciptakan suatu karya menginginkan hasil maksimal dengan biaya seminimal mungkin. Maka dari itu perlu adanya pertimbangan dal hal alat dan bahan. Dalam pembuatan tas souvenir batik motif tudung saji tradisi *Nganggung* pertimbangan dari sisi ekonomi lebih dipengaruhi dari penyediaan alat, bahan, dan tenaga kerja yang digunakan. Harga jual suatu produk pada umumnya merupakan hasil perhitungan berbagai komponen biaya (misalnya biaya produksi) ditambah dengan sejumlah persentase keuntungan tertentu (Palgunadi, 2008: 326).

Menurut Palgunadi (2008: 329), menghitung harga jual beberapa patokan harga jual suatu produk sangat dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu:

- a. Secara umum, harga jual suatu produk pada dasarnya bisa diturunkan, jika jumlah produksi dilakukan secara massal (*mass production*).
- b. Harga jual suatu produk, biasanya juga sangat ditentukan oleh besarnya jumlah komponen produk yang digunakan pada produk tersebut.
- c. Harga jual suatu produk juga sangat ditentukan oleh besar kecilnya presentase jumlah komponen yang dibuat di dalam negeri.

- d. Harga jual suatu produk juga sangat ditentukan oleh kestabilan nilai mata uang yang digunakan, terhadap mata uang lainnya yang digunakan sebagai referensi atau patokan serta tinggi rendahnya nilai tukar mata uang yang digunakan.
- e. Harga jual suatu produk seringkali dapat ditentukan dari tingginya tingkat efisiensi pengelolaan dan proses produksinya.
- f. Harga jual suatu produk seringkali juga sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat kesulitan dan risiko yang harus dipikul oleh industri pada pelaksanaan proses produksi.
- g. Harga jual suatu produk juga bisa dipengaruhi oleh lancar tidaknya pelayanan arus barang dan permintaan (*demand and supply*).
- h. Harga jual suatu produk bisa juga ditentukan berdasarkan panjang pendeknya rantai distribusi penjualan dan sistem pemasaran yang digunakan.

BAB III **VISUALISASI KARYA**

A. Penciptaan Motif Tudung Saji Tradisi *Nganggung*

Pada penciptaan motif batik ini mengambil ide dari tudung saji tradisi *Nganggung*. Tradisi *Nganggung* yaitu kegiatan setiap rumah mengantarkan makanan menggunakan dulang, yakni baki bulat besar. Pengambilan ide bermula setelah melakukan eksplorasi tentang tradisi *Nganggung* dan ketertarikan penulis pada tudung saji setengah lingkaran berwarna merah sebagai penutup makanan yang ada di dulang serta pernak-pernik yang menghiasi proses tradisi *Nganggung* kemudian diaplikasikan pada motif batik kontemporer tas souvenir.

B. Perancangan Sket Motif Tradisi *Nganggung*

1. Sket Alternatif

Sket alternatif merupakan bagian awal dari rancangan dalam proses pembuatan karya. Sket-sket alternatif hadir dalam bentuk sket-sket (bentuk gambar) global atau rancangan-rancangan bakal calon desain karya seni. Sket-sket ini dimaksudkan untuk mencari alternatif bentuk sesuai dengan kemampuan dalam berkreasi. Alternatif bentuk tersebut tentunya harus dapat menyesuaikan dengan tema dan judul yang diusung.

Melalui sket-sket alternatif juga dapat memberikan pedoman dalam proses perwujudan karya sesuai dengan yang diinginkan, sehingga menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam proses pembuatan. Sket alternatif juga berperan dalam pengembangan ide kreatif yang berupa imajinasi-imajinasi menjadi bentuk-bentuk karya yang sesuai dengan yang diharapkan untuk

direalisasikan menjadi sebuah karya. Sket-sket yang telah didesain tersebut diharapkan dapat menghasilkan suatu karya yang memiliki kekinian dan original dalam penciptaannya, baik dari segi karakter bahan, bentuk, nilai karya, kualitas, serta keunikan Sket-sket alternatif juga dihadirkan untuk dapat memberikan arah atau pedoman proses penentuan sket-sket terpilih yang akan dijadikan desain, gambar kerja dan pola untuk perwujudan karya sket-sket alternatif itu juga dapat diminimalisir kemungkinan terjadinya banyak kesalahan-kesalahan di dalam proses penggarapan/perwujudan karya. Beberapa hasil rancangan yang berhasil dikembangkan menjadi sket alternatif antara lain:



Gambar 19: Sket Motif Alternatif 1
(Karya: Asabatu Nurul Azani, 2017)



Gambar 20: Sket Motif Alternatif 2
(Karya: Asabatu Nurul Azani, 2017)



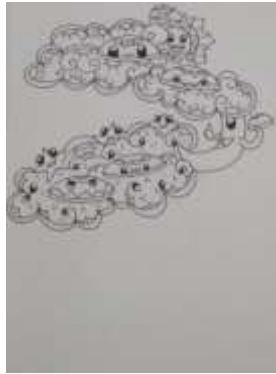
Gambar 21: Sket Motif Alternatif 3
(Karya: Asabatu Nurul Azani, 2017)



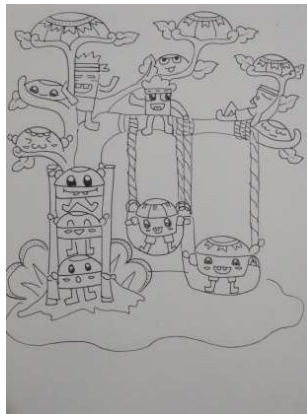
Gambar 22: Sket Motif Alternatif 4
(Karya: Asabatu Nurul Azani, 2017)



Gambar 23: Sket Motif Alternatif 5
(Karya: Asabatu Nurul Azani, 2017)



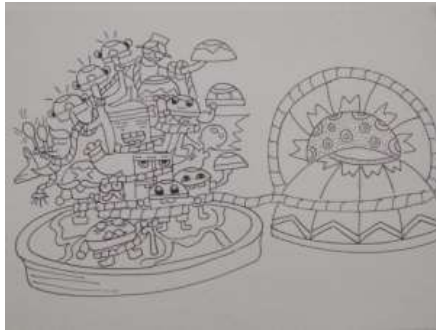
Gambar 24: Sket Motif Alternatif 6
(Karya: Asabatu Nurul Azani, 2017)



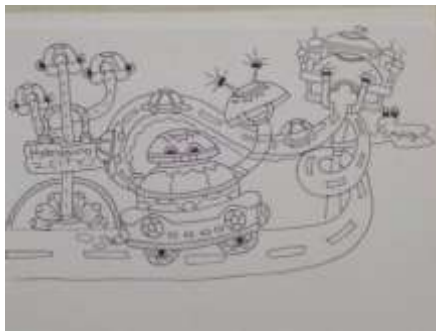
Gambar 25: Sket Motif Alternatif 7
(Karya: Asabatu Nurul Azani, 2017)



Gambar 26: Sket Motif Alternatif 8
(Karya: Asabatu Nurul Azani, 2017)



Gambar 27: Sket Motif Alternatif 9
(Karya: Asabatu Nurul Azani, 2017)



Gambar 28: Sket Motif Alternatif 10
(Karya: Asabatu Nurul Azani, 2017)



Gambar 29: Sket Motif Alternatif 11
(Karya: Asabatu Nurul Azani, 2017)

2. Sket Terpilih

Sket terpilih merupakan sket-skets yang sudah melalui tahap penyeleksian dari sekian banyak jumlah sket motif alternatif, dari 11 sket motif alternatif terpilihlah 10 sket motif terpilih. Kesepuluh sket motif ini terpilih karena

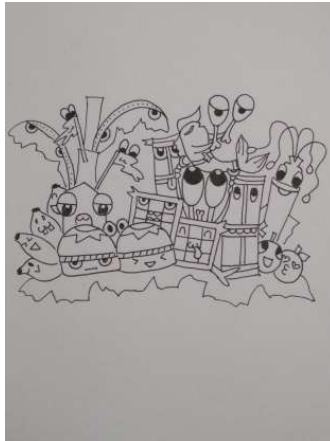
motifnya sangat bagus, dan berciri khas tudung tradisi *Nganggung*. Kemudian sket terpilih akan diaplikasikan menjadi motif batik dan perancangan desain tas souvenir. Sket terpilih ini diantaranya:



Gambar 30: Sket Motif Terpilih 1
(Karya: Asabatu Nurul Azani, 2017)



Gambar 31: Sket Motif Terpilih 2
(Karya: Asabatu Nurul Azani, 2017)



Gambar 32: Sket Motif Terpilih 3
(Karya: Asabatu Nurul Azani, 2017)



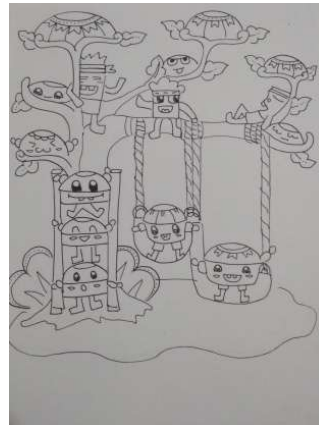
Gambar 33: Sket Motif Terpilih 4
(Karya: Asabatu Nurul Azani, 2017)



Gambar 34: Sket Motif Terpilih 5
(Karya: Asabatu Nurul Azani, 2017)



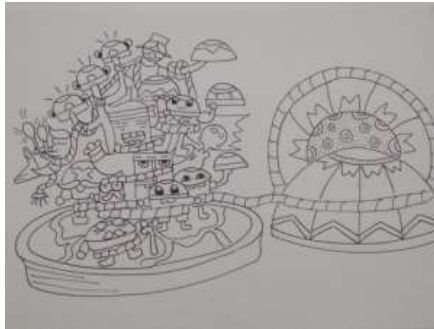
Gambar 35: Sket Motif Terpilih 6
(Karya: Asabatu Nurul Azani, 2017)



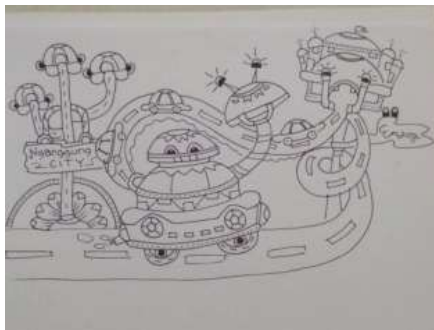
Gambar 36: Sket Motif Terpilih 7
(Karya: Asabatu Nurul Azani, 2017)



Gambar 37: Sket Motif Terpilih 8
(Karya: Asabatu Nurul Azani, 2017)



Gambar 38: Sket Motif Terpilih 9
(Karya: Asabatu Nurul Azani, 2017)

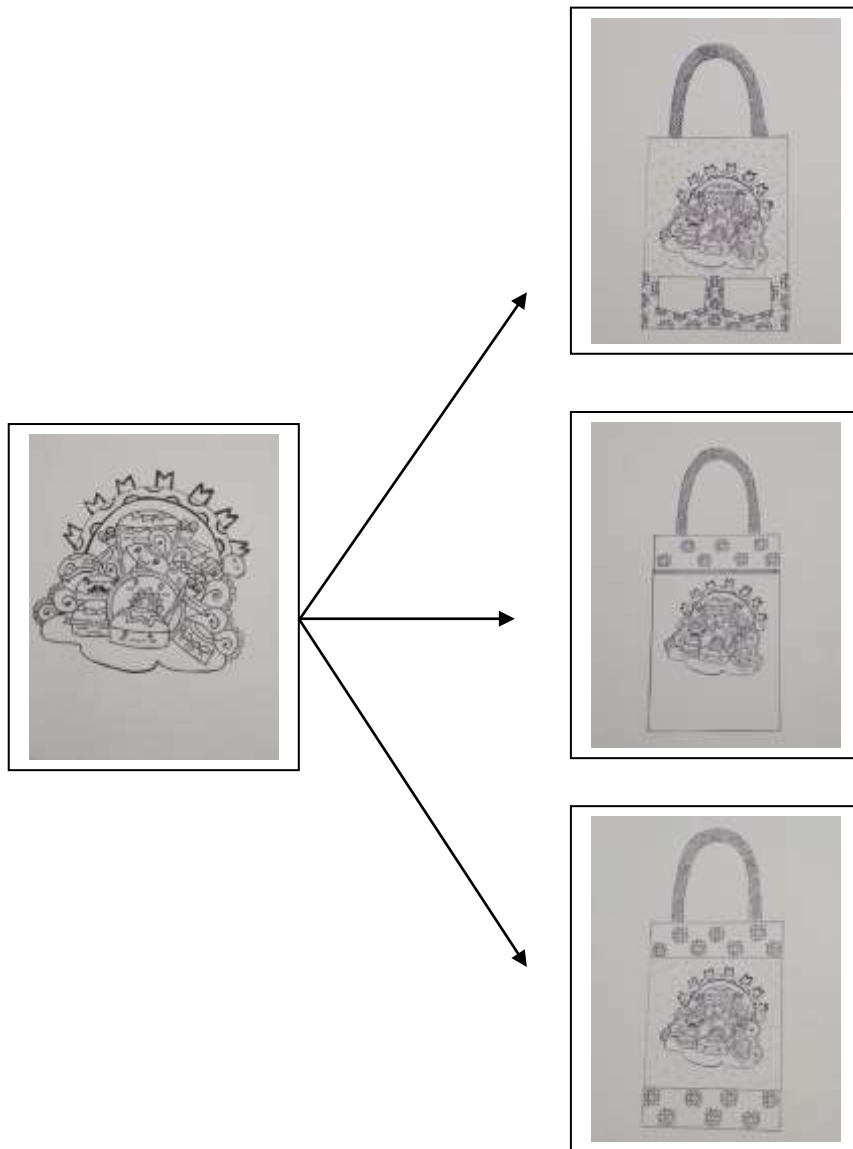


Gambar 39: Sket Motif Terpilih 10
(Karya: Asabatu Nurul Azani, 2017)

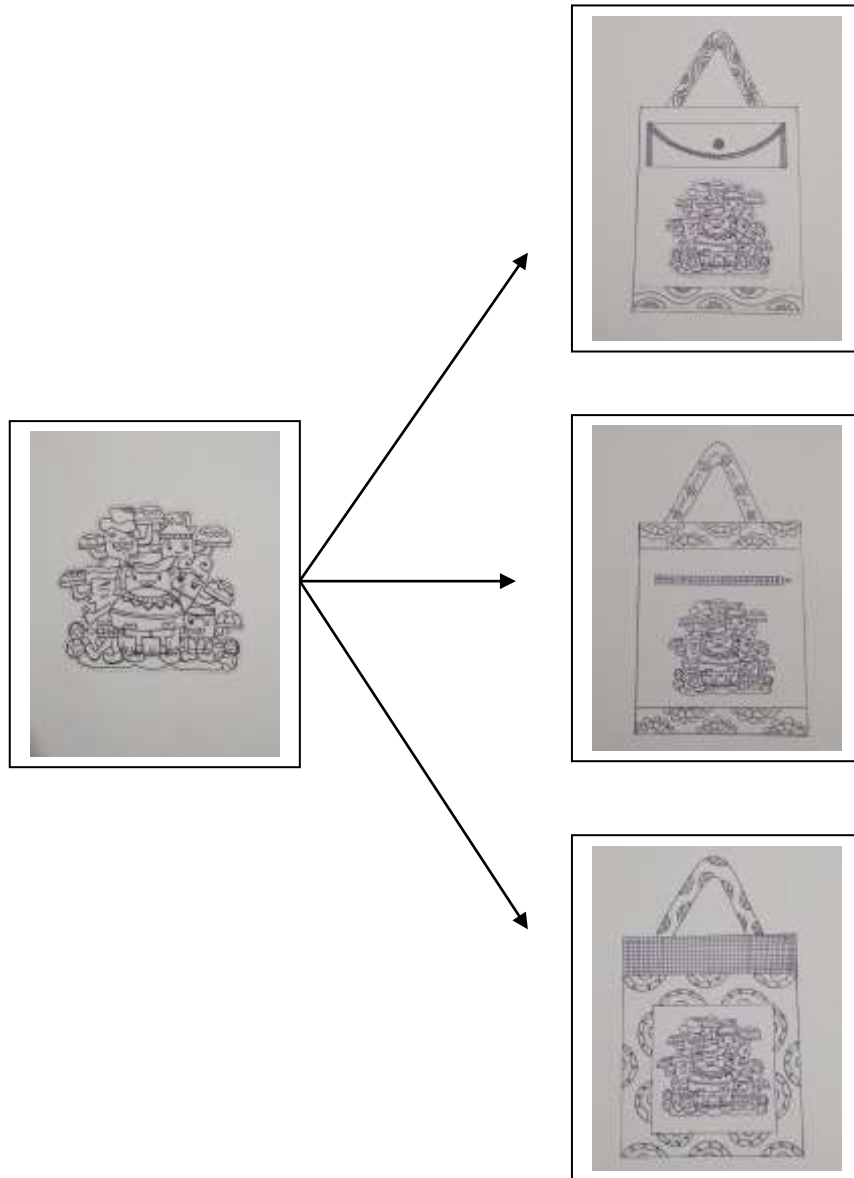
C. Perancangan Tas Souvenir

Setelah terpilihnya sket motif sebanyak 10 sket kemudian akan dibuat perancangan desain tas souvenir berdasarkan motif yang telah terpilih.

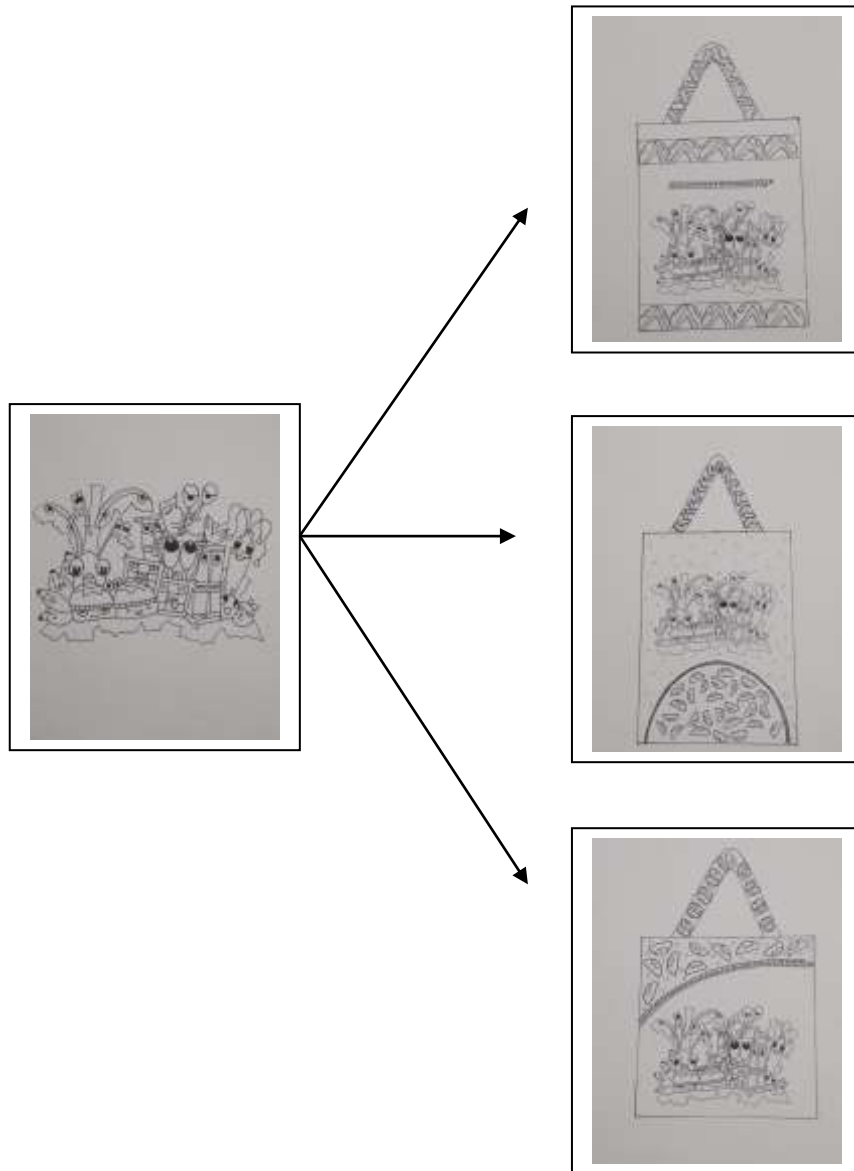
Perancangan Desain Tas Souvenir Motif Terpilih 1



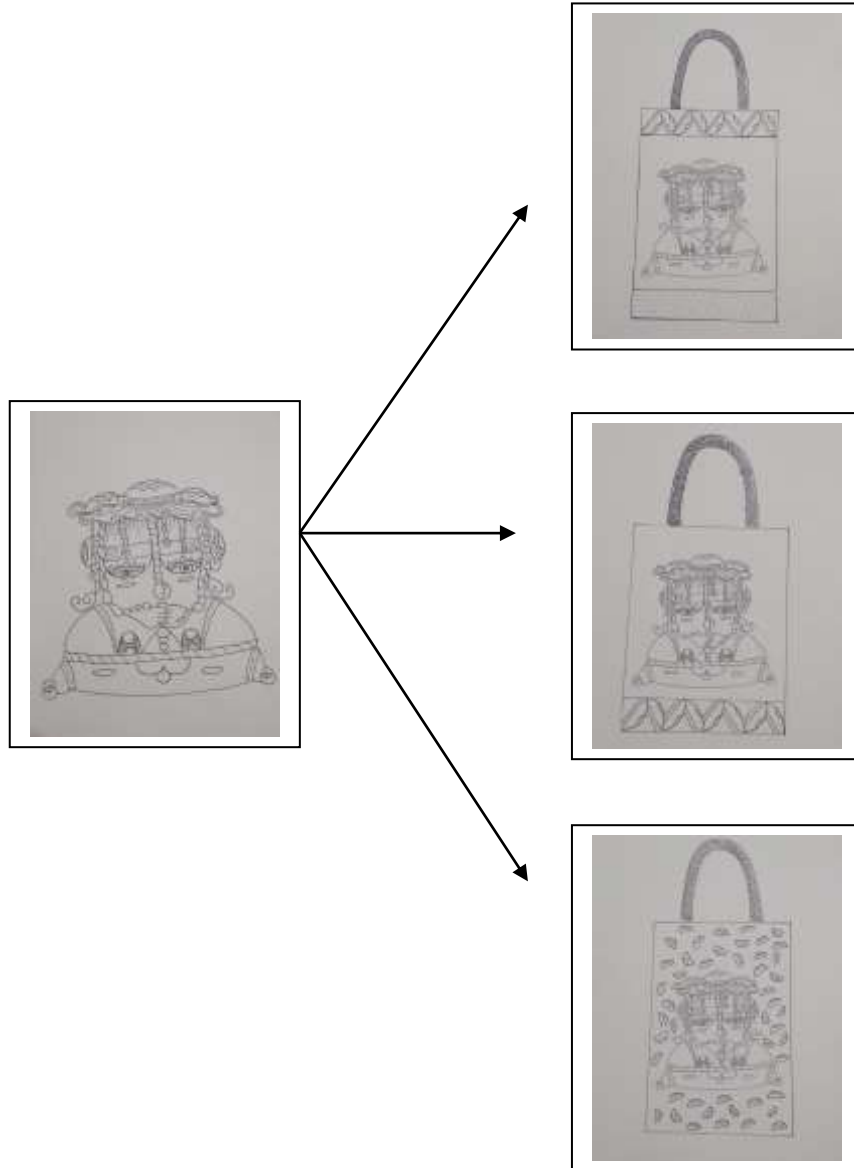
Perancangan Desain Tas Souvenir Motif Terpilih 2



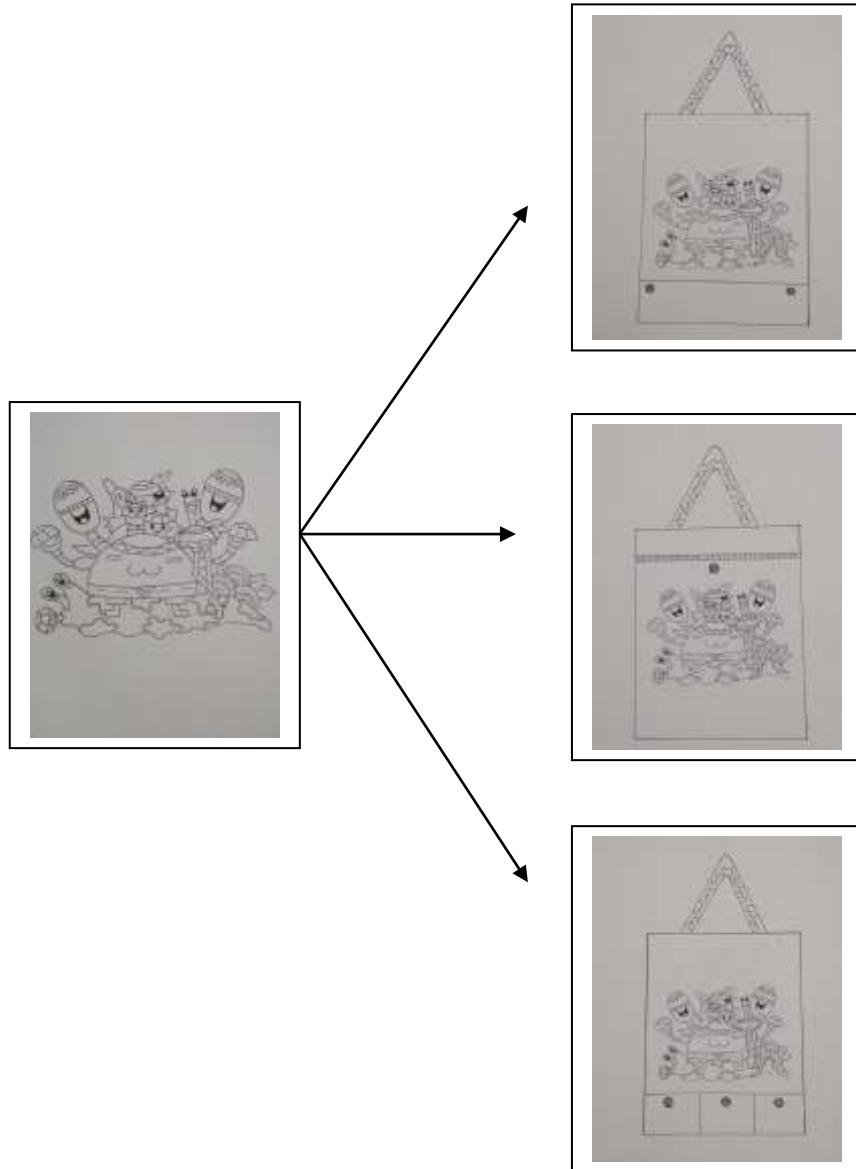
Perancangan Desain Tas Souvenir Motif Terpilih 3



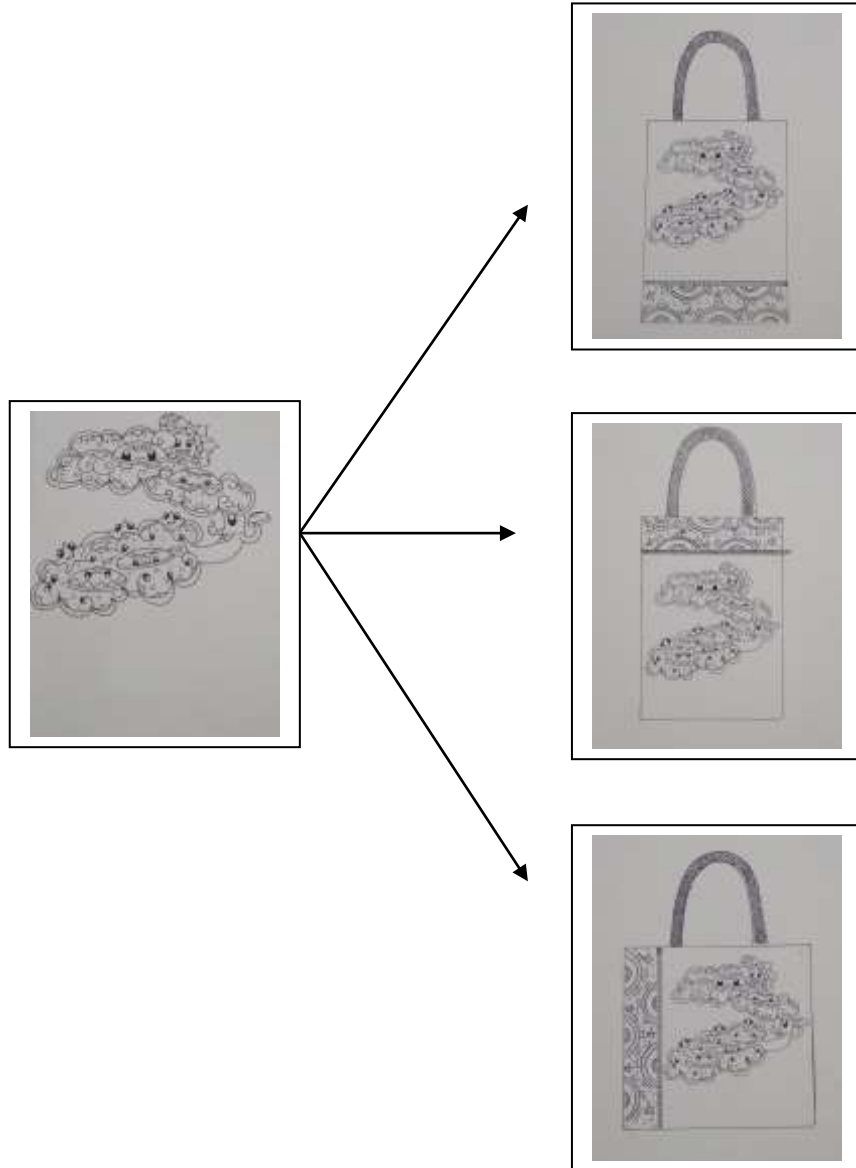
Perancangan Desain Tas Souvenir Motif Terpilih 4



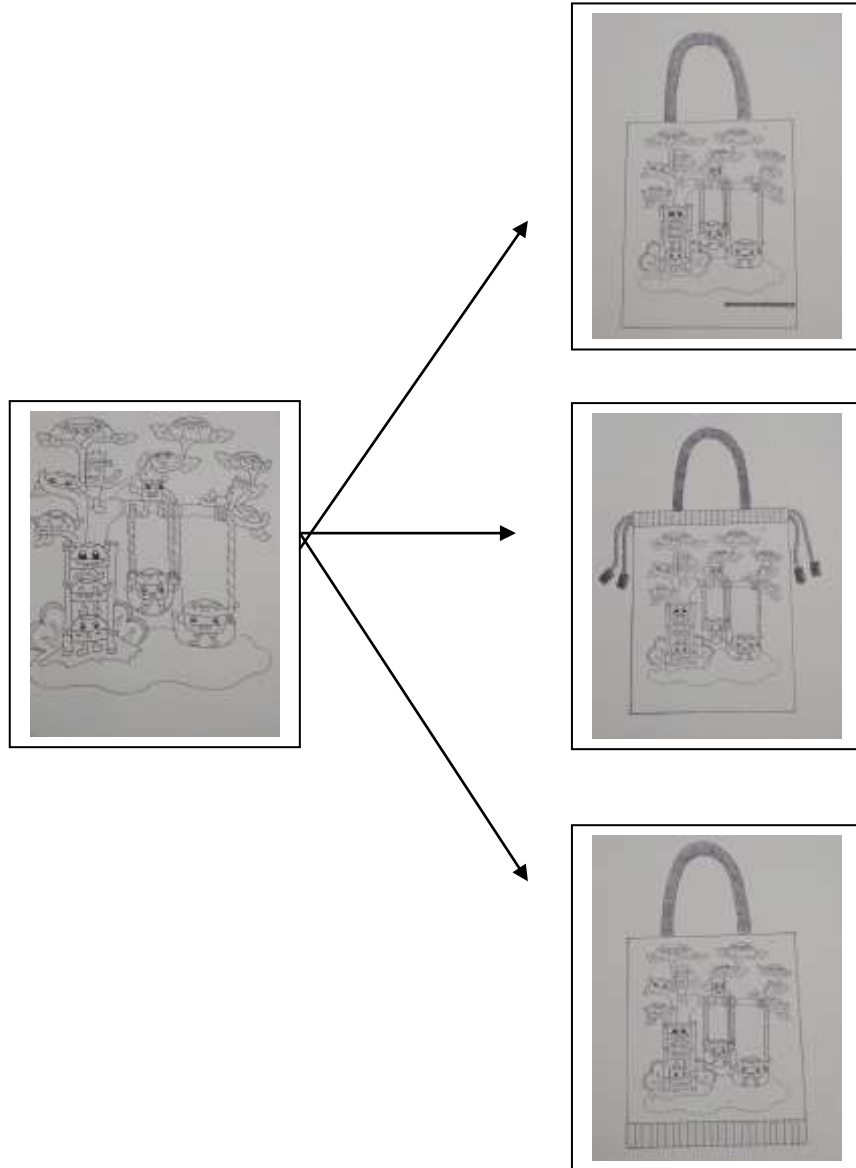
Perancangan Desain Tas Souvenir Motif Terpilih 5



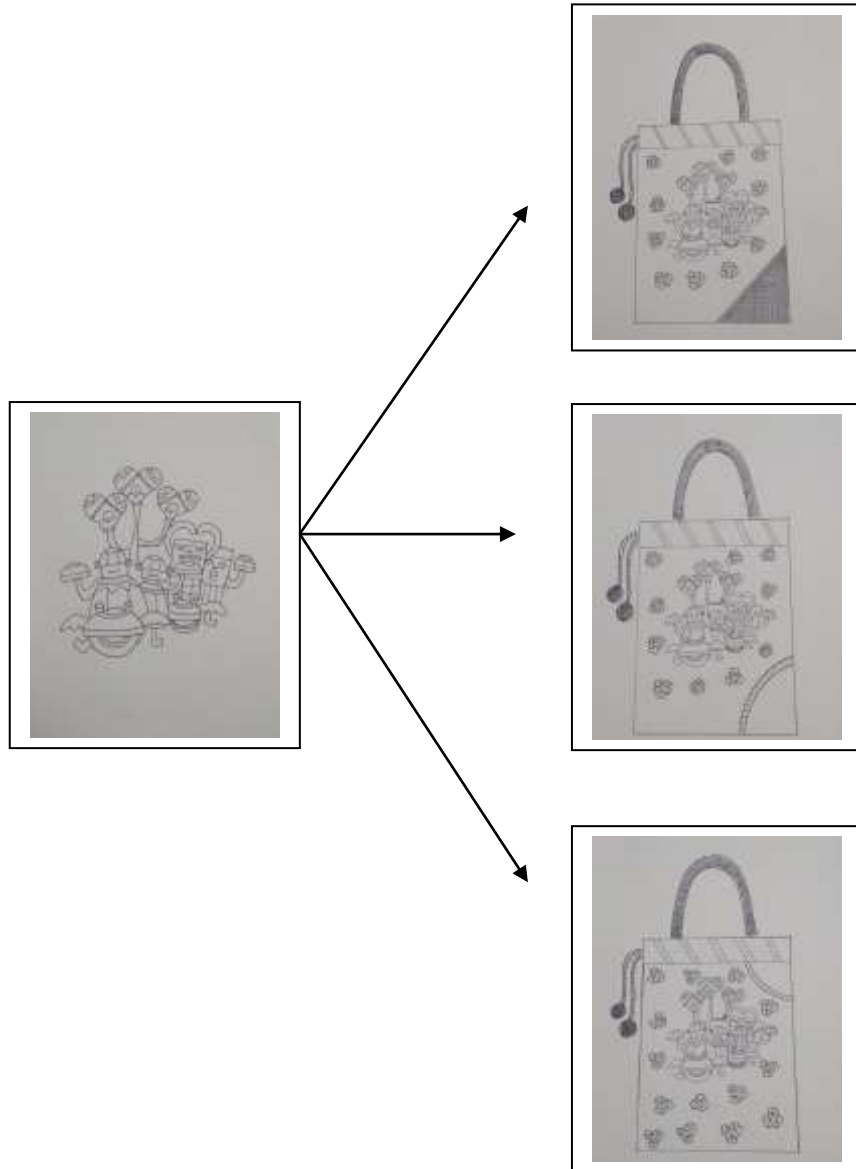
Perancangan Desain Tas Souvenir Motif Terpilih 6



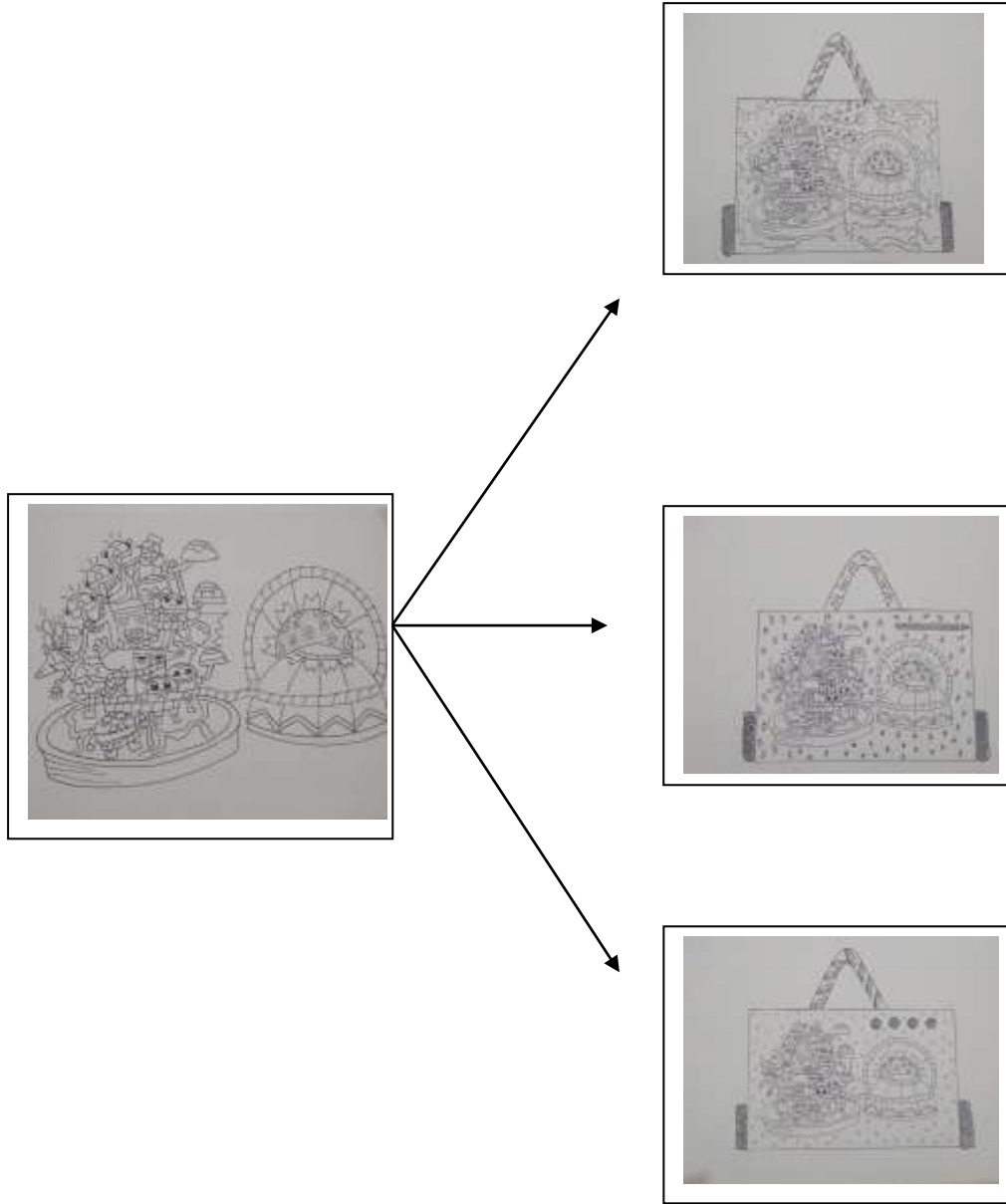
Perancangan Desain Tas Souvenir Motif Terpilih 7



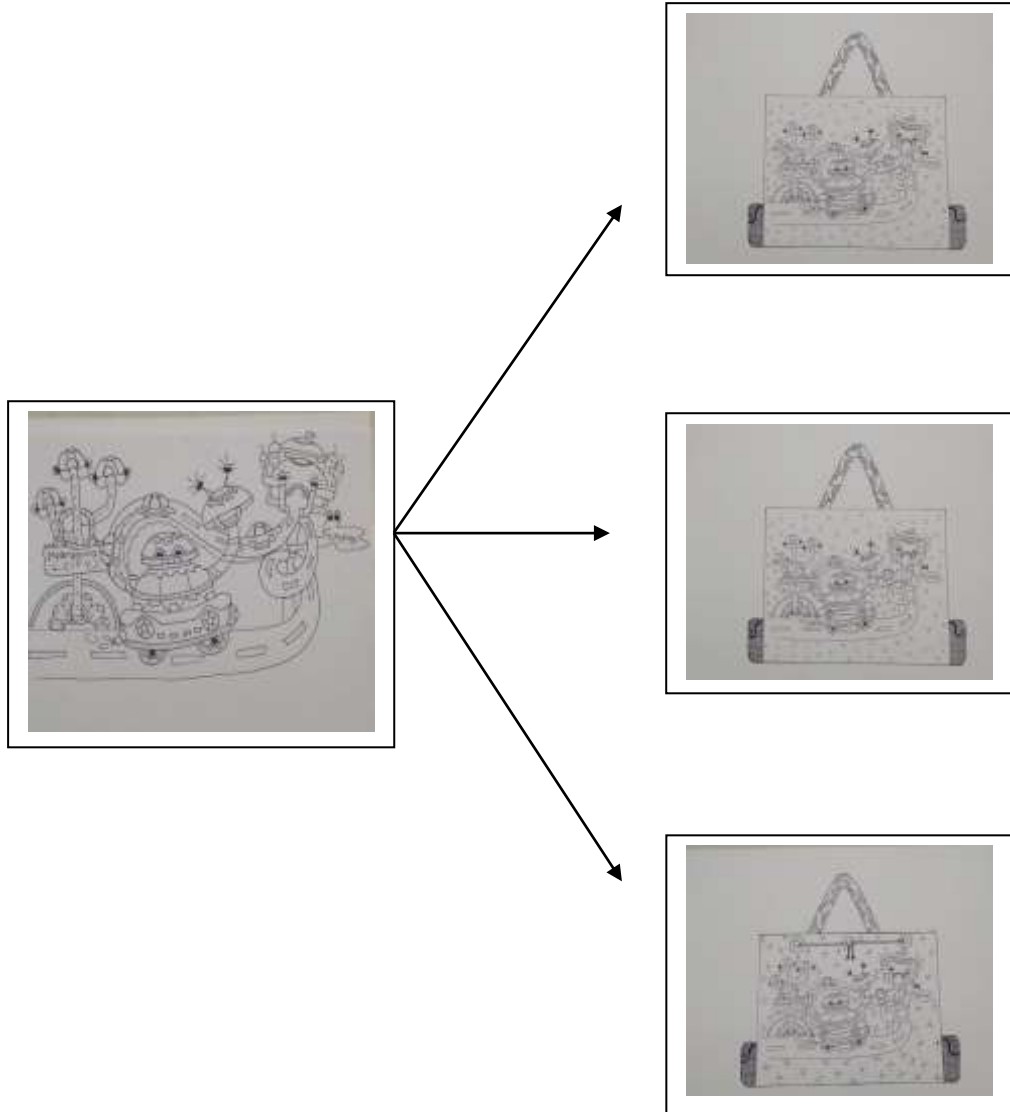
Perancangan Desain Tas Souvenir Motif terpilih 8



Perancangan Desain Tas Souvenir Motif Terpilih 9



Perancangan Desain Tas Souvenir Motif Terpilih 10



1. Desain Tas Souvenir Terpilih

Desain tas souvenir terpilih merupakan desain yang telah melalui tahap penyeleksian terlebih dahulu. Kemudian desain tas souvenir terpilih akan dilakukan perwujudan karya.



Gambar 40: Desain Tas Terpilih 1
(Karya Asabatu Nurul Azani, 2017)



Gambar 41: Desain Tas Terpilih 2
(Karya Asabatu Nurul Azani, 2017)



Gambar 42: Desain Tas Terpilih 3
(Karya Asabatu Nurul Azani, 2017)



Gambar 43: Desain Tas Terpilih 4
(Karya Asabatu Nurul Azani, 2017)



Gambar 44: Desain Tas Terpilih 5
(Karya Asabatu Nurul Azani)



Gambar 45: Desain Tas Terpilih 6
(Karya Asabatu Nurul Azani, 2017)



Gambar 46: Desain Tas Terpilih 7
(Karya Asabatu Nurul Azani, 2017)



Gambar 47: Desain Tas Terpilih 8
(Karya Asabatu Nurul Azani, 2017)



Gambar 48: Desain Tas Terpilih 9
(Karya Asabatu Nurul Azani, 2017)



Gambar 49: Desain Tas Terpilih 10
(Karya Asabatu Nurul Azani, 2017)

D. Perwujudan Karya

Dalam proses pembuatan tas souvenir ini meliputi beberapa tahapan yaitu proses penciptaan motif batik tradisi *Nganggung*, proses penciptaan desain tas souvenir, proses memola, proses pematikan, proses pewarnaan, proses pelorodan, pemolaan serta pemotongan, penjahitan, dan Proses akhir (*finishing*). Adapun urutan proses pembuatan karya batik ini adalah sebagai berikut:

1) Proses Penciptaan Motif Tudung Saji Tradisi *Nganggung*

Pada penciptaan motif ini mengambil ide dari tudung saji tradisi *Nganggung*. *Nganggung* adalah kegiatan setiap rumah mengantarkan makanan dengan menggunakan dulang, yakni baki bulat besar. Suatu tradisi turun temurun yang hanya bisa dijumpai di Bangka Belitung. Karena itu tradisi *Nganggung* dapat dikatakan salah satu identitas Bangka, sesuai dengan slogan *Sepintu Sedulang* yang mencerminkan sifat kegotong-royongan, berat sama dipikul ringan sama dijinjing. (Disparsebud Kabupaten Bangka, 2007:4). Pengambilan ide bermula ketertarikan penulis pada dulang yang ditutupi tudung saji setengah bulat besar berwarna merah dan dibawa oleh masyarakat ke masjid ketika ada acara hari besar keagamaan, menyambut tamu kehormatan dan acara

selamatan orang meninggal. Makanan yang disajikan diatas dulang berupa buah-buahan dan makanan khas daerah Bangka Belitung seperti lepet, ketupat, lempah ikan, lempah ayam dan lempah darat. Penulis juga ingin mengenalkan tradisi *Nganggung* kepada masyarakat luas dengan mengaplikasikan tudung saji pada motif batik kontemporer untuk dijadikan tas souvenir.



Gambar 50: Proses Desain
(Dok. Asabatu Nurul Azani, 2017)

2) Proses Pengolahan Kain (*Mordanting*)

Proses pertama yang harus dilakukan adalah proses pengolahan kain. Kain diolah tujuannya untuk menghilangkan kotoran yang menempel dikain luruh dan tidak mengganggu pada proses pembatikan dan pewarnaan. Sebelum dipola sebaiknya kain mori primissima direndam dengan air tawas untuk menghilangkan noda pada kain.



Gambar 51: Proses *Mordanting*
(Dok. Asabatu Nurul Azani, 2017)

3) Memola

Memola adalah memindahkan atau menjiplak gambar pola terpilih pada kain yang akan dibatik. Dalam memola ini yang perlu disiapkan yaitu satu pola yang di *fotocopy*, kain mori primissima yang berukuran 2m x 1,5m, alat tulis seperti pensil, penghapus, dan penggaris. Langkah-langkah untuk melakukan pemolaan adalah gambar pola yang telah di *fotocopy* diletakkan di bawah kain mori primissima. Kemudian ditusuk menggunakan jarum pentul agar tidak bergeser saat memola. Selanjutnya meniru gambar pola yang sudah ada di atas kain mori primissima.



Gambar 52: Proses Memola
(Dok. Nopita Wulandari, 2017)

4) Mencanting (*ngelowongi, isen-isen dan nembok*)

Proses membatik ada tiga tahap yaitu *ngelowongi, isen-isen, dan nembok*. Pada proses ini diperlukan alat dan bahan seperti kompor listrik atau kompor minyak untuk memanaskan malam, canting klowong untuk proses *ngelowongi*, canting cecek untuk proses *isen-isen* berupa titik-titik, canting tembok untuk menorehkan malam pada bagian yang lebar, malam untuk penghalang warna, taplak untuk melindungi paha dan kaki dari tetesan malam, dan *dingklik* untuk

tempat duduk. Tahap pertama saat mencanting adalah *ngelowongi*. *Ngelowongi* dilakukan dengan cara menorehkan malam di atas permukaan kain mori primissima pada garis dengan menggunakan canting. Tahap kedua, isen-isen ialah pemberian isian pada motif yang telah *diklowong*. *Isen* ini berupa *cecekan* titik-titik. Tahap ketiga yaitu memberikan blok-blok malam di atas kain pada motif yang luas dengan menggunakan canting tembok.



Gambar 53: Proses Membatik
(Dok. Nopita Wulandari, 2017)

5) Pewarnaan

Pewarnaan adalah proses memberikan warna pada kain yang sudah melalui proses mencanting. Bagian yang tertutup malam akan tetap berwarna putih dan yang tidak tertutup malam akan meresap warna. Adapun teknik pewarnaan yang dilakukan untuk pembuatan tas souvenir batik ini dengan cara mencolet menggunakan campuran remasol merah, kuning, biru dan mencelup menggunakan naphthol. Tahap pewarnaan menggunakan colet remasol yaitu mencampurkan 20 gr remasol dengan 40 ml air pada botol bekas yang sudah dipotong. Larutan dapat dicolet di atas kain setelah remasol sudah tercampur rata dengan air. Kemudian

dicolet di atas kain menggunakan kuas. Setelah warna kering barulah dikasih *waterglass* yang sudah dilarutkan dengan air untuk mengunci warna.

Tahapan selanjutnya menggunakan 2 bks warna naphthol berisi 20 gr pewarnaan naphthol (AS-BO), garam (Biru B), kostik dan TRO, dengan cara melarutkan campuran naphthol (Biru B), kostik, dan TRO menjadi satu menggunakan air panas dan ember lain diberi garam (Biru B) menggunakan air biasa. Tiap ember diberi 1 liter air, sebelum kain dicelup kedalam pewarna naphthol sebaiknya kain dimasukkan kedalam larutan TRO terlebih dahulu. Kemudian kain dicelup pewarna larutan air panas selanjutnya dicelup ke larutan air biasa. Setelah itu dicelup ke air bersih. Pencelupan ini dilakukan 3 kali untuk mendapatkan warna yang merata pada kain. Kemudian diwarna lagi menggunakan 2 bks warna naphthol berisi 20 gr pewarnaan naphthol coklat (Soga 91), garam (Merah B), kostik dan TRO, dengan cara melarutkan campuran naphthol coklat (Soga 91), kostik, dan TRO menjadi satu menggunakan air panas dan ember lain diberi garam (Merah B) menggunakan 1 liter air biasa. Pencelupan ini dilakukan 3 kali untuk mendapatkan warna yang merata pada kain.



Gambar 54: Mencolet Warna Remasol
(Dok. Nopita Wulandari, 2017)



Gambar 55: Penguncian Warna
(Dok. Nopita Wulandari, 2017)



Gambar 56: Mewarna Batik
(Dok. Nopita Wulandari, 2017)

6) Melorod

Melorod adalah proses menghilangkan malam pada kain yang telah melewati proses tutup celup ke dalam panci yang berisi air mendidih, dalam pelorodan karya ini menggunakan waterglass supaya cepat dalam proses pelepasan malam pada kain dan mengunci warna. Setelah malam terlepas semua dari kain , kemudian kain dikucek pada satu ember air bersih sampai malam benar-benar tidak tersisa di kain. Selanjutnya kain dijemur atau diangin-anginkan ditempat yang tidak terpapar matahari langsung.



Gambar 57: Melorod Kain
(Dok. Adinda, 2017)



Gambar 58 Mengecek Kain
(Dok. Adinda, 2017)

7) Mengobras

Mengobras adalah proses merapikan pinggiran kain dari benang yang tidak rata. Semua karya ini melalui proses pengobrasan supaya pinggiran kain menjadi rapi saat proses penjahitan.



Gambar 59: Mengobras
(Dok. Widya, 2017)

8) Proses Perendaman Bahan Goni

Proses perendaman bahan goni bertujuan untuk menghilangkan kotoran yang menempel pada goni. Sebaiknya goni direndam menggunakan air yang telah diberi soda abu untuk melemaskan serat goni supaya tidak kaku saat dibuat tas souvenir.



Gambar 60: Perendaman Goni
(Dok. Asabatu Nurul Azani, 2017)

9) Pemotongan Pola

Proses pemotongan goni menggunakan pola yang sudah dibuat pada kertas marga yang sudah dipotong-potong perbagian. Kemudian pola ditaruh diatas goni dan kain *furing* parasut dengan jarak 2 cm. setelah itu digunting mengikuti arah garis yang sudah dibuat.



Gambar 61: Memotong Goni
(Dok. Eni Suhaeni, 2017)



Gambar 62: Memotong kain *Furing*
(Dok. Eni Suhaeni, 2017)

10) Proses Penjahitan

Setelah semua pola tas sudah digunting tahap selanjutnya yaitu menjahit pola satu persatu. Pertama menjahit bagian pola utama batikan dengan goni. Kedua menjahit ritsleting bagian belakang tas pada goni. Ketiga memasang komponen pelengkap seperti magnet pada kain *furing*. Keempat menyatukan pola bagian depan, belakang, bawah, samping kiri dan kanan. Kelima untuk menghindari lepasnya serat goni, bagian pinggir goni dilapisi *furing* parasut kemudian di jahit. Keenam menjahit jinjingan dan menyatukannya ke komponen tas. Ketujuh menjahit *furing* parasut untuk lapisan bagian dalam tas.



Gambar 63: Menjahit Tas
(Dok. Eni Suhaeni, 2017)



Gambar 64: Menjahit Resliting
(Dok. Eni Suhaeni, 2017)



Gambar 65: Memasang Magnet
(Dok. Asabatu Nurul Azani, 2017)



Gambar 66: Menjahit Merek Pada kain *Furing* Parasut
(Dok. Eni Suhaeni, 2017)

11) Proses Akhir (*Finishing*)

Finishing merupakan proses terakhir dalam pembuatan tas souvenir. Proses ini bertujuan untuk mempersiapkan tas supaya siap untuk dipasarkan. Adapun langkah-langkah terakhir yang dilakukan pada tahap ini yaitu memotong sisa-sisa

benang yang menempel pada tas souvenir, merapikan jahitan yang kurang rapi dan membersihkan sisa benang yang menempel pada tas.

BAB IV PEMBAHASAN KARYA

1. Eksplorasi

Eksplorasi meliputi mencari dan penjelajahan dalam mengali sumber ide. Tahap dimana seseorang mencari-cari secara leluasa berbagai kemungkinan. Didukung dengan penelitian awal untuk mencari informasi utama dan pendukung mengenai subjek penciptaan. Tahapan ini dimulai dari tahapan dokumentasi, studi pustaka, observasi, wawancara, guna memperoleh sebanyak mungkin informasi yang akan diperoleh sebagai sumber referensi. Pada proses penciptaan produk tas souvenir Bangka Belitung ini mengambil tudung saji tradisi *Nganggung* untuk dijadikan motif batik kontemporer. Pengambilan tudung saji tradisi *Nganggung* sebagai ide penciptaan motif batik kontemporer tas souvenir khas Bangka Belitung bermula dari ketertarikan penulis pada tudung saji tradisi *Nganggung*. Selanjutnya penulis ingin mengembangkan bentuk, warna, dan mengkombinasikan dengan motif lain. Penciptaan motif tersebut akan diterapkan pada kain mori primisima yang nantinya dijadikan sebagai tas souvenir khas Bangka Belitung.

Kegiatan eksplorasi dilakukan penulis dengan cara mencari informasi tentang ide penciptaan, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan tudung saji tradisi *Nganggung* dan souvenir apa saja yang ada di Bangka Belitung, sehingga dalam tahap ini bisa menjadi pedoman untuk proses penciptaan karya. Adapun kegiatan eksplorasi ini sebagai berikut:

- a. Pengamatan secara visual tentang tudung saji tradisi *Nganggung* baik dari bentuk dan warna untuk merangsang timbulnya kreatifitas dalam penciptaan karya batik.
- b. Pengumpulan informasi melalui studi pustaka dan studi lapangan untuk mendapatkan pemahaman guna menguatkan gagasan penciptaan dan menguatkan keputusan-keputusan dalam menyusun konsep penciptaan karya batik.
- c. Mengembangkan imajinasi guna mendapatkan ide-ide kreatif terkait tudung saji tradisi *Nganggung* yang dijadikan sebagai penciptaan motif yang akan dibuat, sehingga motif tersebut bersifat orisinal dan satu-satunya.

2. Eksperimen

Eksperimen dilakukan guna mendapatkan hasil karya yang menarik dengan desain yang kreatif dan unik. Kegiatan eksperimen ini dilakukan dalam persiapan proses perwujudan karya. Langkah-langkah yang dilakukan adalah dengan pembuatan sket alternatif guna memperoleh desain terpilih yang nantinya direalisasikan menjadi karya batik dengan motif batik baru tanpa mengurangi makna dan fungsi utamanya. Proses eksperimen pertama menggunakan bahan kanvas sebagai media batik, namun hasilnya kurang baik dalam segi warna. Kemudian proses eksperimen kedua menggunakan bahan mori primissima sebagai media batik dan kanvas sebagai bahan untuk pembuatan tas, hasilnya baik dari segi warna dan goresan batiknya terlihat jelas tetapi ketika sudah menjadi produk tas souvenir. Tas yang dihasilkan terkesan tidak elegan dan terlihat murahan. Proses eksperimen yang terakhir menggunakan bahan mori primissima sebagai media batik dan bahan goni sebagai bahan tas. Tas souvenir yang dihasilkan memiliki nilai natural, etnik,

terkesan mewah dan tidak murahan. Setelah melalui proses eksperimen maka terpilihlah bahan mori primissima sebagai media batik dan bahan goni sebagai bahan tas souvenir khas Bangka Belitung dalam perwujudan. Hal ini telah meliputi pemilihan bahan dengan mempertimbangkan beberapa aspek.

3. Perwujudan Karya

Pada tahap penciptaan dilakukan dengan membuat beberapa sket alternatif yang nantinya dijadikan sebagai motif batik yang diterapkan pada tas souvenir dengan batik tulis dan dilakukan proses stilisasi motif yang ide dasarnya diambil dari visual tudung saji tradisi *Nganggung* dengan memperhatikan kesesuaian warna dan motif dengan konsep penciptaan. Dilanjutkan dengan pembuatan karya yang dilakukan dengan tradisional yaitu dengan membatik tulis dengan teknik tutup celup, colet, dan menggunakan zat pewarna sintesis (naphol). Bahan yang digunakan adalah kain primissima untuk media batik dan goni sebagai bahan pembuat produk tas souvenir.

Penulis memilih kain mori primissima karena memiliki dapat menyerap warna dengan sempurna. Pemilihan goni dipilih karena bahan goni memiliki serat anyaman yang kuat, ramah lingkungan, memiliki kemuluran bahan baik, tidak mudah sobek, dan mempunyai sirkulasi udara baik. Batikan lebih nampak terangkat dengan warna goni yang alami. Sehingga tas souvenir yang dihasilkan memiliki nilai natural, etnik, terkesan mewah dan tidak murahan. Selain itu pada penciptaan tas souvenir Bangka Belitung ini tidak terlalu banyak menggunakan aksesoris, karena aksesoris tersebut sudah tergantikan oleh warna batik yang *full colour*. Berbeda dari tas souvenir yang

terbuat dari bahan kanvas, karena penulis juga pernah melakukan pembuatan tas batik dari kain kanvas dan hasilnya kurang memuaskan.

Berdasarkan hasil tudung saji tradisi *Nganggung* sebagai penciptaan motif batik kontemporer tas souvenir khas Bangka Belitung yang telah diciptakan terdapat beberapa kesulitan yang telah dialami seperti pewarnaan dan penjahitan. Pada proses pewarnaan kesulitannya yaitu ketika meracik warna remasol untuk dijadikan warna sekunder. Selanjutnya pada proses penjahitan tas, untuk menghindari serat goni yang lepas diperlukan kain *furing* untuk pembungkus bagian pinggiran goni yang sudah dipotong.

Melalui rangkain proses yang panjang serta kesulitan yang dihadapi, terciptalah 10 tas souvenir yang memiliki 8 tas souvenir *portrait* dan 2 tas souvenir *landscape*, karena memiliki bentuk dan nilai fungsi yang sama sebagai jenis tas souvenir. Maka akan dibahas keseluruhan produk tas souvenir. Berikut ini akan dibahas karya tas souvenir di mulai dari aspek fungsi, aspek bahan, aspek ergonomi, aspek estetis, dan aspek produksi diantaranya:

1. Tas Souvenir Khas Bangka Belitung

a. Deskripsi Karya

1) Aspek Fungsi

Tas souvenir tudung saji tradisi *Nganggung* 8 karya tas model *potrait* seperti (1) Tas souvenir *Dulang Nganggung*, (2) Tas Souvenir *Bujang Nganggung*, (3) Tas Souvenir *Sajian Nganggung*, (4) Tas Souvenir *Face Nganggung*, (5) Tas Souvenir

Animals Nganggung, (6) Tas Souvenir *Planet Nganggung*, (7) Tas Souvenir *Play together with Nganggung Tree*, (8) Tas Souvenir *Fall in Love Nganggung*, dapat digunakan untuk membawa barang bawaan yang biasanya dibawa saat melakukan traveling. Sedangkan 2 karya tas model *landscape* seperti (9) Tas Souvenir Tali Silaturahmi *Nganggung* dan (10) Tas Souvenir *Nganggung City*, dapat juga digunakan ketika melakukan traveling bersama keluarga. Dilihat dari bentuknya yang kotak tas ini cocok digunakan siapa saja baik laki-laki maupun perempuan.

2) Aspek Bahan

Bahan yang digunakan dalam pembuatan 10 karya tas souvenir khas Bangka Belitung ini adalah kain mori primissima, malam, pewarna remasol merah, remasol kuning, remasol biru, naphthol (AS-BO), garam (Biru B), naphthol (Soga 91), garam (Merah B), goni, kain *furing* parasut, magnet, *knife*, resleting. Kain mori primissima sebagai media untuk membuat motif batik karena memiliki sifat bahan yang dapat menyerap warna dengan baik, dapat bertahan dengan suhu panas pada proses pelorodan, dapat dilipat dan dipotong menggunakan gunting, sehingga kain ini dapat melalui proses batik dengan baik. Sedangkan goni sebagai bahan dalam pembuatan tas souvenir karena memiliki serat anyaman yang kuat, tidak mudah sobek, memiliki kemuluran yang baik, dan dapat dipotong menggunakan gunting. Sehingga bahan ini dapat melalui proses penjahitan. Resleting dan *knife* bewarna emas sebagai pengamanan pada tas serta magnet dan tali tarik.

3) Aspek Estetika

Semua karya tas souvenir khas Bangka Belitung menghasilkan warna yang *full colour* dengan motif tung saji dan pernak-pernik yang ada di tradisi *Nganggung* seperti dulang, tudung saji, bendera kecil, makanan khas *Nganggung*, waktu pelaksanaan tradisi *Nganggung*, suasana ketika tradisi *Nganggung* dan masyarakat ketika melakukan tradisi *Nganggung*. Motif tudung saji tradisi *Nganggung* dibuat menjadi sedikit berbeda pada motif umumnya sehingga terlihat menarik dan semua motif tudung saji tradisi *Nganggung* ini diisi dengan cecek. Bentuk produk tas souvenir berbentuk kotak dimana semua bagian belakang tas terdapat 1 kantong saku kecil yang menggunakan resleting pada bagian belakang dan di bagian dalam tas juga terdapat saku. Perpaduan warna batik yang *full colour* dan goni menambah keindahan tas souvenir khas Bangka Belitung.

4) Aspek Proses

Rata-rata pada hasil karya penciptaan motif tudung saji tradisi *Nganggung* sebagai penciptaan motif batik kontemporer tas souvenir khas Bangka Belitung dalam proses pembuatan karya ini menggunakan teknik batik tulis. Proses pembuatan karya produk tas souvenir memerlukan tahapan-tahapan yang harus dilakukan, seperti pembuatan desain, pembuatan pola, memola, membatik, mewarna, melorod, mengobras, menjahit dan *finishing*. Pembuatan tas souvenir batik ini menggunakan proses tradisional tutup celup, colet menggunakan pewarnaan remasol dan naphthol, diantaranya karya pertama berjudul Tas Souvenir Dulang *Nganggung* menggunakan colet remasol merah, remasol kuning, remasol biru, selanjutnya celup naphthol (AS-BO), garam (Biru B), naphthol (Soga 91), garam (Merah B). Karya ke dua yang

berjudul Tas Souvenir Bujang *Nganggung* menggunakan colet remasol merah, remasol kuning, remasol biru, selanjutnya celup naphthol (AS-BO), garam (Biru B), naphthol (Soga 91), garam (Merah B). Karya ke tiga yang berjudul Tas Souvenir Sajian *Nganggung* menggunakan colet remasol merah, remasol kuning, remasol biru, selanjutnya celup naphthol (AS-BO), garam (Biru B), naphthol (Soga 91), garam (Merah B). Karya ke empat yang berjudul Tas Souvenir *Face Nganggung* menggunakan colet remasol merah, remasol kuning, remasol biru, selanjutnya celup naphthol (AS-BO), garam (Biru B), naphthol (Soga 91), garam (Merah B). Karya ke lima yang berjudul Tas Souvenir *Animals Nganggung* menggunakan colet remasol merah, remasol kuning, remasol biru, selanjutnya celup naphthol (AS-BO), garam (Biru B). Karya ke enam yang berjudul Tas Souvenir *Planet Nganggung* menggunakan colet remasol merah, remasol kuning, remasol biru, selanjutnya celup naphthol (AS-BO), garam (Biru B), naphthol (Soga 91), garam (Merah B). Karya ke tujuh yang berjudul Tas Souvenir *Play Together with Nganggung Tree* menggunakan colet remasol merah, remasol kuning, remasol biru, selanjutnya celup naphthol (AS-BO), garam (Biru B). Karya ke delapan yang berjudul Tas Souvenir *Fall in Love Nganggung* menggunakan colet remasol merah, remasol kuning, remasol biru, selanjutnya celup naphthol (AS-BO), garam (Biru B). Karya ke sembilan yang berjudul Tas Souvenir Tali Silaturahmi *Nganggung* menggunakan colet remasol merah, remasol kuning, remasol biru, selanjutnya celup naphthol (AS-BO), garam (Biru B), naphthol (Soga 91), garam (Merah B). Karya ke sepuluh yang berjudul Tas Souvenir *Nganggung City* menggunakan colet remasol merah, remasol kuning,

remasol biru, selanjutnya celup naphthol (AS-BO), garam (Biru B), naphthol (Soga 91), garam (Merah B). Setelah melalui proses batik, kain diobras dan disatukan antara kain yang telah diobras dengan goni pada proses penjahitan. Terakhir membersihkan dan merapikan serat benang menggunakan gunting.

5) Aspek Ergonomi

Pembuatan karya ini meliputi aspek ergonomi, diantaranya ukuran, kenyamanan dan keamanan. Kain mori primissima sebagai media batik memiliki kenyamanan bagi si pemakai. Sedangkan bahan goni yang memiliki serat anyaman kuat, ramah lingkungan, memiliki kemuluran bahan baik, tidak mudah sobek, dan mempunyai sirkulasi udara baik. Sehingga tas souvenir ini aman dan cocok dipakai pria maupun wanita. Kenyamanan yang dimaksud adalah bahwa semua tas souvenir yang diciptakan memberikan kesan pantas dan aman ketika dikenakan. Penciptaan karya ini telah sesuai dengan standar produk yang telah ditetapkan, contohnya seperti mencari informasi tentang anatomi ukuran bahu manusia pada umumnya.

6) Aspek Ekonomi

Dalam pembuatan motif tudung saji tradisi *Nganggung* sebagai penciptaan motif batik kontemporer tas souvenir khas Bangka Belitung ini memiliki hasil maksimal dengan biaya yang maksimal pula. Supaya hasil karya produk tas souvenir terkesan mewah, tidak murahan, dan dapat menambah harga jual. Sasaran pasar pada produk tas souvenir ini untuk kelas menengah keatas. Aspek ekonomi pada karya produk tas souvenir meliputi kalkulasi dari biaya produksi, tenaga kerja, dan keuntungan yang akan menghasilkan harga jual yang sesuai dengan angka pasar

untuk ukuran tas souvenir batik tulis. Melihat Upah Minimum Provinsi (UMP) dari wilayah Bangka Belitung 2017 Rp.2.534.673 per bulan tidak masalah jikalau harga tas souvenir Bangka Belitung yang ditawarkan sedikit lebih mahal daripada tas souvenir pada umumnya.

b. Spesifikasi Karya

1. Tas Souvenir Dulang *Nganggung*

Judul Karya	: Tas Souvenir Dulang <i>Nganggung</i>
Ukuran	: p (33 cm) x l (8 cm) x t (39 cm)
Media	: Kain Mori Primissima dan Goni
Teknik	: Batik tulis tutup celup dan colet, 2 kali lorod



Gambar 67: Tas Souvenir Dulang *Nganggung*
(Karya Asabatu Nurul Azani, 2017)

Karya pertama ini berbentuk geometris segi empat mempunyai keseimbangan dilihat dari saku yang dibagian kiri sama dengan bagian kanan berwarna merah. Warna merah dipilih karena mencirikan tutup saji pada tradisi *Nganggung*. Karya ini dibuat dengan susunan motif dulang yang menumpuk keatas dan disusun berirama pada motif disamping kiri kanan saku. Warna merah mencirikan tutup saji, warna

hijau dan kuning mencirikan warna hiasan pada bagian atas tutup saji. Pewarnaan motif menggunakan colet remasol dan pewarnaan background menggunakan celup naphthol (AS-BO), garam (Biru B) dan naphthol (Soga 91), garam (Merah B). Hasil akhir tas souvenir *Dulang Nganggung* dilihat dari keseluruhan menghasilkan warna merah, hijau dan kuning. Dimana warna merah bermakna berani, semangat, gairah cinta. Warna hijau bermakna harapan, muda, tumbuh. Warna kuning bermakna mulia, keagungan, ketinggian martabat. Diharapkan pemakai tas souvenir ini mempunyai jiwa muda yang penuh semangat.

2. Tas Souvenir *Bujang Nganggung*

Judul Karya	: Tas Souvenir <i>Bujang Nganggung</i>
Ukuran	: p (34 cm) x l (8 cm) x t (35 cm)
Media	: Kain Mori Primissima dan Goni
Teknik	: Batik tulis tutup celup dan colet, 3 kali lorod



Gambar 68: Tas Souvenir *Bujang Nganggung*
(Karya Asabatu Nurul Azani, 2017)

Karya ke dua ini berbentuk geometris segi empat mempunyai bentuk saku persegi panjang dan tutup saku setengah lingkaran berwarna merah. Warna merah dipilih karena mencirikan tutup saji pada tradisi *Nganggung*. Karya ini dibuat dengan susunan motif *Bujang Nganggung* yang menumpuk keatas dan motif ini diisi dengan cecek mengelilingi motif *Bujang Nganggung*. Bagian pegangan tas diberi juga dibatik berwarna jingga dengan susunan motif garis bergelombang. Pewarnaan motif

menggunakan colet remasol dan pewarnaan background menggunakan celup naphthol (AS-BO), garam (Biru B) dan naphthol (Soga 91), garam (Merah B). Hasil akhir tas souvenir *Bujang Nganggung* dilihat dari keseluruhan menghasilkan warna merah, hijau, ungu, dan jingga. Diharapkan pemakai tas souvenir ini membawakan kebahagiaan.

3. Tas Souvenir Sajian *Nganggung*

Judul Karya : Tas Souvenir Sajian *Nganggung*

Ukuran : p (32 cm) x l (8 cm) x t (41 cm)

Media : Kain Mori Primiissima dan Goni

Teknik : Batik tulis tutup celup dan colet, 2 kali lorod



Gambar 69: Tas Souvenir Sajian *Nganggung*
(Karya Asabatu Nurul Azani, 2017)

Karya ke tiga ini berbentuk geometris segi empat mempunyai keseimbangan dilihat dari saku setengah lingkaran yang berada di tengah berwarna kuning dan terdapat susunan motif dulang yang menyebar. Bagian pegangan tas diberi juga dibatik berwarna kuning dengan susunan motif dulang zig-zag. Karya ini gabungan dari motif tutup saji dan makanan yang biasanya disajikan ketika tradisi *Nganggung*. Seperti ketupat, lepet, lempah ikan, buah-buahan, cumi dan ayam. Motif ini iisi

dengan cecek tiga. Warna merah dipilih karena mencirikan tutup saji pada tradisi *Nganggung*. Pewarnaan motif menggunakan colet remasol dan pewarnaan background menggunakan celup naphthol (AS-BO), garam (Biru B) dan naphthol (Soga 91), garam (Merah B). Hasil akhir tas souvenir Sajian *Nganggung* dilihat dari keseluruhan menghasilkan warna merah, hijau dan kuning. Diharapkan pemakai tas souvenir ini mendapatkan kemuliaan.

4. Tas Souvenir *Face Nganggung*

Judul Karya : Tas Souvenir *Face Nganggung*

Ukuran : p (34 cm) x l (8,5 cm) x t (43 cm)

Media : Kain Mori Primissima dan Goni

Teknik : Batik tulis tutup celup dan colet, 2 kali lorod



Gambar 70: Tas Souvenir *Face Nganggung*
(Karya Asabatu Nurul Azani, 2017)

Karya ke empat ini berbentuk geometris segi empat terdapat susunan motif dulang yang berirama. Karya ini gabungan dari motif tutup saji yang dibuat menyerupai wajah. Motif ini diisi dengan cecek. Pewarnaan motif menggunakan colet remasol dan pewarnaan background menggunakan celup naphthol (AS-BO), garam (Biru B) dan naphthol (Soga 91), garam (Merah B). Hasil akhir tas souvenir *Face*

Nganggung dilihat dari keseluruhan menghasilkan warna biru, kuning, dan jingga.

Diharapkan tas ini membawakan sifat kebenaran pada si pemakai.

5. Tas Souvenir *Animals Nganggung*

Judul Karya : Tas Souvenir *Animals Nganggung*

Ukuran : p (37 cm) x l (10 cm) x t (44 cm)

Media : Kain Mori Primissima dan Goni

Teknik : Batik tulis tutup celup dan colet, 1 kali lorod



Gambar 71: Tas Souvenir *Animals Nganggung*
(Karya Asabatu Nurul Azani, 2017)

Karya ke lima ini berbentuk geometris segi empat mempunyai keseimbangan dilihat dari kancing lingkaran yang berada di kiri dan kanan. Terdapat susunan motif dulang distilasi menjadi bentuk *animals*. Bagian pegangan tas diberi juga dibatik bewarna jingga dengan susunan berirama. Motif ini diisi dengan cecek. Pewarnaan motif menggunakan colet remasol dan pewarnaan background menggunakan celup naphthol (AS-BO), garam (Biru B). Hasil akhir tas souvenir *Animals Nganggung*

dilihat dari keseluruhan menghasilkan warna biru dan jingga. Diharapkan tas souvenir ini membawakan sifat kesetiaan pada si pemakai.

6. Tas Souvenir *Planet Nganggung*

Judul Karya	: Tas Souvenir <i>Planet Nganggung</i>
Ukuran	: p (34 cm) x l (8,5 cm) x t (39 cm)
Media	: Kain Mori Primissima dan Goni
Teknik	: Batik tulis tutup celup dan colet, 2 kali lorod



Gambar 72: Tas Souvenir *Planet Nganggung*
(Karya Asabatu Nurul Azani, 2017)

Karya ke enam ini berbentuk geometris segi empat mempunyai kantong resleting bagian depan. Motif ini diisi dengan cecek tiga dan motifnya tersusun atas awan, matahari, bulan dan bintang karena mencirikan waktu pelaksanaan tradisi *Nganggung* yang biasanya dilakukan waktu pagi, siang, sore dan malam. Warna merah dipilih karena mencirikan tutup saji pada tradisi *Nganggung*. Pewarnaan motif menggunakan colet remasol dan pewarnaan background menggunakan celup naphthol

(AS-BO), garam (Biru B) dan naphthol (Soga 91), garam (Merah B). Hasil akhir tas souvenir *Planet Nganggung* dilihat dari keseluruhan menghasilkan warna merah, ungu dan kuning. Diharapkan tas souvenir ini membawakan sifat kebesaran dan pemberani.

7. Tas Souvenir *Play Together with Nganggung Tree*

Judul Karya : Tas Souvenir *Play Together with Nganggung Tree*

Ukuran : p (39 cm) x l (10,5 cm) x t (42 cm)

Media : Kain Mori Primissima dan Goni

Teknik : Batik tulis tutup celup dan colet, 2 kali lorod



Gambar 73: Tas Souvenir *Play Together with Nganggung Tree*
(Karya Asabatu Nurul Azani, 2017)

Karya ke tujuh ini berbentuk geometris segi empat mempunyai keseimbangan dilihat dari hiasan tali kiri dan kanan. Karya ini gabungan dari motif tutup saji yang dibuat menyerupai anak-anak yang sedang bermain dibawah pohon. Motif ini diisi dengan cecek. Warna merah dipilih karena mencirikan tutup saji pada tradisi *Nganggung*. Pewarnaan motif menggunakan colet remasol dan pewarnaan

background menggunakan celup naphthol (AS-BO), garam (Biru B) dan naphthol (Soga 91), garam (Merah B). Hasil akhir tas souvenir *Play Together with Nganggung Tree* dilihat dari keseluruhan menghasilkan warna merah, jingga, hijau dan kuning. Diharapkan tas souvenir ini menumbuhkan kebahagiaan, kebenaran serta kemuliaan dalam kehidupan.

8. Tas Souvenir *Fall in Love Nganggung*

Judul Karya : Tas Souvenir *Fall in Love Nganggung*

Ukuran : p (32,5 cm) x t (38 cm)

Media : Kain Mori Primissima dan Goni

Teknik : Batik tulis tutup celup dan colet, 2 kali lorod



Gambar 74: Tas Souvenir *Fall in Love Nganggung*
(Karya Asabatu Nurul Azani, 2017)

Karya ke delapan ini berbentuk geometris segi empat mempunyai saku segitiga siku-siku dan terdapat susunan motif bunga dan motif dulang menyerupai bentuk orang yang sedang membawa dulang serta hiasan lampu berbentuk hati. Motif ini diisi dengan cecek. Warna merah dipilih karena mencirikan tutup saji pada tradisi *Nganggung*. Pewarnaan motif menggunakan colet remasol dan pewarnaan

background menggunakan celup naphthol (AS-BO), garam (Biru B). Hasil akhir tas souvenir *Fall in Love Nganggung* dilihat dari keseluruhan menghasilkan warna merah, hijau dan kuning. Diharapkan tas souvenir ini mempunyai cinta akan tradisi dan produk dalam negeri.

9. Tas Souvenir Tali Silatuhrahmi

Judul Karya	: Tas Souvenir Tali Silatuhrahmi <i>Nganggung</i>
Ukuran	: p (50 cm) x l (10,5 cm) x t (42 cm)
Media	: Kain Mori Prissima dan Goni
Teknik	: Batik tulis tutup celup dan colet, 2 kali lorod



Gambar 75: Tas Souvenir Tali Silaturahmi
(Karya Asabatu Nurul Azani, 2017)

Karya ke sembilan ini berbentuk geometris persegi panjang mempunyai keseimbangan dilihat dari saku samping kiri dan kanan. Bagian pegangan tas diberi juga dibatik bewarna hijau dan biru dengan susunan bergelombang. Karya ini gabungan dari motif tutup saji, dulang dan sajian makanan. Motif ini diisi dengan cecek. Pewarnaan motif menggunakan colet remasol dan pewarnaan background menggunakan celup naphthol (AS-BO), garam (Biru B) dan naphthol (Soga 91), garam

(Merah B). Hasil akhir tas souvenir Tali silaturahmi *Nganggung* dilihat dari keseluruhan menghasilkan warna merah, hijau dan biru. Diharapkan tas souvenir ini bisa membuat si pemakai menjadi selalu setia dan semangat untuk mempererat tali silaturahmi kepada siapa pun.

10. Tas Souvenir *Nganggung City*

Judul Karya	: Tas Souvenir <i>Nganggung City</i>
Ukuran	: p (51,5 cm) x l (11,5 cm) x t (40 cm)
Media	: Kain Mori Primissima dan Goni
Teknik	: Batik tulis tutup celup dan colet, 3 kali lorod



Gambar 76: Tas Souvenir *Nganggung City*
(Karya Asabatu Nurul Azani, 2017)

Karya ke sepuluh ini berbentuk geometris persegi panjang mempunyai keseimbangan dilihat dari saku samping kiri dan kanan. Bagian pegangan tas diberi juga dibatik bewarna hijau biru, kuning dan merah dengan susunan motif setengah lingkaran. Karya ini dari motif tutup saji kemudian dibuat menjadi suasana kota yang sedang melakukan tradisi *Nganggung*. Motif ini diisi dengan cecek. Pewarnaan motif

menggunakan colet remasol dan pewarnaan background menggunakan celup naphthol (AS-BO), garam (Biru B) dan naphthol (Soga 91), garam (Merah B). Hasil akhir tas souvenir *Nganggung City* dilihat dari keseluruhan menghasilkan warna merah, hijau, biru, kuning dan ungu. Diharapkan tas souvenir ini bisa membuat si pemakai menjadi cinta akan kampung halamannya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Tugas Akhir karya Seni berupa penciptaan souvenir tas dengan judul “Tudung Saji Tradisi Nganggung Sebagai Ide Penciptaan Motif Batik Kontemporer Tas Souvenir Khas Bangka Belitung” telah melalui beberapa tahapan sehingga proses penciptaan karya tugas akhir ini dapat terselesaikan. Kesimpulan tugas akhir karya seni ini sebagai berikut:

Proses penciptaan motif Tudung Saji Tradisi *Nganggung* Sebagai Ide Penciptaan Motif Batik Kontemporer Tas Souvenir Khas Bangka Belitung ini berpedoman pada metode SP Gustami, yaitu eksplorasi mencari informasi mengenai tudung saji tradisi *Nganggung*, tas, batik, melalui studi pustaka, wawancara, perancangan dengan membuat sket motif alternatif, sket motif terpilih, sket desain tas alternatif, sket desain tas terpilih. Pembuatan motif tidak terlepas dari studi pustaka mengenai dasar-dasar desain, unsur-unsur desain, motif, dan perwujudan membahas mengenai aspek-aspek. Mulai dari aspek fungsi, aspek bahan, aspek estetika, aspek proses produksi, aspek ergonomi, dan aspek ekonomi.

Bentuk tudung saji tradisi *Nganggung* dikembangkan menjadi sebuah motif batik yang bervariasi sehingga memperkaya motif batik yang ada. Hasil dari pembuatan ini terciptalah 10 motif tradisi *Nganggung* yang baru berjudul (1) *Dulang Nganggung*, (2) *Sajian Nganggung*, (3) *Bujang Nganggung*, (4) *Face Nganggung*, (5) *Animals Nganggung*, (6) *Planet Nganggung*, (7) *Play Together with Nganggung*

Tree, (8) *Fall in Love Nganggung*, (9) Tali Silaturahmi *Nganggung*, (10) *Nganggung City*. Kemudian kesepuluh motif yang baru ini akan diterapkan pada pembuatan tas souvenir khas Bangka Belitung dengan mengkombinasikan kain mori primissima dengan bahan goni. Karya tas souvenir ini berjumlah 10 tas souvenir, yang memiliki 8 tas souvenir *potrait* dan 2 tas *landscape*. Hasil dari tugas akhir karya seni ini, yaitu: (1) Tas Souvenir *Dulang Nganggung*, (2) Tas Souvenir *Bujang Nganggung*, (3) Tas Souvenir *Sajian Nganggung*, (4) Tas Souvenir *Face Nganggung*, (5) Tas Souvenir *Animals Nganggung*, (6) Tas Souvenir *Planet Nganggung*, (7) Tas Souvenir *Play Together with Nganggung Tree*, (8) Souvenir Tas *Fall in Love Nganggung*, (9) Tas Souvenir Tali Silaturahmi *Nganggung*, (10) Tas Souvenir *Nganggung City*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfiani, Imas. 2015. *Tumbuhan Tembakau Dan Cengkih Sebagai Ide Dasar Penciptaan Motif Batik Tulis Untuk Seragam Karyawan Di Perusahaan Rokok Barito Desa Gondosari, Gebog, Kudus, Jawa Tengah*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- BALAI PUSTAKA. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Chodijah dan Alim Zaman. 2001. *Desain Mode*. Jakarta: Meutia Cipta Sarana.
- Chodiyah & Wisri A. Mamdy. 1982. *Disain Busana Anak Untuk SMK, SMTK*. Jakarta: CV Putra Jaya.
- Ebdi, Sadjiman Sanyoto. 2010. *Nirmana: Elemen-Element Seni Dan Desain Edisi Kedua*. Yogyakarta: JALASUTRA.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- DISPARSEBUD Kabupaten Bangka. 2007. *Panorama Kabupaten: The Panorama of Bangka Regency*. Jakarta: PROBISI MITRA BUANA.
- Gunarto, Sugiyono. 1979. *Pengetahuan Kerajinan Kulit*. Jakarta: Direktorat DEPDIKBUD.
- Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.

- Haidar, Zahrah. 2009. *Ayo Mambatik*. Surabaya: Iranti Mitra Utama.
- Hamidin, Aep S. 2010. *Batik Warisan Budaya Asli Indonesia*. Yogyakarta: NARASI.
- Hasanah, Uswatun, Melly Prabawati dan Muchamad Noerharyono. 2014. *Menggambar Busana*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Hendriyana. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Jono, Soepri dkk. 1974. *Serat-Serat Tekstil*. Yogyakarta: Institut Teknologi Tekstil.
- Kaleka, Norbertus. 2014. *Mambatik Dengan Media Kayu*. Yogyakarta: ARFCITRA.
- Kartika, Dharsono Sony. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Koentjaraningrat. 1984. *Kamus Istilah Antropologi*. Jakarta: Depdikbud Pusat Pembinaan & Pengembangan Bahasa.
- Kusmiati, Artini. 2004. *Dimensi Estetika pada Karya Arsitektur dan Disain*. Jakarta: Djambatan.
- Lisbijanto, Herry. 2013. *Batik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Marwanti. 2000. *Diktat Disain Penyajian*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Musman, Asti, Ambar B. 2011. *Batik: Warisan Adhiluhung Nusantara*. Jakarta: ANDI OFFSET.
- Palgunadi, Bram. 2007. *Disain Produk 1: Disain, Disainer, dan Proyek Disain*. Bandung: Penerbit ITB.

- 2008a. *Disain Produk 2: Analisis Konsep Disain*. Bandung: Penerbit ITB.
- 2008b. *Disain Produk 3: Aspek-Aspek Disain*. Bandung: Penerbit ITB.
- Pamungkas, E.A.2010. *Batik*. Yogyakarta: GITA NAGARI.
- Purnomo, Heri. 2004. *Nirmana Dwi Matra*. Yogyakarta: Unit Produksi Seni Rupa FBS UNY.
- Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Prasetyo, Anindito. 2010. *Batik*. Yogyakarta: Pura Pustaka.
- Prawira, Sulasmi Darma. 1989. *Warna Sebagai Salah Satu Unsur Seni & Desain*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ratna, W.K. 2009. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.
- Sanyoto, Sadjiman Ebdi. 2010. *Nirmana*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Sipahelut, Atisah dan Petrussumadi. 1991. *Dasar-Dasar Disain*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soedarso. 1998. *Seni Lukis Batik Indonesia*. Yogyakarta: Taman Budaya Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta IKIP Negeri Yogyakarta.
- Soesanto, Sewan SK. 1984. *Seni dan Teknologi Batik*. Jakarta; Depdikbud.

Suntono, Sri Rusdianti, dkk. 2000. *Diktat Membatik*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Susanto, S.K. Sewan. 1984. *Seni kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan.

Tarwaka, dkk. 2004. *Ergonomi: Untuk Kesehatan, Keselamatan, Kerja, dan Produktivitas*. Surakarta: Uniba Press.

Wulandari, Ari.2011. *Batik Nusantara*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.

Internet

<http://kabarbangka.com/2017/04/kado-ultah-untuk-masyarakat-pemkab-bangka-sajikan-2000-dulang> Diakses pada tanggal 13 Mei 2017 pukul 21.30 WIB.

<http://www.antarababel.com/berita/51476/kunjungan-wisatawan-di-babel-mencapai-300-ribu>. Diakses 2 juli 2017 pukul 22:18 WIB.

<http://www.defenisimenurutparaahli.com/pengertian-souvenir/>. Diakses pada tanggal 15 September 2017 pukul 20:21 WIB.

<http://www.vegnastar.com>. Diakses pada tanggal 15 September 2017 pukul 13.00 WIB.

<http://www.dauncraft.blogspot.co.id/2013/11/souvenir-adalah-barang-kerajinan.html>. Diakses pada tanggal 21 September 2017 pukul 21:00 WIB.

<http://www.jatimpos.co>pariwisata.681-cinderamata>. Diakses pada tanggal 21 September 2017 pukul 21:30 WIB.

<http://Purnama.bgp.blogspot.co.id/2013/ergonomi-dalam-lingkungan-kerja.html>. Diakses pada tanggal 22 September 2017 pukul 09.00 WIB.

<http://bangka.tribunnews.com/2017/06/06/tugu-tudung-saji-bisa-jadi-ciri-khas-kabupaten-bangka>. Diakses pada tanggal 22 September 2017 pukul 09.10 WIB.

<http://radarbangka.co.id/rubrik/detail/probis/2499/celesta-shop-toko-souvenir-khas-bangka>. Diakses pada tanggal 22 September 2017 pukul 09.20 WIB.

<http://laalom.com/warisan-budaya-tak-benda/adat-nganggung-sepintusedulang>. Diakses pada tanggal 22 September 2017 pukul 10.00 WIB.

<http://news.detik.com/berita/d-3301647/bukan-sekadar-penutup-makanan-tudung-saji-jadi-maskot-gotong-royong-di-babel>. Diakses pada tanggal 22 september 2017 pukul 11.00 WIB.

<http://klikbabel.com/2017/06/07/tudung-saji-menjadi-ciri-khas-kabupaten-bangka>. Diakses pada tanggal 22 September 2017 pukul 13.15 WIB.

<http://defenisimenurutparaahli.com/pengertian-souvenir>. Diakses pada tanggal 22 September pukul 20.00 WIB.

<http://priangansari.co.id/apa-yang-dimaksud-dengan-souvenir>. Diakses pada tanggal 22 September pukul 20.25 WIB.

<http://id.wikipediaorg/wiki/kenduri>. Diakses pada tanggal 22 september 2017 pukul 21.23 WIB.

<http://www.gunungkidul.com>. Diakses pada tanggal 22 September 2017 pukul 21.45 WIB.

<http://blog.qlapa.com/mengenal-berbagai-jenis-tas-dan-perbedaanya>. Diakses pada tanggal 23 September pukul 09.00 WIB.

Sumber:<http://www.tudungsajikhasbangkabelitung.com>. Diakses pada tanggal 23 September 2017 pukul 10.15 WIB.

Sumber:<http://www.koranbogor.com>. Diakses pada tanggal 23 September 2017 pukul 11.00 WIB.

LAMPIRAN

Lampiran 1
Kalkulasi Harga

Kalkulasi biaya merupakan perhitungan biaya kegiatan produksi sampai dengan harga jual. Secara rinci perhitungan biaya pembuatan tas souvenir ini sebagai berikut:

1. Tas Souvenir Dulang *Nganggung*

No	Nama Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah Harga
1.	Kain Mori Primisima	Rp. 21000/m	0,56 m	Rp.11.760
2.	Goni	Rp.37000/m	1,6 m	Rp.59.200
3.	Kain <i>furing</i> Parasut	Rp.7.750/m	1, 72 m	Rp.13.330
4.	Kain <i>furing</i>	Rp.3.100/m	1, 44 m	Rp.4.464
5.	Naphthol Biru Dongker (AS-BO)	Rp.9.000/ bks	2 bks	Rp.18.000
6.	Naphthol Coklat (Soga 91)	Rp.11.500/bks	2 bks	Rp.23.000
7.	Remasol Biru	Rp.10.000/bks	2 bks	Rp.20.000
8.	Remasol Kuning	Rp.10.000/bks	2 bks	Rp.20.000
9.	Remasol Merah	Rp.10.000/bks	2 bks	Rp.20.000
10.	Malam	Rp.30.000/1 kg	$\frac{1}{2}$ kg	Rp.15.000
11.	Waterglass	Rp.8.000/ kg	$\frac{1}{2}$ kg	Rp.4.000
12.	Soda Abu	Rp.12000/kg	$\frac{1}{2}$ kg	Rp.6.000
13.	TRO	Rp.3000/plastik	1 plastik	Rp.3.000
14.	Tawas	Rp.6.000/plastik	1 plastik	Rp.6.000
15.	Ritsleting Emas	Rp.19.500/m	0, 18 m	Rp.3.510
16.	<i>Knife</i> Emas	Rp.2.900/kepala	1 kepala	Rp.2.900
17.	Kertas Marga	Rp.5000/kertas	1 kertas	Rp.5.000

18	Magnet	Rp.1.500/pasang	1 pasang	Rp.1.500
19	Foam	Rp.20.000/m	0,28 m	Rp. 5.600
Jumlah Biaya Bahan Produksi				Rp. 242.264
Pembulatan Harga				Rp. 242.300

No	Nama Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah Harga
1.	Memola (sendiri)	Rp.5000/kain	1 kain	Rp.5000
2.	Membatik (sendiri)	Rp.40.000/kain	1 kain	Rp.40.000
3.	Mewarna (Sendiri)	Rp.10.000	8x	Rp.80.000
4.	Mengunci warna (sendiri)	Rp.5.000	2x	Rp.10.000
5.	Menembok (sendiri)	Rp.10.000	2x	Rp.20.000
6.	Melorod (sendiri)	Rp.5000	2x	Rp.10.000
7.	Mengobras (sendiri)	Rp.5000/tas	1 tas	Rp.5000
8.	Menjahit (sunsang)	Rp.10.000/tas	1 tas	Rp. 10.000
Jumlah Biaya Tenaga Kerja Produksi				Rp.180.000

No	Nama Bahan	%		Jumlah Harga
1.	Bahan			Rp.242.300
2.	Jasa			Rp.180.000
3.	Desain	5%	5 % x Rp.422.300	Rp.21.115
4.	Transportasi	2,5%	2,5 % x Rp.422.300	Rp.10.557.5
5.	Listrik	2,5%	2,5 % x Rp. 422.300	Rp.10.557.5
6.	Merek <i>Nganggung</i>	5%	5 % x Rp. 422.300	Rp.21.115
Jumlah				Rp.485.645

7.	Laba	10%	10% x Rp.485.645	Rp.48.564.5
Harga Penjualan				Rp.534.209.5
Pembulatan Harga				Rp.535.000

2. Tas Souvenir Bujang *Nganggung*

No	Nama Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah Harga
1.	Kain Primisima	Rp. 21000/m	1, 66m	Rp.34.860
2.	Goni	Rp.37000/m	2, 06 m	Rp.76.220
3.	Kain <i>furing</i> Parasut	Rp.7.750/m	1, 88 m	Rp.14.570
4.	Kain <i>furing</i>	Rp.3.100/m	1, 44 m	Rp.4.464
5.	Naphthol Biru Dongker (AS-BO)	Rp.9.000/ bks	2 bks	Rp.18.000
6.	Naphthol Coklat (Soga 91)	Rp.11.500/bks	2 bks	Rp.23.000
7.	Remasol Biru	Rp.10.000/bks	2 bks	Rp.20.000
8.	Remasol Kuning	Rp.10.000/bks	2 bks	Rp.20.000
9.	Remasol Merah	Rp.10.000/bks	2 bks	Rp.20.000
10.	Malam	Rp.30.000/kg	¹ / ₂ kg	Rp.15.000
11.	Waterglass	Rp.8.000/ kg	¹ / ₂ kg	Rp.4.000
12.	Soda Abu	Rp.12000/kg	¹ / ₂ kg	Rp.6.000
13.	TRO	Rp.3000/plastik	1 plastik	Rp.3.000
14.	Tawas	Rp.6.000/plastik	1 plastik	Rp.6.000
15.	Ritsleting Emas	Rp.19.500/m	0, 18 m	Rp.3.510
16.	<i>Knife</i> Emas	Rp.2.900/kepala	1 kepala	Rp.2.900
17.	Kertas Marga	Rp.5000/kertas	1 kertas	Rp.5.000
18.	Magnet	Rp.1.500/pasang	1 pasang	Rp.1.500
19.	Foam	Rp. 20.000/m	0, 30 m	Rp.6000
Jumlah Biaya Bahan Produksi				Rp.284.024
Pembulatan Harga				Rp. 284.000

No	Nama Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah Harga
1.	Memola (sendiri)	Rp.5000/kain	3 kain	Rp.15.000
2.	Membatik (sendiri)	Rp.40.000/kain	3 kain	Rp.40.000
3.	Mewarna (Sendiri)	Rp.10.000	8x	Rp.8.000
4.	Mengunci warna (sendiri)	Rp.5.000	2x	Rp.10.000
5.	Menembok (sendiri)	Rp.10.000	3x	Rp.30.000
6.	Melorod (sendiri)	Rp.5000	3x	Rp.15.000
7.	Mengobras (sendiri)	Rp.5000/tas	1 tas	Rp.5000
8.	Menjahit (sunsang)	Rp.10.000/tas	1 tas	Rp. 10.000
Jumlah Biaya Tenaga Kerja Produksi				Rp.285.000

No	Nama Bahan	%		Jumlah Harga
1.	Bahan			Rp.284.000
2.	Jasa			Rp.285.000
3.	Desain	5 %	5 % x Rp.569.000	Rp.28.450
4.	Transportasi	2,5%	2,5 % x Rp.569.000	Rp.14.225
5.	Listrik	2,5%	2,5 % x Rp.569.000	Rp.14.225
6.	Merek <i>Nganggung</i>	5%	5 % x Rp.569.000	Rp.28.450
Jumlah				Rp.654.350
7.	Laba	10%	10% x Rp.654.350	Rp.65.435
Harga Penjualan				Rp.719.785
Pembulatan Harga				Rp.720.000

3. Tas Souvenir Sajian *Nganggung*

No	Nama Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah Harga
1.	Kain Primisima	Rp. 21000/m	1, 67	Rp. 33.600
2.	Goni	Rp.37000/m	1, 8 m	Rp.66.600
3.	Kain <i>furing</i> Parasut	Rp.7.750/m	1, 88 m	Rp.14.570
4.	Kain <i>furing</i>	Rp.3.100/m	1, 44 m	Rp.4.464
5.	Naphthol Biru Dongker (AS-BO)	Rp.9.000/ bks	2 bks	Rp.18.000
6.	Naphthol Coklat (Soga 91)	Rp.11.500/bks	2 bks	Rp.23.000
7.	Remasol Biru	Rp.10.000/bks	2 bks	Rp.20.000
8.	Remasol Kuning	Rp.10.000/bks	2 bks	Rp.20.000
9.	Remasol Merah	Rp.10.000/bks	2 bks	Rp.20.000
10.	Malam	Rp.30.000/kg	¹ / ₂ kg	Rp.15.000
11.	Waterglass	Rp.8.000/ kg	¹ / ₂ kg	Rp.4.000
12.	Soda Abu	Rp.12000/kg	¹ / ₂ kg	Rp.6.000
13.	TRO	Rp.3000/plastik	1 plastik	Rp.3.000
14.	Tawas	Rp.6.000/plastik	1 plastik	Rp.6.000
15.	Ritsleting Emas	Rp.19.500/m	0, 53 m	Rp.10.335
16.	<i>Knife</i> Emas	Rp.2.900/kepala	2 kepala	Rp.5.800
17.	Kertas Marga	Rp.5000/kertas	1 kertas	Rp.5.000
18.	Magnet	Rp.1.500/pasang	1 pasang	Rp.1.500
19.	Foam	Rp. 20.000/m	0, 29 m	Rp. 5.800
Jumlah Biaya Bahan Produksi				Rp.282.849
Pembulatan Harga				Rp.283.000

No	Nama Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah Harga
1.	Memola (sendiri)	Rp.5.000/kain	4 kain	Rp.20.000
2.	Membatik (sendiri)	Rp.40.000/kain	4 kain	Rp.160.000
3.	Mewarna (Sendiri)	Rp.10.000	10x	Rp.100.000
4.	Mengunci warna (sendiri)	Rp.5.000	1x	Rp.5.000
5.	Menembok (sendiri)	Rp.10.000	2x	Rp.20.000
6.	Melorod (sendiri)	Rp.5000	2x	Rp.10.000
7.	Mengobras (sendiri)	Rp.5.000/tas	1 tas	Rp.5.000
8.	Menjahit (sunsang)	Rp.10.000/tas	1 tas	Rp. 10.000
Jumlah Biaya Tenaga Kerja Produksi				Rp.330.000

No	Nama Bahan	%		Jumlah Harga
1.	Bahan			Rp.283.000
2.	Jasa			Rp.330.000
3.	Desain	5%	5% x Rp.613.000	Rp.30.650
4.	Transportasi	2,5%	2,5% x Rp.613.000	Rp.15.325
5.	Listrik	2,5%	2,5 % x Rp. 613.000	Rp.15.325
6.	Merek <i>Nganggung</i>	5%	5% x Rp.613.000	Rp.30.650
Jumlah				Rp.704.950
7.	Laba	10%	10% x Rp.704.950	Rp.70.495
Harga Penjualan				Rp.775.445
Pembulatan Harga				Rp.776.000

4. Tas Souvenir *Face Nganggung*

No	Nama Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah Harga
1.	Kain Primisima	Rp.21000/m	0,52 m	Rp. 10.920
2.	Goni	Rp.37000/m	1,40 m	Rp.51.800
3.	Kain <i>furing</i> Parasut	Rp.7.750/m	2 m	Rp.15.500
4.	Kain <i>furing</i>	Rp.3.100/m	1,5 m	Rp.4.650
5.	Naphthol Biru Dongker (AS-BO)	Rp.9.000/ bks	2 bks	Rp.18.000
6.	Naphthol Coklat (Soga 91)	Rp.11.500/bks	10 gr	Rp.23.000
7.	Remasol Biru	Rp.10.000/bks	10 gr	Rp.20.000
8.	Remasol Kuning	Rp.10.000/bks	10 gr	Rp.20.000
9.	Remasol Merah	Rp.10.000/bks	10 gr	Rp.20.000
10.	Malam	Rp.30.000/bks	¹ / ₂ kg	Rp.15.000
11.	Waterglass	Rp.8.000/ kg	¹ / ₂ kg	Rp.4.000
12.	Soda Abu	Rp.12000/kg	¹ / ₂ kg	Rp.6.000
13.	TRO	Rp.3000/plastik	1 plastik	Rp.3.000
14.	Tawas	Rp.6.000/plastik	1 plastik	Rp.6.000
15.	Ritsleting Emas	Rp.19.500/m	0,16 m	Rp.3.120
16.	<i>Knife</i> Emas	Rp.2.900/kepala	2 kepala	Rp.5.800
17.	Kertas Marga	Rp.5000/kertas	1 kertas	Rp.5.000
18.	Magnet	Rp.1.500/pasang	1 pasang	Rp.1.500
19.	Foam	Rp.20.000/m	0,49 m	Rp.9.800
Jumlah Biaya Bahan Produksi				Rp.245.990
Pembulatan Harga				Rp.246.000

No	Nama Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah Harga
1.	Memola (sendiri)	Rp.5.000/kain	2 kain	Rp.10.000
2.	Membatik (sendiri)	Rp.40.000/kain	2 kain	Rp.80.000
3.	Mewarna (Sendiri)	Rp.10.000	11x	Rp.110.000
4.	Mengunci warna (sendiri)	Rp.5.000	1x	Rp.5.000
5.	Menembok (sendiri)	Rp.10.000	2x	Rp.20.000
6.	Melorod (sendiri)	Rp.5000	2x	Rp.10.000
7.	Mengobras (sendiri)	Rp.5.000/tas	2 tas	Rp.10.000
8.	Menjahit (sunsang)	Rp.10.000/tas	2 tas	Rp. 20.000
Jumlah Biaya Tenaga Kerja Produksi				Rp.265.000

No	Nama Bahan	%		Jumlah Harga
1.	Bahan			Rp.246.000
2.	Jasa			Rp.265.000
3.	Desain	5%	5% x Rp.511.000	Rp.25.550
4.	Transportasi	2,5%	2,5% x Rp.511.000	Rp.12.775
5.	Listrik	2,5%	2,5 % x Rp.511.000	Rp.12.775
6.	Merek <i>Nganggung</i>	5%	5% x Rp.511.000	Rp.25.550
Jumlah				Rp.587.650
7.	Laba	10%	10% x Rp.587.650	Rp.58.765
Harga Penjualan				Rp.646.415
Pembulatan Harga				Rp.647.000

5. Tas Souvenir *Animals Nganggung*

No	Nama Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah Harga
1.	Kain Primisima	Rp. 21000/m	1,89 m	Rp. 39.690
2.	Goni	Rp.37000/m	2,12 m	Rp.78.440
3.	Kain <i>furing</i> Parasut	Rp.7.750/m	2,15 m	Rp.16.700
4.	Kain <i>furing</i>	Rp.3.100/m	1,56 m	Rp.4.836
5.	Napthol Biru Dongker (AS-BO)	Rp.9.000/ 5gr	2 bks	Rp.18.000
6.	Remasol Biru	Rp.10.000/5 gr	2 bks	Rp.20.000
7.	Remasol Kuning	Rp.10.000/5gr	2 bks	Rp.20.000
8.	Remasol Merah	Rp.10.000/5gr	10 gr	Rp.20.000
9.	Malam	Rp.30.000/1 kg	$\frac{1}{2}$ kg	Rp.15.000
10.	Waterglass	Rp.8.000/ kg	$\frac{1}{2}$ kg	Rp.4.000
11.	Soda Abu	Rp.12000/kg	$\frac{1}{2}$ kg	Rp.6.000
12.	TRO	Rp.3000/plastik	1 plastik	Rp.3.000
13.	Tawas	Rp.6.000/plastik	1 plastik	Rp.6.000
14.	Ritsleting Emas	Rp.19.500/m	0,40 m	Rp.7.800
15.	<i>Knife</i> Emas	Rp.2.900/kepala	2 kepala	Rp.5.800
16.	Kertas Marga	Rp.5000/kertas	1 kertas	Rp.5.000
17.	Magnet	Rp.1.500/pasang	1 pasang	Rp.1.500
18.	Foam	Rp.20.000/m	0.31m	Rp.6.510
Jumlah Biaya Bahan Produksi				Rp.278.276
Pembulatan Harga				Rp.278.300

No	Nama Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah Harga
1.	Memola (sendiri)	Rp.5000/kain	4 kain	Rp.5.000
2.	Membatik (sendiri)	Rp.40.000/kain	4 kain	Rp.160.000
3.	Mewarna (Sendiri)	Rp.10.000	11x	Rp.110.000
4.	Mengunci warna (sendiri)	Rp.5.000	1x	Rp.10.000
5.	Menembok (sendiri)	Rp.10.000	1x	Rp.10.000
6.	Melorod (sendiri)	Rp.5.000	1x	Rp.10.000
7.	Mengobras (sendiri)	Rp.5.000/tas	2 tas	Rp.10.00
8.	Menjahit (sunsang)	Rp.10.000/tas	2 tas	Rp. 20.000
Jumlah Biaya Tenaga Kerja Produksi				Rp.340.000

No	Nama Bahan	%		Jumlah Harga
1.	Bahan			Rp.287.300
2.	Jasa			Rp.340.000
3.	Desain	5%	5% x Rp.627.300	Rp.31.365
4.	Transportasi	2,5%	2,5 % x Rp.627.300	Rp.15.682.5
5.	Listrik	2,5%	2,5 % x Rp.627.300	Rp.15.682.5
6.	Merek <i>Nganggung</i>	5%	5% x Rp.627.300	Rp.31.365
Jumlah				Rp.721.395
7.	Laba	10%	10% x Rp. 721.395	Rp.72.139.5
Harga Penjualan				Rp.793.534.5
Pembulatan Harga				Rp.794.000

6. Tas Souvenir *Planet Nganggung*

No	Nama Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah Harga
1.	Kain Primisima	Rp. 21000/m	0,30	Rp.6.300
2.	Goni	Rp.37000/m	1,10 m	Rp.40.700
3.	Kain <i>furing</i> Parasut	Rp.7.750/m	1,88 m	Rp.14.570
4.	Kain <i>furing</i>	Rp.3.100/m	1,44 m	Rp.4.464
5.	Naphthol Biru Dongker (AS-BO)	Rp.9.000/ bks	2 bks	Rp.18.000
6.	Naphthol Coklat (Soga 91)	Rp.11.500/bks	2 bks	Rp.23.000
7.	Remasol Biru	Rp.10.000/bks	2 bks	Rp.20.000
8.	Remasol Kuning	Rp.10.000/bks	2 bks	Rp.20.000
9.	Remasol Merah	Rp.10.000/bks	2 bks	Rp.20.000
10.	Malam	Rp.30.000/1 kg	$\frac{1}{2}$ kg	Rp.15.000
11.	Waterglass	Rp.8.000/ kg	$\frac{1}{2}$ kg	Rp.4.000
12.	Soda Abu	Rp.12000/kg	$\frac{1}{2}$ kg	Rp.6.000
13.	TRO	Rp.3000/plastik	1 plastik	Rp.3.000
14.	Tawas	Rp.6.000/plastik	1 plastik	Rp.6.000
15.	Ritsleting Emas	Rp.19.500/m	0,53 m	Rp.10.335
16.	<i>Knife</i> Emas	Rp.2.900/kepala	1 kepala	Rp.5.800
17.	Kertas Marga	Rp.5000/kertas	1 kertas	Rp.5.000
18.	Magnet	Rp.1.500/pasang	1 pasang	Rp.1.500
19.	Foam	Rp.20.000/m	0,30 m	Rp.6.000
Jumlah Biaya Bahan Produksi				Rp.228.169
Pembulatan Harga				Rp.228.200

No	Nama Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah Harga
1.	Memola (sendiri)	Rp.5.000/kain	1 kain	Rp.5.000
2.	Membatik (sendiri)	Rp.40.000/kain	1 kain	Rp.40.000
3.	Mewarna (Sendiri)	Rp.10.000	12x	Rp.120.000
4.	Mengunci warna (sendiri)	Rp.5.000	1x	Rp.5.000
5.	Menembok (sendiri)	Rp.10.000	2x	Rp.20.000
6.	Melorod (sendiri)	Rp.5000	2x	Rp.10.000
7.	Mengobras (sendiri)	Rp.5.000/tas	1 tas	Rp.5.000
8.	Menjahit (sunsang)	Rp.10.000/tas	1 tas	Rp. 10.000
Jumlah Biaya Tenaga Kerja Produksi				Rp.215.000

No	Nama Bahan	%		Jumlah Harga
1.	Bahan			Rp.228.200
2.	Jasa			Rp.215.000
3.	Desain	5%	5% x Rp.443.200	Rp.22.160
4.	Transportasi	2,5%	2,5% x Rp.443.200	Rp.11.080
5.	Listrik	2,5%	2,5 % x Rp.443.200	Rp.11.080
6.	Merek <i>Nganggung</i>	5%	5% x Rp.443.200	Rp.22.160
Jumlah				Rp.509.680
7.	Laba	10%	10% x Rp.509.680	Rp.50.968
Harga Penjualan				Rp.560.648
Pembulatan Harga				Rp.561.000

7. Tas Souvenir *Play Together with Nganggung*

No	Nama Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah Harga
1.	Kain Primisima	Rp. 21000/m	0,70 m	Rp. 14.700
2.	Goni	Rp.37000/m	2,10 m	Rp.77.700
3.	Kain <i>furing</i> Parasut	Rp.7.750/m	1,89 m	Rp. 14.646
4.	Kain <i>furing</i>	Rp.3.100/m	0, 198 m	Rp.6.138
5.	Napthol Biru Dongker (AS-BO)	Rp.9.000/ 5gr	2 bks	Rp.18.000
6.	Remasol Biru	Rp.10.000/5 gr	10 gr	Rp.20.000
7.	Remasol Kuning	Rp.10.000/5gr	10 gr	Rp.20.000
8.	Remasol Merah	Rp.10.000/5gr	10 gr	Rp.20.000
9.	Malam	Rp.30.000/1 kg	¹ / ₂ kg	Rp.15.000
10.	Waterglass	Rp.8.000/ kg	¹ / ₂ kg	Rp.4.000
11.	Soda Abu	Rp.12000/kg	¹ / ₂ kg	Rp.6.000
12.	TRO	Rp.3000/plastik	1 plastik	Rp.3.000
13.	Tawas	Rp.6.000/plastik	1 plastik	Rp.6.000
14.	Ritsleting Emas	Rp.19.500/m	0,37 m	Rp.7.215
15.	<i>Knife</i> Emas	Rp.2.900/kepala	2 kepala	Rp.5.800
16.	Kertas Marga	Rp.5000/kertas	1 kertas	Rp.5.000
17.	Magnet	Rp.1.500/pasang	1 pasang	Rp.1.500
18.	Foam	Rp.20.000/m	0,71 m	Rp.14.200
19.	Tali	Rp.15.000/m	0,96 m	Rp.14.400
Jumlah Biaya Bahan Produksi				Rp.273.300

No	Nama Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah Harga
1.	Memola (sendiri)	Rp.5.000/kain	2 kain	Rp.10.0000
2.	Membatik (sendiri)	Rp.40.000/kain	2 kain	Rp.80.000
3.	Mewarna (Sendiri)	Rp.10.000	13x	Rp.130.000
4.	Mengunci warna (sendiri)	Rp.5.000	2x	Rp.10.000
5.	Menembok (sendiri)	Rp.10.000	2x	Rp.20.000
6.	Melorod (sendiri)	Rp.5000	2x	Rp.10.000
7.	Mengobras (sendiri)	Rp.5.000/tas	2 tas	Rp.10.000
8.	Menjahit (sunsang)	Rp.10.000/tas	2 tas	Rp. 20.000
Jumlah Biaya Tenaga Kerja Produksi				Rp.300.000

No	Nama Bahan	%		Jumlah Harga
1.	Bahan			Rp.273.300
2.	Jasa			Rp.300.000
3.	Desain	5%	5% x Rp.573.300	Rp.28.665
4.	Transportasi	2,5%	2,5% x Rp.573.300	Rp.14.332.5
5.	Listrik	2,5%	2,5 % x Rp.573.300	Rp.14.332.5
6.	Merek <i>Nganggung</i>	5%	5% x Rp.573.300	Rp.28.665
Jumlah				Rp.659.295
7.	Laba	10%	10% x 659.295	Rp.65.929.5
Harga Penjualan				Rp.725.224.5
Pembulatan Harga				Rp.726.000

8. Tas Souvenir *Fall in Love Nganggung*

No	Nama Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah Harga
1.	Kain Primisima	Rp. 21000/m	0,85 m	Rp. 17.850
2.	Goni	Rp.37000/m	2,40 m	Rp.88.800
3.	Kain <i>furing</i> Parasut	Rp.7.750/m	2,20 m	Rp.17.050
4.	Kain <i>furing</i>	Rp.3.100/m	1,42 m	Rp.4.402
5.	Naphthol Biru Dongker (AS-BO)	Rp.9.000/ 5gr	2 bks	Rp.18.000
6.	Naphthol Coklat (Soga 91)	Rp.11.500/5 gr	2 bks	Rp.23.000
7.	Remasol Biru	Rp.10.000/5 gr	2 bks	Rp.20.000
8.	Remasol Kuning	Rp.10.000/5gr	2 bks	Rp.20.000
9.	Remasol Merah	Rp.10.000/5gr	2 bks	Rp.20.000
10.	Malam	Rp.30.000/1 kg	$\frac{1}{2}$ kg	Rp.15.000
11.	Waterglass	Rp.8.000/ kg	$\frac{1}{2}$ kg	Rp.4.000
12.	Soda Abu	Rp.12000/kg	$\frac{1}{2}$ kg	Rp.6.000
13.	TRO	Rp.3000/plastik	1 plastik	Rp.3.000
14.	Tawas	Rp.6.000/plastik	1 plastik	Rp.6.000
15.	Ritsleting Emas	Rp.19.500/m	0,71 m	Rp.13.845
16.	<i>Knife</i> Emas	Rp.2.900/kepala	3 kepala	Rp.60.900
17.	Kertas Marga	Rp.5000/kertas	1 kertas	Rp.5.000
18.	Magnet	Rp.1.500/pasang	1 pasang	Rp.1.500
19.	Foam	Rp.20.000/m	0,79 m	Rp.15.800
20.	Tali	Rp.15.000/m	1,78 m	Rp.26.700
Jumlah Biaya Bahan Produksi				Rp.310.147
Pembulatan Harga				Rp.310.200

No	Nama Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah Harga
1.	Memola (sendiri)	Rp.5.000/kain	3 kain	Rp.15.000
2.	Membatik (sendiri)	Rp.40.000/kain	3 kain	Rp.120.000
3.	Mewarna (Sendiri)	Rp.10.000	9x	Rp.90.000
4.	Mengunci warna (sendiri)	Rp.5.000	1x	Rp.5.000
5.	Menembok (sendiri)	Rp.10.000	2x	Rp.20.000
6.	Melorod (sendiri)	Rp.5.000	2x	Rp.10.000
7.	Mengobras (sendiri)	Rp.5.000/tas	3 tas	Rp.15.000
8.	Menjahit (sunsang)	Rp.10.000/tas	3 tas	Rp. 30.000
Jumlah Biaya Tenaga Kerja Produksi				Rp.305.000

No	Nama Bahan	%		Jumlah Harga
1.	Bahan			Rp.310.200
2.	Jasa			Rp.305.000
3.	Desain	5%	5% x Rp.615.200	Rp.30.760
4.	Transportasi	2,5%	2,5% x Rp.615.200	Rp.15.380
5.	Listrik	2,5%	2,5 % x Rp.615.200	Rp.15.380
6.	Merek <i>Nganggung</i>	5%	5% x Rp.615.200	Rp.30.760
Jumlah				Rp.707.480
7.	Laba	10%	10% x Rp.707.480	Rp.707.480
Harga Penjualan				Rp.778.228
Pembulatan Harga				Rp.779.000

9. Tas Souvenir Tali Silaturahmi Nganggung

No	Nama Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah Harga
1.	Kain Primisima	Rp. 21000/m	1 m	Rp.21.000
2.	Goni	Rp.37000/m	1,61 m	Rp.59.570
3.	Kain <i>furing</i> Parasut	Rp.7.750/m	2,02 m	Rp.15.655
4.	Kain <i>furing</i>	Rp.3.100/m	1,64 m	Rp.5.084
5.	Naphthol Biru Dongker (AS-BO)	Rp.9.000/ bks	2 bks	Rp.18.000
6.	Naphthol Coklat (Soga 91)	Rp.11.500/bks	2 bks	Rp.23.000
7.	Remasol Biru	Rp.10.000/bks	2 bks	Rp.20.000
8.	Remasol Kuning	Rp.10.000/bks	2 bks	Rp.20.000
9.	Remasol Merah	Rp.10.000/bks	2 bks	Rp.20.000
10.	Malam	Rp.30.000/1 kg	¹ / ₂ kg	Rp.15.000
11.	Waterglass	Rp.8.000/ kg	¹ / ₂ kg	Rp.4.000
12.	Soda Abu	Rp.12000/kg	¹ / ₂ kg	Rp.6.000
13.	TRO	Rp.3000/plastik	1 plastik	Rp.3.000
14.	Tawas	Rp.6.000/plastik	1 plastik	Rp.6.000
15.	Ritsleting Emas	Rp.19.500/m	0,52 m	Rp.10.140
16.	<i>Knife</i> Emas	Rp.2.900/kepala	2 kepala	Rp.5.800
17.	Kertas Marga	Rp.5000/kertas	1 kertas	Rp.5.000
18.	Sponati	Rp.21.000/m	0,47 m	Rp.9.870
Jumlah Biaya Bahan Produksi				Rp.267.119
Pembulatan Harga				Rp.267.200

No	Nama Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah Harga
1.	Memola (sendiri)	Rp.5.000/kain	3 kain	Rp.15.000
2.	Membatik (sendiri)	Rp.40.000/kain	3 kain	Rp.120.000
3.	Mewarna (Sendiri)	Rp.10.000	15x	Rp.150.000
4.	Mengunci warna (sendiri)	Rp.5.000	1x	Rp.5.000
5.	Menembok (sendiri)	Rp.10.000	2x	Rp.20.000
6.	Melorod (sendiri)	Rp.5000	2x	Rp.10.000
7.	Mengobras (sendiri)	Rp.5.000/tas	1 tas	Rp.5.000
8.	Menjahit (sunsang)	Rp.10.000/tas	1 tas	Rp. 10.000
Jumlah Biaya Tenaga Kerja Produksi				Rp.335.000

No	Nama Bahan	%		Jumlah Harga
1.	Bahan			Rp.335.000
2.	Jasa			Rp.267.200
3.	Desain	5%	5% x Rp.592.200	Rp.29.610
4.	Transportasi	2,5%	2,5% x Rp. 592.200	Rp.14.805
5.	Listrik	2,5%	2,5 % x Rp.592.200	Rp.14.805
6.	Merek <i>Nganggung</i>	5%	5% x Rp.592.200	Rp.29.610
Jumlah				Rp.681.030
7.	Laba	10%	10% x Rp.681.030	Rp.68.103
Harga Penjualan				Rp.749.133
Pembulatan Harga				Rp.750.000



10. Tas Souvenir *Nganggung City*



No	Nama Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah Harga
1.	Kain Primisima	Rp. 21000/m	1,5 n	Rp.31.500
2.	Goni	Rp.37000/m	2,1 m	Rp.77.700
3.	Kain <i>furing</i> Parasut	Rp.7.750/m	2,5 m	Rp.19.375
4.	Kain <i>furing</i>	Rp.3.100/m	1,5 m	Rp.4.650
5.	Naphthol Biru Dongker (AS-BO)	Rp.9.000/ 5gr	2 bks	Rp.18.000
6.	Naphthol Coklat (Soga 91)	Rp.11.500/5 gr	2 bks	Rp.23.000
7.	Remasol Biru	Rp.10.000/5 gr	2 bks	Rp.20.000
8.	Remasol Kuning	Rp.10.000/5gr	2 bks	Rp.20.000
9.	Remasol Merah	Rp.10.000/5gr	2 bks	Rp.20.000
10.	Malam	Rp.30.000/1 kg	¹ / ₂ kg	Rp.15.000
11.	Waterglass	Rp.8.000/ kg	¹ / ₂ kg	Rp.4.000
12.	Soda Abu	Rp.12000/kg	¹ / ₂ kg	Rp.6.000
13.	TRO	Rp.3000/plastik	1 plastik	Rp.3.000
14.	Tawas	Rp.6.000/plastik	1 plastik	Rp.6.000
15.	Ritsleting Emas	Rp.19.500/m	0,89 m	Rp.17.355
16.	<i>Knife</i> Emas	Rp.2.900/kepala	3 kepala	Rp.60.900
17.	Kertas Marga	Rp.5000/kertas	1 kertas	Rp.5.000
18.	Magnet	Rp.1.500/pasang	2 pasang	Rp.1.500
19.	Sponati	Rp.21.000/m	0,41 m	Rp.8.610
Jumlah Biaya Bahan Produksi				Rp.310.890
Pembulatan Harga				Rp.311.000

No	Nama Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah Harga
1.	Memola (sendiri)	Rp.5.000/kain	4 kain	Rp.20.000
2.	Membatik (sendiri)	Rp.40.000/kain	4 kain	Rp.160.000
3.	Mewarna (Sendiri)	Rp.10.000	13x	Rp.130.000
4.	Mengunci warna (sendiri)	Rp.5.000	3x	Rp.15.000
5.	Menembok (sendiri)	Rp.10.000	3x	Rp.30.000
6.	Melorod (sendiri)	Rp.5000	3x	Rp.15.000
7.	Mengobras (sendiri)	Rp.5.000/tas	2 tas	Rp.10.000
8.	Menjahit (sunsang)	Rp.10.000/tas	2 tas	Rp. 20.000
Jumlah Biaya Tenaga Kerja Produksi				Rp.400.000

No	Nama Bahan	%		Jumlah Harga
1.	Bahan			Rp.311.000
2.	Jasa			Rp.400.000
3.	Desain	5%	5% x Rp.711.000	Rp.35.550
4.	Transportasi	2,5%	2,5% x Rp.711.000	Rp.17.775
5.	Listrik	2,5%	2,5 % x Rp.711.000	Rp.17.775
6.	Merek <i>Nganggung</i>	5%	5% x Rp.711.000	Rp.35.550
Jumlah				Rp.817.650
7.	Laba	10%	10% x Rp.817.650	Rp.81.765
Harga Penjualan				Rp.899.415
Pembulatan Harga				Rp.899.500

Lampiran 2
Sket Motif Batik Alternatif

	 <p>Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta</p>
	<p>Oleh</p>
	<p>Asabatu Nurul Azani NIM: 12207241032</p>
	<p>Dosen Pembimbing</p> <p>Eni Puji Astuti, S.Sn., M.Sn. NIP: 197801022002122004</p>
	<p>SKET MOTIF ALTERNATIF 1</p>

	 <p>Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta</p>
	<p>Oleh</p> <p>Asabatu Nurul Azani NIM: 12207241032</p>
	<p>Dosen Pembimbing</p> <p>Eni Puji Astuti, S. Sn., M. Sn. NIP: 197801022002122004</p>
	<p>SKET MOTIF ALTERNATIF 2</p>



Program Studi Pendidikan
Seni Kerajinan
Program Studi Pendidikan
Seni Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri
Yogyakarta

Oleh

Asabatu Nurul Azani
NIM: 12207241032

Dosen Pembimbing

Eni Puji Astuti, S. Sn., M. Sn.
NIP: 197801022002122004

**SKET MOTIF
ALTERNATIF 3**



Program Studi Pendidikan
Seni Kerajinan
Program Studi Pendidikan
Seni Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri
Yogyakarta

Oleh

Asabatu Nurul Azani
NIM: 12207241032

Dosen Pembimbing

Eni Puji Astuti, S. Sn., M. Sn.
NIP: 197801022002122004

**SKET MOTIF
ALTERNATIF 4**



Program Studi Pendidikan Seni
Kerajinan
Program Studi Pendidikan Seni
Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

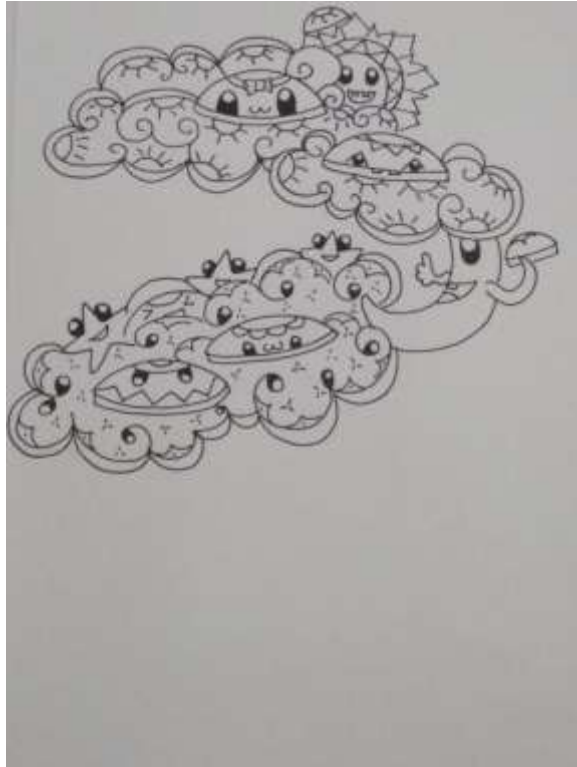
Oleh

Asabatu Nurul Azani
NIM: 12207241032

Dosen Pembimbing

Eni Puji Astuti, S. Sn., M. Sn.
NIP: 197801022002122004

**SKET MOTIF
ALTERNATIF 5**



Program Studi Pendidikan Seni
Kerajinan
Program Studi Pendidikan Seni
Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

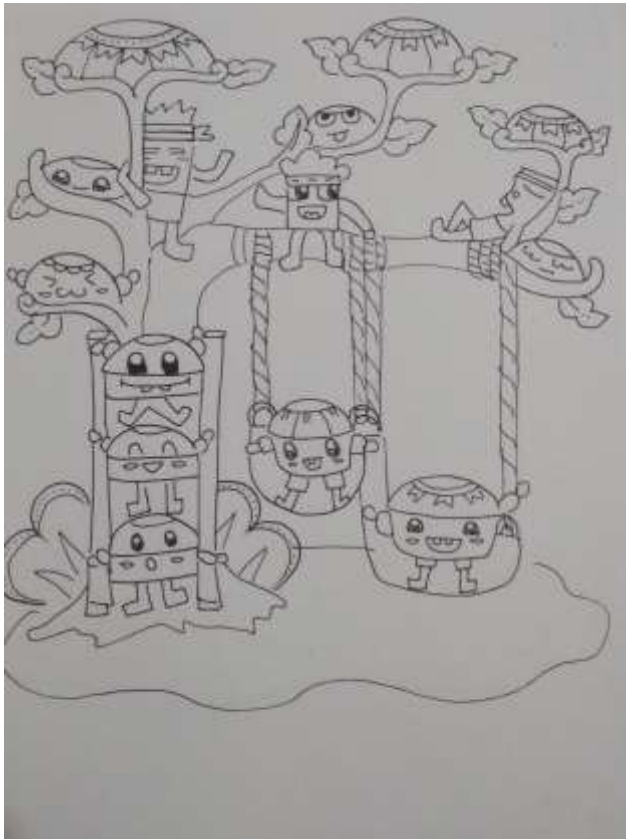
Oleh

Asabatu Nurul Azani
NIM: 12207241032

Dosen Pembimbing

Eni Puji Astuti, S. Sn., M. Sn.
NIP: 197801022002122004

**SKET MOTIF
ALTERNATIF 6**



Program Studi Pendidikan
Seni Kerajinan
Program Studi Pendidikan
Seni Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri
Yogyakarta

Oleh:

Asabatu Nurul Azani
NIM: 12207241032

Dosen Pembimbing

Eni Puji Astuti, S. Sn., M. Sn.
NIP: 197801022002122004

**SKET MOTIF
ALTERNATIF 7**



Program Studi Pendidikan
Seni Kerajinan
Program Studi Pendidikan
Seni Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri
Yogyakarta

Oleh

Asabatu Nurul Azani
NIM: 12207241032

Dosen Pembimbing

Eni Puji Astuti, S. Sn., M. Sn.
NIP: 197801022002122004

**SKET MOTIF
ALTERNATIF 8**



Program Studi Pendidikan Seni
Kerajinan
Program Studi Pendidikan Seni
Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

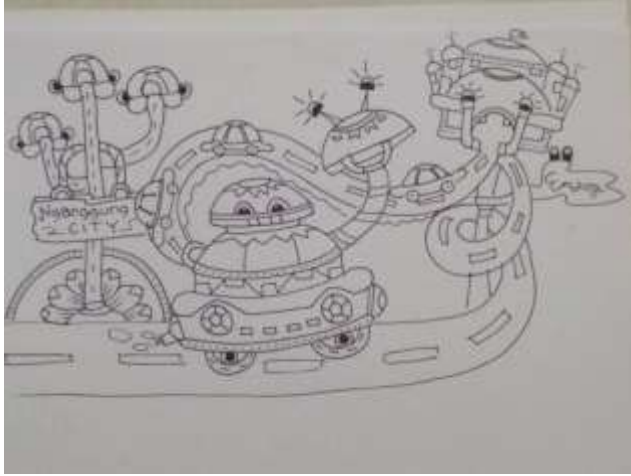
Oleh

Asabatu Nurul Azani
NIM: 12207241032

Dosen Pembimbing

Eni Puji Astuti, S. Sn., M. Sn.
NIP: 197801022002122004

**SKET MOTIF
ALTERNATIF 9**



Program Studi Pendidikan
Seni Kerajinan
Program Studi Pendidikan
Seni Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri
Yogyakarta

Oleh

Asabatu Nurul Azani
NIM: 12207241032

Dosen Pembimbing

Eni Puji Astuti, S. Sn., M. Sn.
NIP: 197801022002122004

**SKET MOTIF
ALTERNATIF 10**



Program Studi Pendidikan
Seni Kerajinan
Program Studi Pendidikan
Seni Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri
Yogyakarta

Oleh

Asabatu Nurul Azani
NIM: 12207241032

Dosen Pembimbing

Eni Puji Astuti, S. Sn., M. Sn.
NIP: 197801022002122004

**SKET MOTIF
ALTERNATIF 11**

Lampiran 3
Sket Motif Terpilih



Program Studi Pendidikan Seni
Kerajinan
Program Studi Pendidikan Seni
Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Oleh

Asabatu Nurul Azani
NIM: 12207241032

Dosen Pembimbing

Eni Puji Astuti, S. Sn., M. Sn.
NIP: 197801022002122004

SKET MOTIF TERPILIH 1



Program Studi Pendidikan Seni
Kerajinan
Program Studi Pendidikan Seni
Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

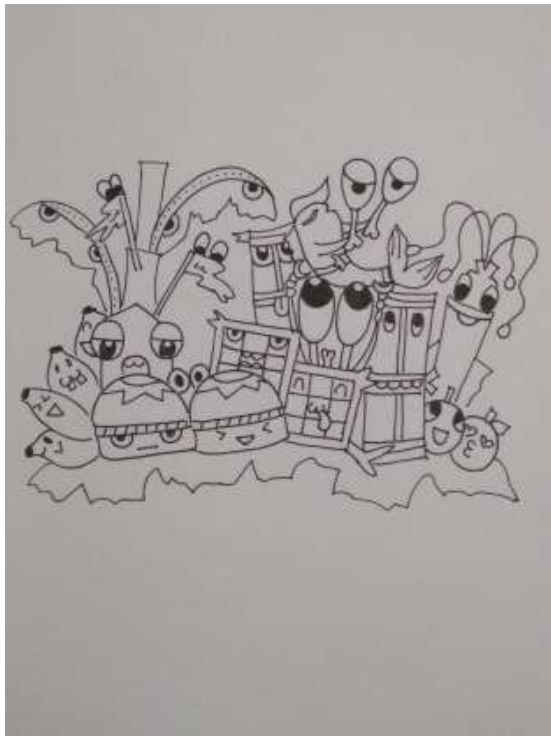
Oleh

Asabatu Nurul Azani
NIM: 12207241032

Dosen Pembimbing

Eni Puji Astuti, S. Sn., M. Sn.
NIP: 197801022002122004

SKET MOTIF TERPILIH 2



Program Studi Pendidikan Seni
Kerajinan
Program Studi Pendidikan Seni
Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Oleh

Asabatu Nurul Azani
NIM: 12207241032

Dosen Pembimbing

Eni Puji Astuti, S. Sn., M. Sn.
NIP: 197801022002122004

SKET MOTIF TERPILIH 3



Program Studi Pendidikan Seni
Kerajinan
Program Studi Pendidikan Seni
Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Oleh

Asabatu Nurul Azani
NIM: 12207241032

Dosen Pembimbing

Eni Puji Astuti, S. Sn., M. Sn.
NIP: 197801022002122004

SKET MOTIF TERPILIH 4



Program Studi Pendidikan Seni
Kerajinan
Program Studi Pendidikan Seni
Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

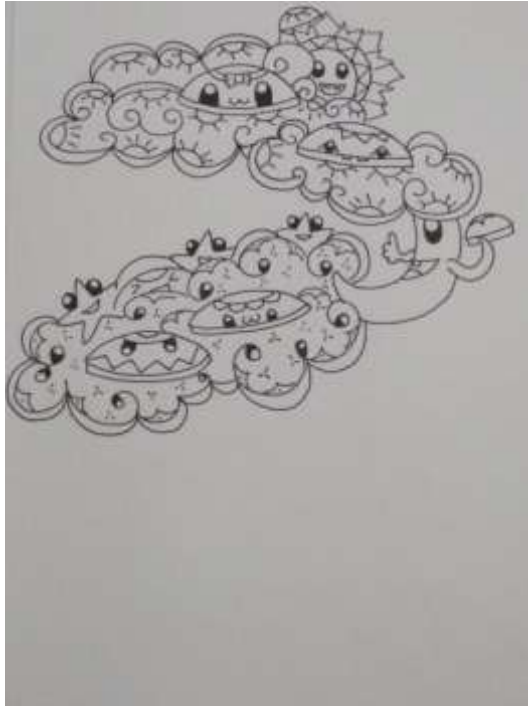
Oleh

Asabatu Nurul Azani
NIM: 12207241032

Dosen Pembimbing

Eni Puji Astuti, S. Sn., M. Sn.
NIP: 197801022002122004

SKET MOTIF TERPILIH 5



Program Studi Pendidikan Seni
Kerajinan
Program Studi Pendidikan Seni
Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

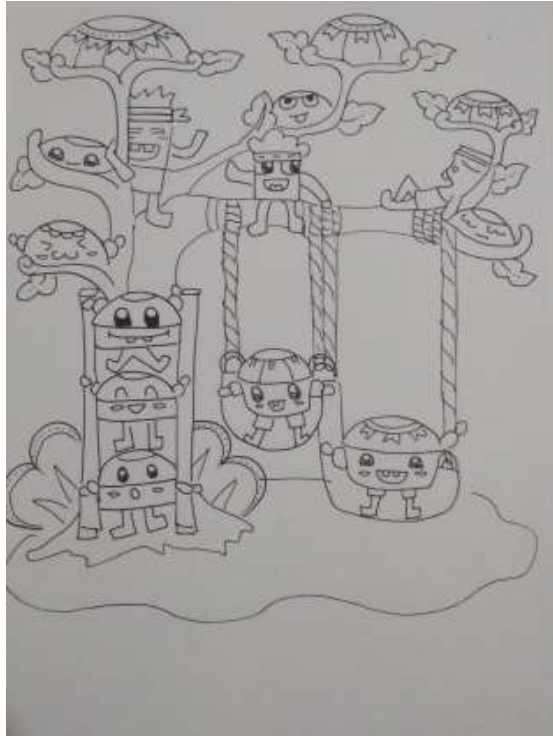
Oleh

Asabatu Nurul Azani
NIM: 12207241032

Dosen Pembimbing

Eni Puji Astuti, S. Sn., M. Sn.
NIP: 197801022002122004

SKET MOTIF TERPILIH 6



Program Studi Pendidikan Seni
Kerajinan
Program Studi Pendidikan Seni
Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Oleh

Asabatu Nurul Azani
NIM: 12207241032

Dosen Pembimbing

Eni Puji Astuti, S. Sn., M. Sn.
NIP: 197801022002122004

SKET MOTIF TERPILIH 7



Program Studi Pendidikan Seni
Kerajinan
Program Studi Pendidikan Seni
Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

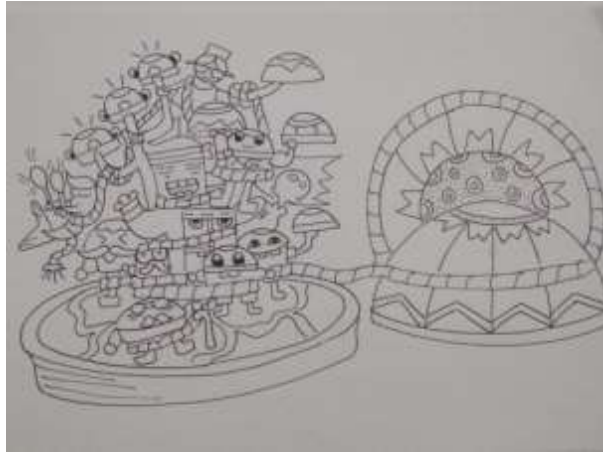
Oleh

Asabatu Nurul Azani
NIM: 12207241032

Dosen Pembimbing

Eni Puji Astuti, S. Sn., M. Sn.
NIP: 197801022002122004

SKET MOTIF TERPILIH 8



Program Studi Pendidikan Seni
Kerajinan
Program Studi Pendidikan Seni
Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

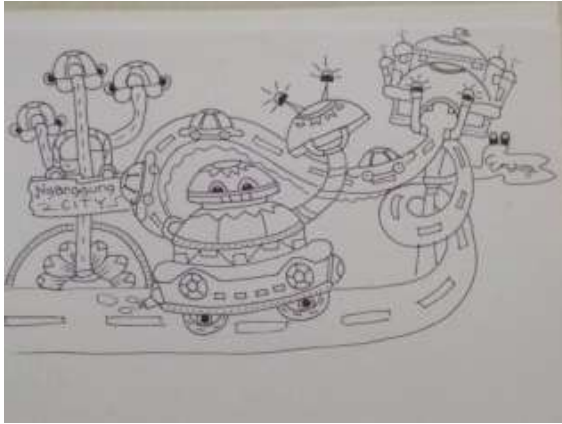
Oleh

Asabatu Nurul Azani
NIM: 12207241032

Dosen Pembimbing

Eni Puji Astuti, S. Sn., M. Sn.
NIP: 197801022002122004

SKET MOTIF TERPILIH 9



Program Studi Pendidikan Seni
Kerajinan
Program Studi Pendidikan Seni
Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Oleh


Asabatu Nurul Azani
NIM: 12207241032

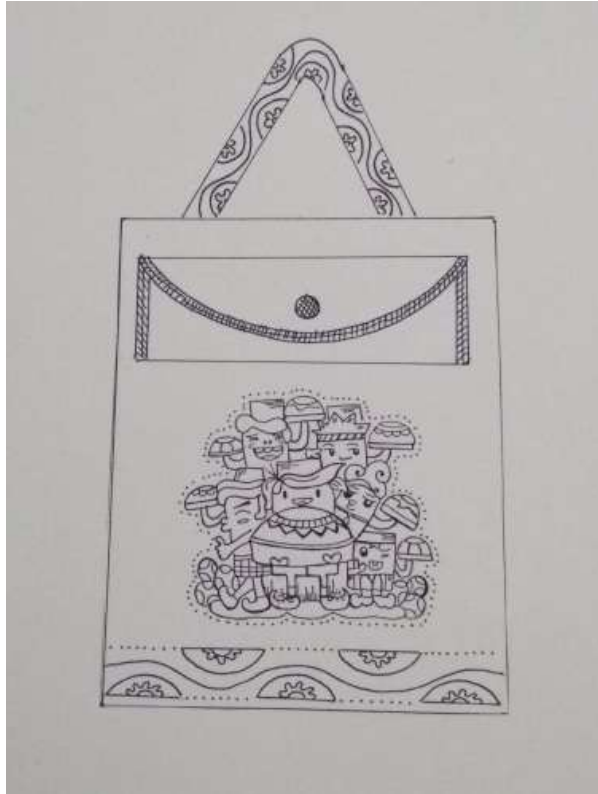
Dosen Pembimbing

Eni Puji Astuti, S. Sn., M. Sn.
NIP: 197801022002122004

SKET MOTIF TERPILIH 10

Lampiran 4
Sket Desain Tas Souvenir Terpilih

	 <p>Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta</p>
	<p>Oleh</p>
	<p>Asabatu Nurul Azani NIM: 12207241032</p>
	<p>Dosen Pembimbing</p>
	<p>Eni Puji Astuti, S. Sn., M. Sn. NIP: 197801022002122004</p>
	<p>SKET TAS SOUVENIR TERPILIH 1</p>



Program Studi Pendidikan Seni
Kerajinan
Program Studi Pendidikan Seni
Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

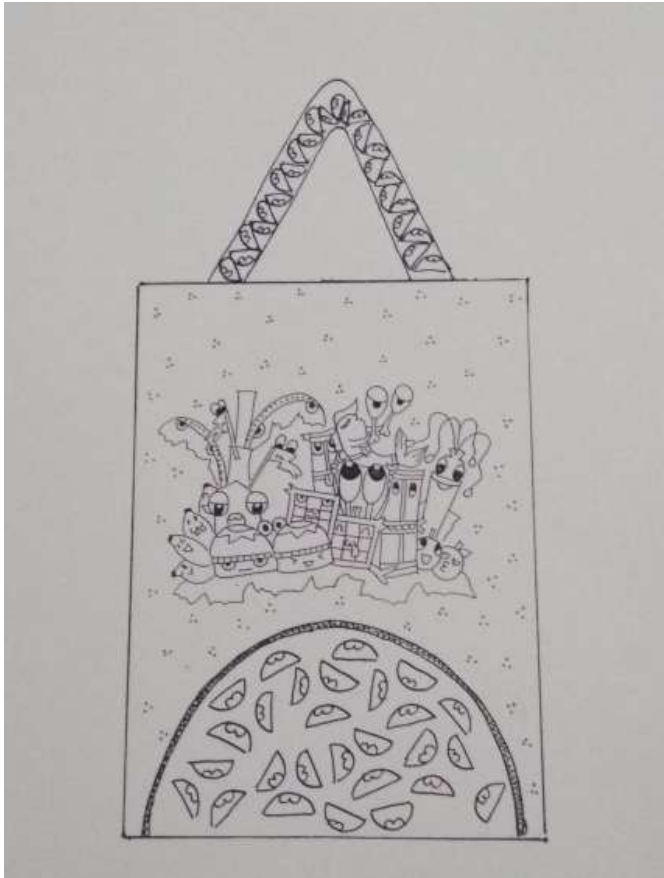

Oleh



Asabatu Nurul Azani
NIM: 12207241032

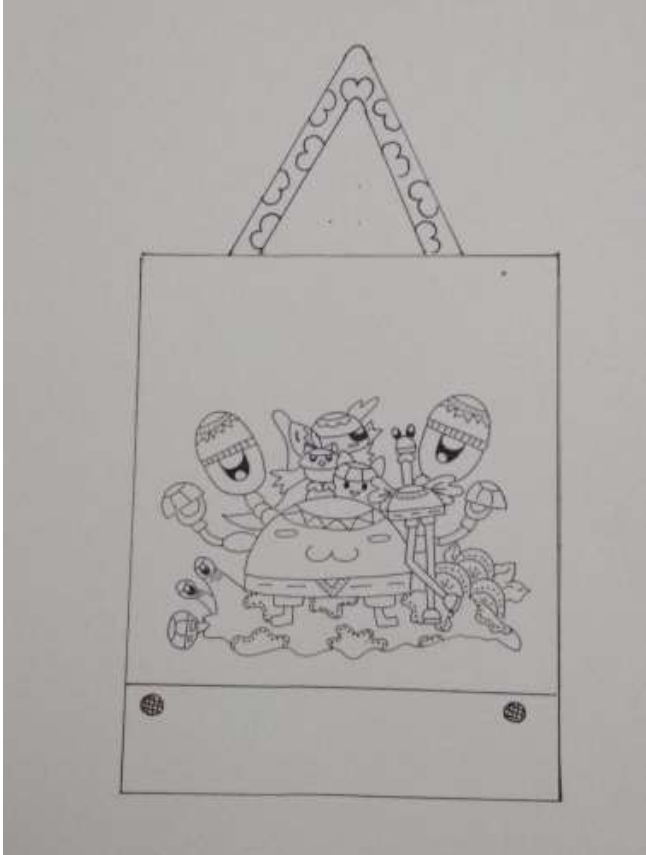

Dosen Pembimbing

Eni Puji Astuti, S. Sn., M. Sn.
NIP: 197801022002122004

**SKET TAS SOUVENIR
TERPILIH 2**

	 <p>Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta</p>
	<p>Oleh</p> <p>Asabatu Nurul Azani NIM: 12207241032</p>
	<p>Dosen Pembimbing</p> <p>Eni Puji Astuti, S. Sn., M. Sn. NIP: 197801022002122004</p>
	<p>SKET TAS SOUVENIR TERPILIH 3</p>

	 <p>Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta</p>
	<p>Oleh</p> <p>Asabatu Nurul Azani NIM: 12207241032</p>
	<p>Dosen Pembimbing</p> <p>Eni Puji Astuti, S. Sn., M. Sn. NIP: 197801022002122004</p>
	<p>SKET TAS SOUVENIR TERPILIH 4</p>

	 <p>Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta</p>
	<p>Oleh</p> <p>Asabatu Nurul Azani NIM: 12207241032</p>
	<p>Dosen Pembimbing</p> <p>Eni Puji Astuti, S. Sn., M. Sn. NIP: 197801022002122004</p>
	<p>SKET TAS SOUVENIR TERPILIH 5</p>



Program Studi Pendidikan Seni
Kerajinan
Program Studi Pendidikan Seni
Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

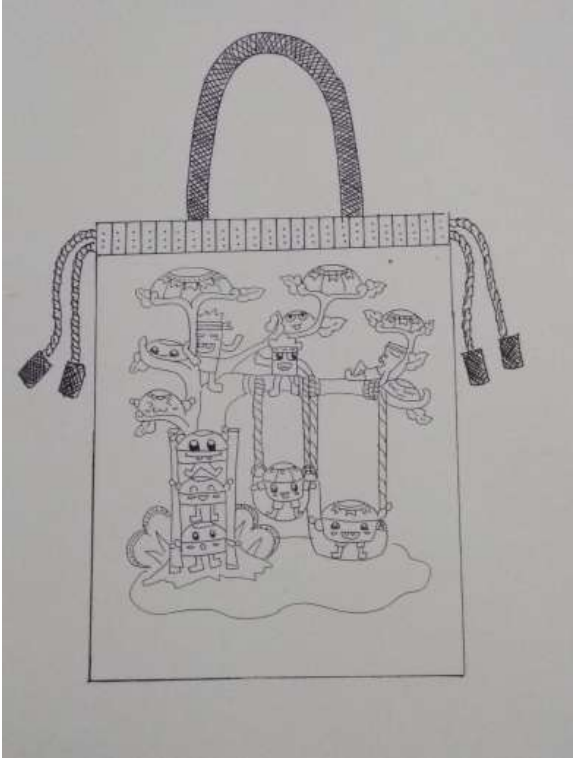

Oleh



Asabatu Nurul Azani
NIM: 12207241032

Dosen Pembimbing

Eni Puji Astuti, S. Sn., M.Sn.
NIP: 197801022002122004

**SKET TAS SOUVENIR
TERPILIH 6**

	 <p>Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta</p>
	<p>Oleh</p> <p>Asabatu Nurul Azani NIM: 12207241032</p>
	<p>Dosen Pembimbing</p> <p>Eni Puji Astuti, S. Sn., M. Sn. NIP: 197801022002122004</p>
	<p>SKET TAS SOUVENIR TERPILIH 7</p>

	 <p>Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta</p>
	<p>Oleh</p> <p>Asabatu Nurul Azani NIM: 12207241032</p>
	<p>Dosen Pembimbing</p> <p>Eni Puji Astuti, S. Sn., M. Sn. NIP: 197801022002122004</p>
	<p>SKET TAS SOUVENIR TERPILIH 8</p>



Program Studi Pendidikan Seni
Kerajinan
Program Studi Pendidikan Seni
Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Oleh

Asabatu Nurul Azani
NIM: 12207241032

Dosen Pembimbing

Eni Puji Astuti, S. Sn., M. Sn.
NIP: 197801022002122004

**SKET TAS SOUVENIR
TERPILIH 9**



Program Studi Pendidikan Seni
Kerajinan
Program Studi Pendidikan Seni
Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Oleh

Asabatu Nurul Azani
NIM: 12207241032

Dosen Pembimbing

Eni Puji Astuti, S. Sn., M. Sn.
NIP: 197801022002122004

**SKET TAS SOUVENIR
TERPILIH 10**

Lampiran 5
Sket Desain Tas souvenir Tampak Belakang

	 <p>Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta</p>
	<p>Oleh</p>
	<p>Asabatu Nurul Azani NIM: 12207241032</p>
	<p>Dosen Pembimbing</p> <p>Eni Puji Astuti, S. Sn., M. Sn. NIP: 197801022002122004</p>
	<p>SKET TAS SOUVENIR TAMPAK BELAKANG TERPILIH 1</p>



Program Studi Pendidikan Seni
Kerajinan
Program Studi Pendidikan Seni
Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Oleh

Asabatu Nurul Azani
NIM: 12207241032

Dosen Pembimbing

Eni Puji Astuti, S. Sn., M. Sn.
NIP: 197801022002122004

**SKET TAS SOUVENIR
TAMPAK BELAKANG
TERPILIH 2**



Program Studi Pendidikan
Seni Kerajinan
Program Studi Pendidikan
Seni Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri
Yogyakarta

Oleh

Asabatu Nurul Azani
NIM: 12207241032

Dosen Pembimbing

Eni Puji Astuti, S. Sn., M. Sn.
NIP: 197801022002122004

**SKET TAS SOUVENIR
TAMPAK BELAKANG
TERPILIH 3**



Program Studi Pendidikan
Seni Kerajinan
Program Studi Pendidikan
Seni Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri
Yogyakarta

Oleh

Asabatu Nurul Azani
NIM: 12207241032

Dosen Pembimbing

Eni Puji Astuti, S. Sn., M. Sn.
NIP: 197801022002122004

**SKET TAS SOUVENIR
TAMPAK BELAKANG
TERPILIH 4**



Program Studi Pendidikan
Seni Kerajinan
Program Studi Pendidikan
Seni Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri
Yogyakarta

Oleh

Asabatu Nurul Azani
NIM: 12207241032

Dosen Pembimbing

Eni Puji Astuti, S. Sn., M. Sn.
NIP: 197801022002122004

**SKET TAS SOUVENIR
TAMPAK BELAKANG
BAG TERPILIH 5**



Program Studi Pendidikan Seni
Kerajinan
Program Studi Pendidikan Seni
Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Oleh

Asabatu Nurul Azani
NIM: 12207241032

Dosen Pembimbing

Eni Puji Astuti, S. Sn., M. Sn.
NIP: 197801022002122004

**SKET TAS SOUVENIR
TAMPAK BELAKANG
TERPILIH 6**



Program Studi Pendidikan
Seni Kerajinan
Program Studi Pendidikan
Seni Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri
Yogyakarta

Oleh

Asabatu Nurul Azani
NIM: 12207241032

Dosen Pembimbing

Eni Puji Astuti, S. Sn., M. Sn.
NIP: 197801022002122004

**SKET TAS SOUVENIR
TERPILIH 7**



Program Studi Pendidikan Seni
Kerajinan
Program Studi Pendidikan Seni
Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Oleh

Asabatu Nurul Azani
NIM: 12207241032

Dosen Pembimbing

Eni Puji Astuti, S. Sn., M. Sn.
NIP: 197801022002122004

**SKET TAS SOUVENIR
TAMPAK BELAKANG
TERPILIH 8**



Program Studi Pendidikan Seni
Kerajinan
Program Studi Pendidikan Seni
Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Oleh

Asabatu Nurul Azani
NIM: 12207241032

Dosen Pembimbing

Eni Puji Astuti, S. Sn., M. Sn.
NIP: 197801022002122004

**SKET TAMPAK TAS
SOUVENIR TERPILIH 9**



Program Studi Pendidikan Seni
Kerajinan
Program Studi Pendidikan Seni
Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Oleh

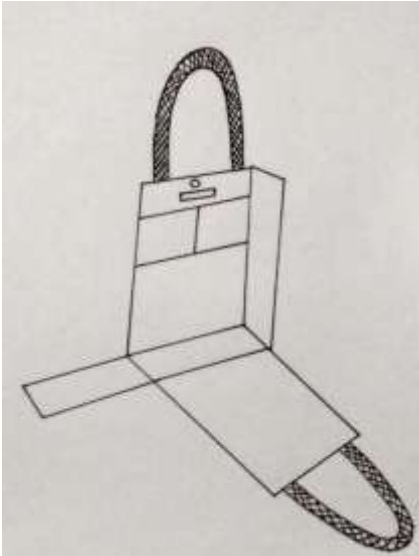

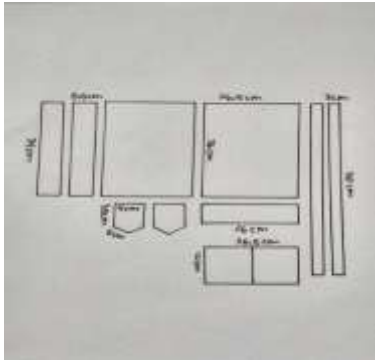
Asabatu Nurul Azani
NIM: 12207241032

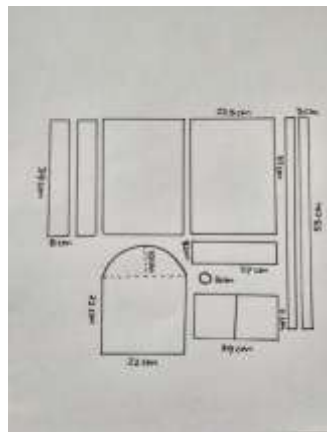
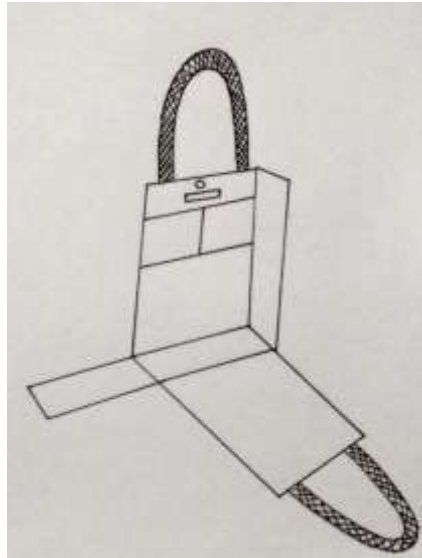
Dosen Pembimbing

Eni Puji Astuti, S. Sn., M. Sn.
NIP: 197801022002122004

**SKET TAS SOUVENIR
TAMPAK BELAKANG
TERPILIH 10**

Lampiran 6
Sket Pola Tas Souvenir

	 <p>Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta</p>
	<p>Oleh</p> <p>Asabatu Nurul Azani NIM: 12207241032</p>
	<p>Dosen Pembimbing</p> <p>Eni Puji Astuti, S. Sn., M. Sn. NIP: 197801022002122004</p>
	<p>POLA TAS SOUVENIR DULANG NGANGGUNG</p>



Program Studi Pendidikan Seni
Kerajinan
Program Studi Pendidikan Seni
Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

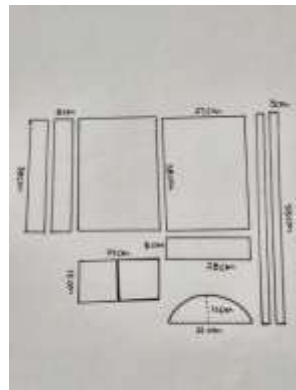
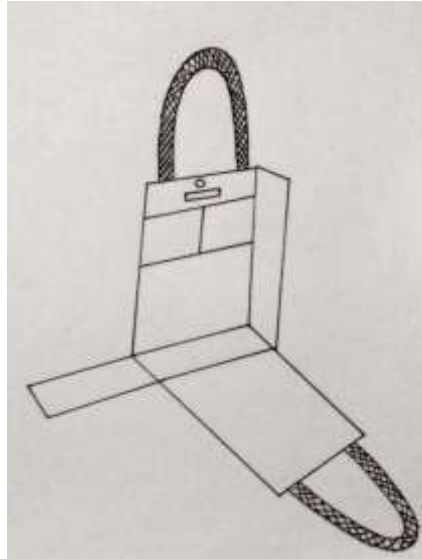
Oleh

Asabatu Nurul Azani
NIM: 12207241032

Dosen Pembimbing

Eni Puji Astuti, S. Sn., M. Sn.
NIP: 197801022002122004

**POLA TAS SOUVENIR
BUJANG NGANGGUNG**



Program Studi Pendidikan Seni
Kerajinan
Program Studi Pendidikan Seni
Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

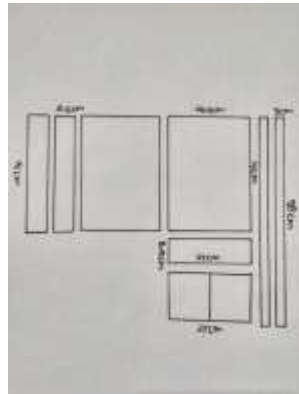
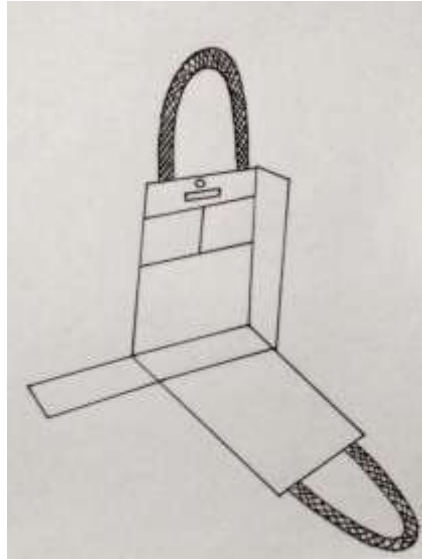
Oleh

Asabatu Nurul Azani
NIM: 12207241032

Dosen Pembimbing

Eni Puji Astuti, S. Sn., M. Sn.
NIP: 197801022002122004

**POLA TAS SOUVENIR
SAJIAN NGANGGUNG**



Program Studi Pendidikan Seni
Kerajinan
Program Studi Pendidikan Seni
Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

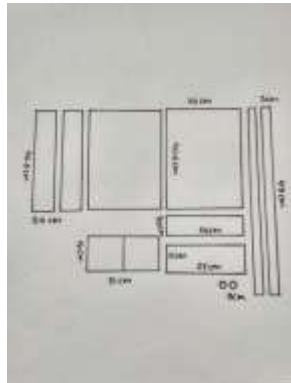
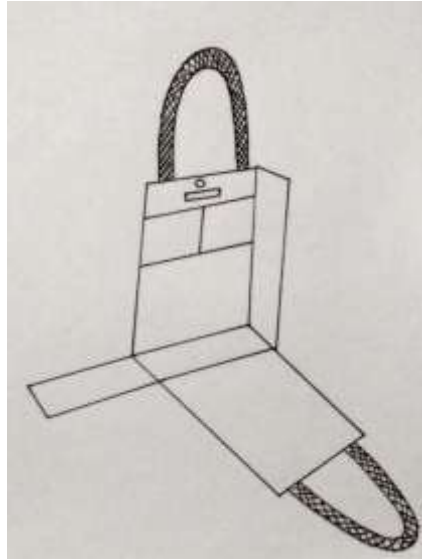
Oleh

Asabatu Nurul Azani
NIM: 12207241032

Dosen Pembimbing

Eni Puji Astuti, S. Sn., M. Sn.
NIP: 197801022002122004

**POLA TAS SOUVENIR *FACE*
NGANGGUNG**



Program Studi Pendidikan Seni
Kerajinan
Program Studi Pendidikan Seni
Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

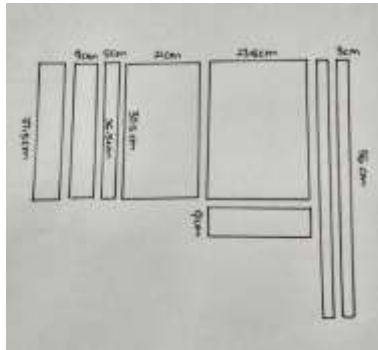
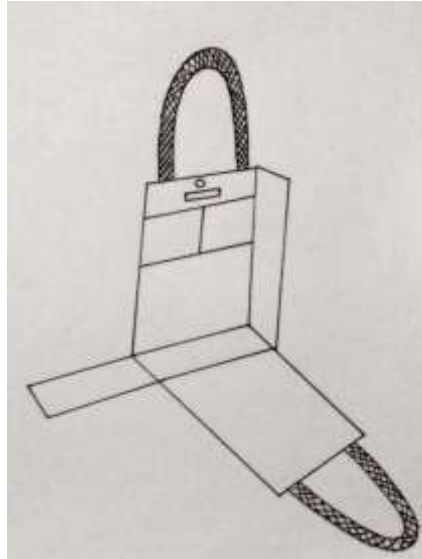
Oleh

Asabatu Nurul Azani
NIM: 12207241032

Dosen Pembimbing

Eni Puji Astuti, S. Sn., M. Sn.
NIP: 197801022002122004

**POLA TAS SOUVENIR
ANIMALS NGANGGUNG**



Program Studi Pendidikan Seni
Kerajinan
Program Studi Pendidikan Seni
Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

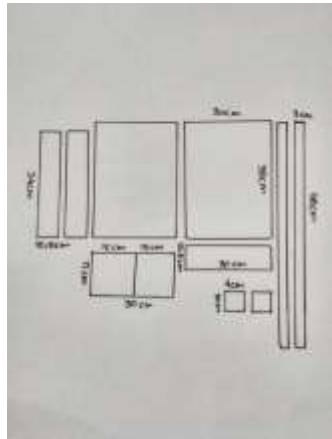
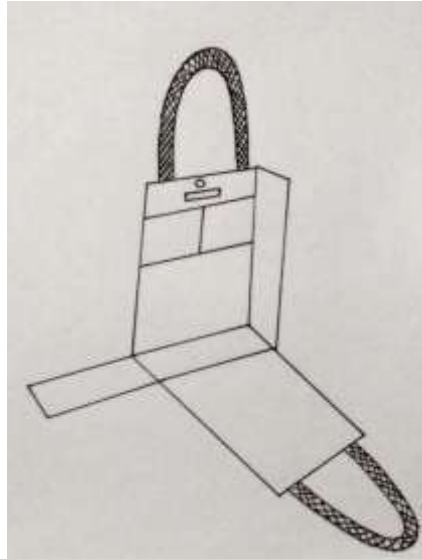
Oleh

Asabatu Nurul Azani
NIM: 12207241032

Dosen Pembimbing

Eni Puji Astuti, S. Sn., M. Sn.
NIP: 197801022002122004

**POLA TAS SOUVENIR
PLANET NGANGGUNG**



Program Studi Pendidikan Seni
Kerajinan
Program Studi Pendidikan Seni
Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

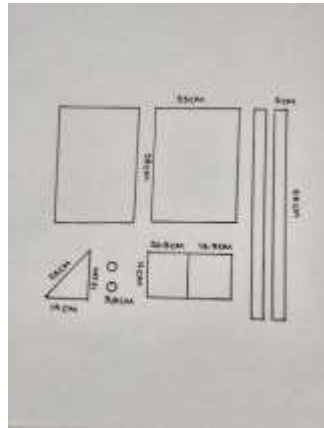
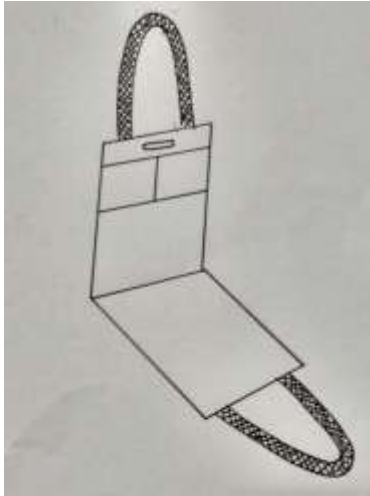
Oleh

Asabatu Nurul Azani
NIM: 12207241032

Dosen Pembimbing

Eni Puji Astuti, S. Sn., M. Sn.
NIP: 197801022002122004

**POLA TAS SOUVENIR *PLAY
TOGETHER WITH
NGANGGUNG TREE***



Program Studi Pendidikan Seni
Kerajinan
Program Studi Pendidikan Seni
Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

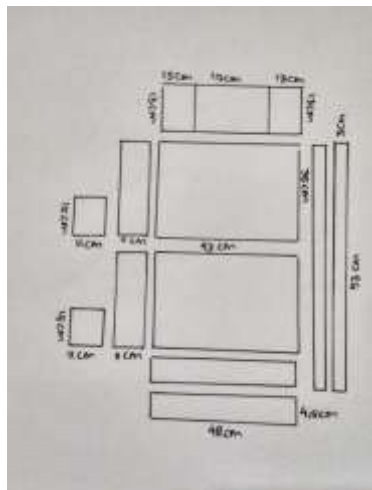
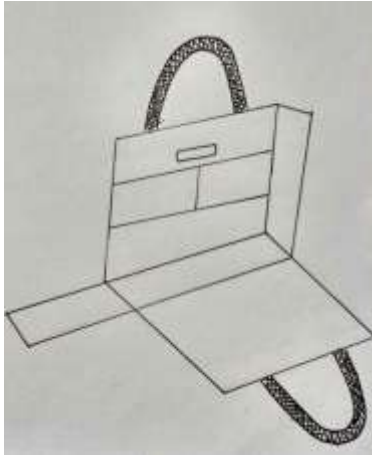
Oleh

Asabatu Nurul Azani
NIM: 12207241032

Dosen Pembimbing

Eni Puji Astuti, S. Sn., M. Sn.
NIP: 197801022002122004

**POLA TAS SOUVENIR *FALL*
IN LOVE NGANGGUNG**



Program Studi Pendidikan Seni
Kerajinan
Program Studi Pendidikan Seni
Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

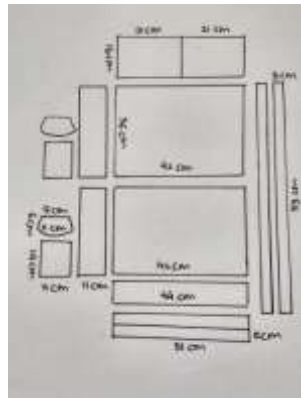
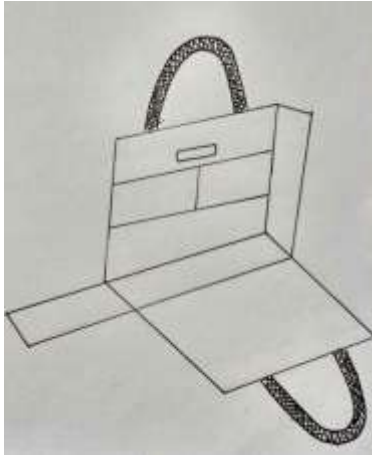
Oleh

Asabatu Nurul Azani
NIM: 12207241032

Dosen Pembimbing

Eni Puji Astuti, S. Sn., M. Sn.
NIP: 197801022002122004

**POLA TAS SOUVENIR TALI
SILATURAHIM
NGANGGUNG**



Program Studi Pendidikan Seni
Kerajinan
Program Studi Pendidikan Seni
Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Oleh

Asabatu Nurul Azani
NIM: 12207241032

Dosen Pembimbing

Eni Puji Astuti, S. Sn., M. Sn.
NIP: 197801022002122004

**POLA TAS SOUVENIR
NGANGGUNG CITY**

Lampiran 7
Banner

PAMERAN TUGAS AKHIR KARYA SERI KRIYA

**"PENCiptaan MOTIF BATIK
TRADISI NGANGUNG SEBAGAI
PRODUK TAS SOUVENIR
BANGKA BELITUNG"**

**12-14
SEPTEMBER** **PEMBUKAAN
14.00**

Asabatu Nurul Azam
08210241032

 |  | 

Lampiran 8
Katalog

Profil Asabatu Nurul Azani

Jahid di Bangka Belitung, 1 Juli 1988, Anak ke 2 dari 4 bersaudara yang termasuk dalam di Universitas Muhiy Yagakarta pada tahun 2012 jurusan pendidikan seni rupa, program studi seni rupa 2 & memiliki minat pada seni batik, batik pengap dan teknik batik sebagai media untuk membangun kembali cara membuat tradisi nganggung sebagai motif batik. Pada tahun 2018, Asabatu Nurul Azani mengikuti kompetisi batik sebagai salah satu perwakilan Bangka Belitung dalam ajang batik nasional yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Pada tahun 2019, Asabatu Nurul Azani mengikuti kompetisi batik nasional yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Pada tahun 2020, Asabatu Nurul Azani mengikuti kompetisi batik nasional yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Pada tahun 2021, Asabatu Nurul Azani mengikuti kompetisi batik nasional yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.



PAMERAN TUGAS JURNAL KARYA SEMI KRIYA

"PENCiptaan MOTIF BATIK TRADISI NGANGGUNG SEBAGAI PRODUK TAS SUIVENIR BANGKA BELITUNG"

12-14 SEPTEMBER

GALERI BARU SENI RUPA UNY



Asabatu Nurul Azani
12207261032

THANKS TO

@Rameshwa_galtraya (@Art Jr Support Model) @sals_ahliartreka (@Photographer)

@suzanna (@Support Model) @expatmendakari (@Support)

@Rani Rifa Nurani (@Make Up) @adnanrullya (@Kurator)



Tas Souvenir Bajing Nganggung

Ukuran: p 174 cm x l 48 cm x t 105 cm
Mudra: Rasi Arit Perikanan dan Gadi
Tebakan: Batik tulis rasi nganggung dan calak, 1 kali bordir





Tas Souvenir Tali Silatartihm Nganggung

Ukuran: p 70 cm x l 105 cm x t 140 cm
Mudra: Rasi Arit Perikanan dan Gadi
Tebakan: Batik tulis rasi nganggung dan calak, 1 kali bordir






2



**Tas Souvenir
Sajian Nganggung**

Ukuran: 1 02 cm x 1 08 cm
 Model: Kain Ane Prasinan dan Goni
 Teknik: Baki tali terap dan sate, 2 heli benang



**Tas Souvenir
Fall in Love Nganggung**

Ukuran: 1 02 cm x 1 08 cm
 Model: Kain Ane Prasinan dan Goni
 Teknik: Baki tali terap dan sate, 2 heli benang



**Tas Souvenir Play Together
with Nganggung Tree**

Ukuran: 1 02 cm x 1 08 cm
 Model: Kain Ane Prasinan dan Goni
 Teknik: Baki tali terap dan sate, 2 heli benang



Tas Souvenir Face Nganggung

Ukuran: 1 04 cm x 1 05 cm
 Model: Kain Ane Prasinan dan Goni
 Teknik: Baki tali terap dan sate, 2 heli benang





**Tas Souvenir
Animals Ngagrog**

Ukuran:
p 32 cm x l 38 cm x t 14 cm
Mudra:
Kain Katun Pribumi dan Goni
Tuliskan:
Berisi tali tutup riting dan silet,
1 tali benang



**Tas Souvenir
Planet Ngagrog**

Ukuran:
p 34 cm x l 42 cm x t 17 cm
Mudra:
Kain Katun Pribumi dan Goni
Tuliskan:
Berisi tali tutup riting dan silet,
1 tali benang



Lampiran 9 Name Tag



